PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

Laporan keuangan/
Financial statements

Pada tanggal 31 Desember 2024/
As of 31 December 2024

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Beserta laporan auditor independen/
For the year then ended
With independent auditor's report

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2024 AND 2023
FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDPENDENT AUDITOR'S REPORT

Isi	**Halaman/ *Page***	***Contents***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2024 dan 2023……	1 - 2	*Statement of Financial Position* *.....31 December 2024 and 2023*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023……....	3	*Statement of Profit or Loss and* *Other Comprehensive Income* *For The Years Ended* *…….…….....31 December 2024 and 2023*
Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023…….....	4 - 5	*Statement of Changes In Equity* *For The Years Ended* *.....31 December 2024 and 2023*
Laporan Arus Kas Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023…….….....	6	*Statement of Cash Flows* *For The Years Ended* *.....31 December 2024 and 2023*
Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023…….….....	7 - 135	*Notes to The Financial Statements* *For The Years Ended* *.....31 December 2024 and 2023*
Informasi Keuangan Tambahan (Tidak Diaudit) 31 Desember 2024 dan 2023.…….....	136 - 137	*Supplementary Financial Information* *(Unaudited)* *.....31 December 2024 and 2023*

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : I Dewa Made Susila
   Alamat kantor : Millennium Centennial Center Lt.53-61, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta 12920
   Alamat domisili/ sesuai KTP : Perum. Tmn. Gandaria A-8, RT 002/RW 005, Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Telepon : 021-3973 3232 (hunting)
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa
   Alamat kantor : Millennium Centennial Center Lt.53-61, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta 12920
   Alamat domisili/ sesuai KTP : Jl. Kalimantan No. 905, Lippo Karawaci, RT/RW 001/009, Kel. Panunggangan Barat, Kec. Cibodas, Kota Tangerang
   Telepon : 021-3973 3232 (hunting)
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk;
2. Laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2024,
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

We, the undersigned:

1. *Name* : *I Dewa Made Susila*
   Office address : *Millennium Centennial Center Fl.53rd-61st, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta 12920*
   Domicile address/ based on identity : *Perum. Tmn. Gandaria A-8, RT 002/RW 005, Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan*
   Telephone : *021-3973 3232 (hunting)*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa*
   Office address : *Millennium Centennial Center Fl.53rd-61st, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta 12920*
   Domicile address/ based on identity : *Jl. Kalimantan No. 905, Lippo Karawaci, RT/RW 001/009, Kel. Panunggangan Barat, Kec. Cibodas, Kota Tangerang*
   Telephone : *021-3973 3232 (hunting)*
   Title : *Finance Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk's financial statements;*
2. *The financial statements of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. *We are responsible for PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk's internal control system.*

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

I Dewa Made Susila
Direktur Utama/*President Director*

Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa
Direktur Keuangan/*Finance Director*

Jakarta, 13 Februari/*February* 2025

Deloitte.

Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00010/2.1460/AU.1/09/0849-3/1/II/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00010/2.1460/AU.1/09/0849-3/1/II/2025

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan

Mengacu pada Catatan 2h Informasi Kebijakan Akuntansi yang Material – Cadangan Kerugian Penurunan Nilai; Catatan 3a Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan – Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan; Catatan 5 Piutang Pembiayaan Konsumen; Catatan 7 Piutang Sewa Pembiayaan; dan Catatan 38 Manajemen Risiko Keuangan – Risiko Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan mencatat piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 21.326.825 juta dan Rp 1.549.151 juta, dan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp 1.176.699 juta dan Rp 42.244 juta. Perseroan menerapkan persyaratan PSAK 109 *Instrumen Keuangan* untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

Dalam menentukan KKE, Perseroan menggunakan metodologi permodelan yang bergantung kepada data internal and eksternal serta sejumlah estimasi. Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dan saldo KKE terkait yang dibentuk, yang mewakili 66% dari jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024, khususnya pertimbangan subjektif yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan kebutuhan untuk, dan mengestimasi besaran dari, KKE terhadap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan ini. Hal ini meliputi:

- ekspektasi faktor dan skenario ekonomi makro masa depan; dan
- asumsi-asumsi model.

Mengingat faktor-faktor tersebut, kami mengidentifikasi ini sebagai hal audit utama.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is the key audit matter that we identified in our audit.

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables and finance lease receivables

Refer to Note 2h Material Accounting Policy Information – Allowance for Impairment Losses; Note 3a Use of Estimates and Judgments – Key Sources of Estimation Uncertainty: Allowance for Impairment Losses on Financial Assets; Note 5 Consumer Financing Receivables; Note 7 Finance Lease Receivables; and Note 38 Financial Risk Management – Credit Risk.

As at December 31, 2024, the Company recorded consumer financing receivables and finance lease receivables of Rp 21,326,825 million and Rp 1,549,151 million, respectively, and the allowance for impairment losses against these consumer financing receivables and finance lease receivables amounted to Rp 1,176,699 million and Rp 42,244 million, respectively. The Company applies PSAK 109 *Financial Instruments* requirements to calculate the expected credit losses ("ECL") for consumer financing receivables and finance lease receivables.

In determining the ECL, the Company utilizes modelling methodologies which are reliant on internal and external data as well as a number of estimates. We focused on this area due to the significance of the carrying value of consumer financing receivables and finance lease receivables and the related ECL provided, which represented 66% of the total assets of the Company as at December 31, 2024, specifically the subjective judgments used by management in determining the necessity for, and estimating the size of, ECL against these consumer financing receivables and finance lease receivables. These includes:

- expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios; and
- the model assumptions.

In view of these factors, we identified this as a key audit matter.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implementasi dari pengendalian tersebut serta mengevaluasi efektivitas operasi dari pengendalian yang relevan terhadap KKE atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan. Hal ini meliputi:

- Identifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR");
- Peninjauan dan persetujuan atas informasi masa depan yang digunakan dalam model KKE;
- Keandalan dan keakurasian atas elemen data utama dalam model KKE;
- Peninjauan dan persetujuan atas hasil KKE;
- Pengujian *(back-testing)* kerugian aktual terhadap kerugian yang diprediksi (jumlah KKE); dan
- Pengendalian umum dari teknologi informasi (TI) atas sistem KKE, dengan melibatkan spesialis TI kami.

Kami mengadakan diskusi dengan Komite Audit yang mencakup tata kelola dan pengendalian atas KKE, termasuk pertimbangan dan asumsi manajemen yang terlibat dalam model KKE, validasi dan pemantauan model, serta beberapa skenario.

Kami melibatkan spesialis kredit kami untuk membantu kami melakukan prosedur secara sampel:

- Mengevaluasi kesesuaian penilaian kriteria SICR dan tata kelola model;
- Menguji pendekatan Perseroan dalam pemilihan skenario ekonomi makro untuk menilai kewajaran skenario ekonomi yang diterapkan oleh Perseroan;
- Menilai kewajaran pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh manajemen dalam model dan parameter *probabilities of default* (PD) dan *loss given default* (LGD);
- Menilai asumsi utama yang digunakan manajemen dalam melakukan penyesuaian di luar model yang diterapkan untuk menanggapi risiko yang tidak sepenuhnya diakomodasi oleh model; dan

How our audit addressed the key audit matters

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls and evaluated the operating effectiveness of such relevant controls over the ECL for consumer financing receivables and finance lease receivables. These include:

- Identification of Significant Increase in Credit Risk ("SICR");
- Review and approval of forward-looking information used in the ECL models;
- Reliability and accuracy of critical data elements in the ECL models;
- Review and approval of the ECL results;
- Back-testing of actual losses against predicted losses (ECL amount); and
- General IT controls over the ECL system, by involving our IT specialist.

We held discussions with the Audit Committee covering governance and controls over ECL, including management's judgments and assumptions involved in the ECL model, model validation and monitoring, as well as multiple scenarios.

We involved our credit specialists to assist us in performing the following procedures on a sampling basis:

- Evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its SICR criteria and model governance;
- Challenged the Company's approach for the selection of macroeconomic scenarios to assess the reasonableness of the macroeconomic scenarios applied by the Company;
- Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the probabilities of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters;
- Assessed the key assumptions used by management in the post model adjustment which were applied to respond to risks not fully accommodated by the models; and

- Melakukan validasi secara independen atas model-model KKE dan peninjauan hasil validasi model oleh manajemen.

Kami juga melakukan pengujian substantif secara sampel:

- Mengevaluasi masukan dan asumsi relevan yang digunakan oleh Perseroan dalam model KKE; dan
- Menghitung ulang KKE secara independen.

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat dalam laporan keuangan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

- Independent validation of the ECL models and review of model validation results by management.

We also performed substantive testing on a sampling basis:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Company in the ECL models; and
- Independently recalculated the ECL.

We have assessed the appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perseroan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN

Elisabeth Imelda, S.E., M.Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0849

13 Februari 2025/*February 13, 2025*

00010

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 December 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2e,2v,4, 38,39,41			*Cash and cash equivalents*
Kas		117.502	128.375	*Cash on hand*
Kas di bank				*Cash in banks*
Pihak ketiga		580.860	570.099	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	855.496	737.017	*Related parties*
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.176.699 (2023: Rp1.270.590)	2d,2f,2g,2h, 5,38,39			*Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp1,176,699 (2023: Rp1,270,590)*
Pihak ketiga		20.143.154	20.675.293	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	6.972	5.336	*Related parties*
Piutang pembiayaan murabahah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp336.733 (2023: Rp292.108)	2d,2f,2g,2h, 6,38,39			*Murabahah financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp336,733 (2023: Rp292,108)*
Pihak ketiga		5.551.137	5.519.781	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	785	281	*Related parties*
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp74.454 (2023: Rp60.770)	2d,2f,2h,7, 38,39	2.235.399	1.444.300	*Finance lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp74,454 (2023: Rp60,770)*
Beban dibayar dimuka	2j,8			*Prepaid expenses*
Pihak ketiga		158.137	104.160	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	44.053	38.904	*Related party*
Piutang lain-lain - neto	2d,9,38,39			*Other receivables - net*
Pihak ketiga		121.381	273.909	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	54.239	67.152	*Related parties*
Aset derivatif	2d, 2i,10, 38,39	62.806	1.006	*Derivative assets*
Pajak dibayar dimuka	22	73.809	64.396	*Prepaid tax*
Investasi dalam saham, pihak berelasi	2d,2k,2u,11, 37,38,39	396.870	386.360	*Investment in shares, related party*
Investasi pada entitas asosiasi	2l,2u,12,37	901.143	-	*Investment in associate*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp637.639 (2023: Rp630.860)	2m,13	287.222	229.704	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp637,639 (2023: Rp630,860)*
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp245.811 (2023: Rp217.343)	2w,14	263.534	262.482	*Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp245,811 (2023: Rp217,343)*
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp487.698 (2023: Rp438.281)	2n,15	295.046	120.659	*Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp487,698 (2023: Rp438,281)*
Aset pajak tangguhan	2r,22	397.545	354.965	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	16	41.101	23.043	*Other assets*
TOTAL ASET		32.588.191	31.007.222	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 December 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Pinjaman yang diterima	2d,2v,17,38, 39,41			*Borrowings*
Pihak ketiga		4.849.352	6.931.541	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	5.816.114	2.381.431	*Related parties*
Beban yang masih harus dibayar	2d,18,39			*Accrued expenses*
Pihak ketiga		545.950	874.663	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	91.774	53.212	*Related parties*
Utang obligasi - neto	2d,2q,19, 38,39			*Bonds payable - net*
Pihak ketiga		6.191.030	5.716.456	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	186.800	168.650	*Related parties*
Utang lain-lain	2d,20,38,39			*Other payables*
Pihak ketiga		525.405	807.304	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	709.823	791.763	*Related parties*
Liabilitas sewa	2w,21	137.978	148.048	*Lease liabilities*
Utang pajak	2r,22	136.152	180.796	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	2d,2i,10, 38,39	75.416	-	*Derivative liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	2p,36	934.823	982.172	*Employement benefits liabilities*
Sukuk mudharabah	2d,2s,23, 38,39			*Mudharabah bonds*
Pihak ketiga		801.830	859.000	*Third parties*
Pihak berelasi	2u,37	30.000	-	*Related party*
TOTAL LIABILITAS		21.032.447	19.895.036	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham Modal dasar 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.000.000.000 saham	24	100.000	100.000	*Share capital - par value Rp100 (full amount) per share Authorized capital - 4,000,000,000 shares Issued and fully paid - 1,000,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	24	6.750	6.750	*Additional paid-in capital*
Saldo laba	25			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		242.578	223.137	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		11.208.198	10.783.047	*Unappropriated*
Perubahan nilai wajar atas investasi dalam saham yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2k,11	9.588	-	*Changes in fair value on investment in shares measured at fair value through other comprehensive income*
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	2i,10,26	(11.370)	(748)	*Cumulative losses on derivative instrument for cash flows hedges - net*
EKUITAS - NETO		11.555.744	11.112.186	***EQUITY - NET***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		32.588.191	31.007.222	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended 31 December 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
PENDAPATAN				***INCOME***
Pembiayaan konsumen	2f,2g,2o, 2u,28,37	6.190.857	6.041.776	*Consumer financing*
Marjin murabahah	2f,2g,2o,2u 29,37	1.561.549	1.482.860	*Murabahah margin*
Sewa pembiayaan	2f,2o,30	266.455	147.862	*Finance leases*
Lain-lain	2d,2f,2m,2o, 2u,2v,13, 31,37	1.950.909	1.835.436	*Others*
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2l,12	20.110	-	*Share in net income of associate*
TOTAL PENDAPATAN		9.989.880	9.507.934	***TOTAL INCOME***
BEBAN				***EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	2p,2u,32,37	(2.485.620)	(2.419.732)	*Salaries and benefits*
Beban bunga dan keuangan	2o,2q,2u,17, 19,33,37	(1.294.011)	(982.199)	*Interest expense and financing charges*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2h			*Provision for impairment losses*
Pembiayaan konsumen	2u,5,37	(1.659.412)	(1.215.186)	*Consumer financing*
Pembiayaan murabahah	2u,6,37	(514.803)	(413.212)	*Murabahah financing*
Sewa pembiayaan	7	(51.501)	(19.256)	*Finance leases*
Umum dan administrasi	2m,2n,2u,2w, 34,37	(1.541.136)	(1.338.942)	*General and administrative*
Pemasaran		(624.993)	(611.583)	*Marketing*
Bagi hasil sukuk mudharabah	2s,2u,23,37	(61.575)	(29.983)	*Revenue sharing for mudharabah bonds*
Lain-lain	35	(4.513)	(5.172)	*Others*
TOTAL BEBAN		(8.237.564)	(7.035.265)	***TOTAL EXPENSES***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.752.316	2.472.669	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan	2r,22	(345.634)	(528.622)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN		1.406.682	1.944.047	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar atas investasi dalam saham yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2k,11	12.292	-	*Changes in fair value on investment in shares measured at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja	2p,36	12.705	(81.900)	*Remeasurement of post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	22	(5.499)	18.018	*Income tax relating to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2i,10,26	(13.618)	3.378	*Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge*
Pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi	22	2.996	(743)	*Income tax relating to other comprehensive income that will be reclassified to profit or loss*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		8.876	(61.247)	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.415.558	1.882.800	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM - DASAR (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	2t,27	1.407	1.944	***EARNINGS PER SHARE - BASIC*** *(expressed in full amount of Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
31 December 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ *Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedges - net*	Perubahan nilai wajar atas investasi dalam saham yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Changes in fair value on investment in shares measured at fair value through other comprehensive income*	Jumlah/ *Total*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		100.000	6.750	223.137	10.783.047	(748)	-	11.112.186	*Balance as of 1 January 2024*
Dividen kas	25	-	-	-	(972.000)	-	-	(972.000)	*Cash dividends*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	25	-	-	19.441	(19.441)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.406.682	-	-	1.406.682	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak									*Other comprehensive income net of tax*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja	36	-	-	-	9.910	-		9.910	*Remeasurement of post-employment benefits*
Perubahan nilai wajar atas investasi dalam saham yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2k,11	-	-	-	-	-	9.588	9.588	*Changes in fair value on investment in shares measured at fair value through other comprehensive income*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2i,26	-	-	-	-	(10.622)	-	(10.622)	*Effective portion of cash flows hedges*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		100.000	6.750	242.578	11.208.198	(11.370)	9.588	11.555.744	***Balance as of 31 December 2024***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
31 December 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Keuntungan/ (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ *Cumulative gain/ (losses) on derivative instrument for cash flow hedges - net*	Perubahan nilai wajar atas investasi dalam saham yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Changes in fair value on investment in shares measured at fair value through other comprehensive income*	Jumlah/ *Total*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023		100.000	6.750	207.082	9.721.937	(3.383)	-	10.032.386	*Balance as of 1 January 2023*
Dividen kas	25	-	-	-	(803.000)	-	-	(803.000)	*Cash dividends*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	25	-	-	16.055	(16.055)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.944.047	-	-	1.944.047	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak									*Other comprehensive income net of tax*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja	36	-	-	-	(63.882)	-	-	(63.882)	*Remeasurement of post-employment benefits*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2i,26	-	-	-	-	2.635	-	2.635	*Effective portion of cash flows hedges*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		100.000	6.750	223.137	10.783.047	(748)	-	11.112.186	***Balance as of 31 December 2023***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Years Ended
31 December 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:				*Cash received from:*
Transaksi pembiayaan		46.242.100	40.813.016	*Financing transactions*
Pembiayaan bersama		17.383.114	20.392.659	*Joint financing*
Bunga bank		61.280	25.693	*Interest from banks*
Pengeluaran kas untuk:				*Cash disbursements for:*
Transaksi pembiayaan		(37.179.612)	(42.029.559)	*Financing transactions*
Pokok pembiayaan bersama		(15.195.132)	(13.380.622)	*Principal on joint financing*
Bunga pembiayaan bersama		(3.254.385)	(2.655.890)	*Interest on joint financing*
Gaji dan tunjangan		(2.526.359)	(2.404.629)	*Salaries and benefits*
Beban umum dan administrasi		(1.685.330)	(1.386.140)	*General and administrative expenses*
Premi asuransi		(1.580.914)	(1.829.971)	*Insurance premiums*
Beban bunga dan provisi bank		(859.647)	(608.207)	*Interest and bank provision expenses*
Pajak penghasilan dan lainnya		(751.466)	(897.180)	*Income and other taxes*
Beban bunga utang obligasi		(372.318)	(319.947)	*Interest on bonds payable*
Bagi hasil sukuk mudharabah		(62.034)	(23.330)	*Revenue sharing for mudharabah bonds*
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi		(28.986)	(19.538)	*Tantiem for Boards of Commissioners and Directors*
Beban bunga liabilitas sewa	43	(11.212)	(12.653)	*Interest on lease liabilities*
Penerimaan kas dari lain-lain - neto		282.297	284.265	*Cash received from others - net*
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		461.396	(4.052.033)	***Net cash provided from/(used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	13	667	450	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penempatan investasi pada entitas asosiasi		(880.653)	-	*Placement in investment in associate*
Pembelian aset tak berwujud		(158.470)	(40.424)	*Acquisition of intangible assets*
Pembelian aset tetap		(110.575)	(108.595)	*Acquisition of fixed assets*
Penyesuaian nilai/(pembelian) investasi dalam saham		1.782	(386.360)	*Adjustment to value/(acquisition) of investment in shares*
Penerimaan dari likuidasi *investee*		-	1.441	*Proceeds from liquidation of investee*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(1.147.249)	(533.488)	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman bank	43	15.545.843	21.193.215	*Proceeds from borrowings*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	43	3.600.000	2.950.000	*Proceeds from issuance of bonds*
Penerimaan dari penerbitan sukuk mudharabah	43	400.000	600.000	*Proceeds from issuance of mudharabah bonds*
Pembayaran pinjaman bank	43	(14.197.828)	(16.911.131)	*Payments of borrowings*
Pembayaran pokok utang obligasi	43	(3.106.140)	(2.058.800)	*Payments of principal on bonds payable*
Pembayaran dividen kas	25	(972.000)	(803.000)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran pokok sukuk mudharabah	43	(427.170)	(182.000)	*Payments of principal on mudharabah bonds*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	43	(20.037)	(26.060)	*Payments of principal on lease liabilities*
Pembayaran biaya emisi obligasi	43	(10.628)	(11.037)	*Payments of bonds issuance costs*
Pembayaran biaya transaksi pinjaman bank	43	(6.446)	(13.779)	*Payments of borrowings transaction costs*
Pembayaran biaya emisi sukuk mudharabah		(1.374)	(2.508)	*Payments of mudharabah bonds issuance costs*
Pembayaran biaya transaksi pinjaman mudharabah		-	(250)	*Payments of mudharabah loan transaction costs*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		804.220	4.734.650	***Net cash proceed from financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		118.367	149.129	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	4	1.435.491	1.286.362	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	4	1.553.858	1.435.491	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2024 and 2023,
for the years then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 13 November 1990 berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 131. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-19.HT.01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 421 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., L.LM, No. 40 tanggal 15 Oktober 2021. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk No. AHU-AH.01.03-0465665 tanggal 27 Oktober 2021.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan dalam bidang pembiayaan dan pembiayaan syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan, pembiayaan jual-beli, dan pembiayaan jasa.

Perseroan berdomisili di Millennium Centennial Center Lantai 53-61, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta Selatan dan Perseroan memiliki 508 jaringan usaha yang terdiri dari kantor cabang dan kantor perwakilan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Perseroan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah pemegang saham pengendali Perseroan. MUFG Bank, Ltd. adalah pemegang saham pengendali dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan kepemilikan saham secara langsung dan tidak langsung sebesar 92,47%.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information of the Company

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (the "Company") was established on 13 November 1990 based on Notarial Deed No. 131 of Misahardi Wilamarta, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-19.HT.01.01.TH.91 dated 8 January 1991 and was published in Supplement No. 421 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated 8 February 1991.

The Company's Articles of Association has been amended several times with the latest amendment effected by Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., L.LM, No. 40 dated 15 October 2021. This amendment has been received and recorded in the database of Legal Entity Administrative System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Letter of Receipt of Notice on Amendment to the Articles of Association of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk No. AHU-AH.01.03-0465665 dated 27 October 2021.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. 253/KMK.013/1991 dated 4 March 1991. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of financing and sharia financing which is a Sharia Business Unit which include investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval by Financial Service Authority (OJK), operating lease and/or fee-based activities to the extent consistent with legislation in the financial services sector, sell-buy financing and service financing.

The Company's registered office is located at the 53rd-61st Floor of Millennium Centennial Center, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 25, South Jakarta and the Company has 508 business networks which consist of branch offices and representative office throughout Indonesia. The Company started its commercial operations in 1991.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk is the Company's controlling shareholder. MUFG Bank, Ltd. is the controlling shareholder of PT Bank Danamon Indonesia Tbk with 92.47% direct and indirect share ownership.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perseroan

Pada tanggal 23 Maret 2004, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana atas 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.325 (nilai penuh) per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Maret 2004.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana ini merupakan saham divestasi milik pemegang saham pendiri. Dengan demikian, Perseroan tidak menerima dana hasil penjualan saham.

c. Penawaran umum efek utang Perseroan

Sejak tahun 2003, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan efek utang yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan masih terutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Public offering of the Company's shares

On 23 March 2004, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO) of 100,000,000 shares with par value of Rp100 (full amount) per share with offering value of Rp2,325 (full amount) per share. These shares were all listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on 31 March 2004.

On 30 November 2007, the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange have merged into Indonesia Stock Exchange.

All shares offered through this IPO were divestment shares owned by the founding shareholders. Therefore, the Company did not receive any funds from sale of shares.

c. Public offering of the Company's debt securities

Since 2003, the Company has issued debt securities to the public through the Indonesian capital market.

The bonds have been issued by the Company and are still outstanding as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Efek utang/ *Debt securities*	Tanggal pernyataan efektif/ *Effective notification date*	Nomor surat/ *Letter number*	Jumlah/ *Amount*	Wali amanat/ *The trustee*	Skedul pembayaran bunga/ *Interest payment schedule*
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap IV Tahun 2019/*Adira Finance Continuing Bonds IV Phase IV Year 2019* (Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV/*Continuing Bonds IV Phase IV*)	4 Desember/ *December* 2017	No. S-458/D.04/2017	618.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap V Tahun 2019/*Adira Finance Continuing Bonds IV Phase V Year 2019* (Obligasi Berkelanjutan IV Tahap V/*Continuing Bonds IV Phase V*)	4 Desember/ *December* 2017	No. S-458/D.04/2017	2.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap VI Tahun 2019/*Adira Finance Continuing Bonds IV Phase VI Year 2019* (Obligasi Berkelanjutan IV Tahap VI/*Continuing Bonds IV Phase VI*)	4 Desember/ *December* 2017	No. S-458/D.04/2017	1.192.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Obligasi Berkelanjutan V Adira Finance Tahap II Tahun 2021/*Adira Finance Continuing Bonds V Phase II Year 2021* (Obligasi Berkelanjutan V Tahap II/*Continuing Bonds V Phase II*)	30 Juni/ *June* 2020	No. S-182/D.04/2020	1.300.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Obligasi Berkelanjutan V Adira Finance Tahap III Tahun 2022/*Adira Finance Continuing Bonds V Phase III Year 2022* (Obligasi Berkelanjutan V Tahap III/*Continuing Bonds V Phase III*)	30 Juni/ *June* 2020	No. S-182/D.04/2020	1.700.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2024 and 2023,
for the years then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan masih terutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Public offering of the Company's debt securities** (continued)*

The bonds have been issued by the Company and are still outstanding as of 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

Efek utang/ *Debt securities*	Tanggal pernyataan efektif/ *Effective notification date*	Nomor surat/ *Letter number*	Jumlah/ *Amount*	Wali amanat/ *The trustee*	Skedul pembayaran bunga/ *Interest payment schedule*
Obligasi Berkelanjutan VI Adira Finance Tahap I Tahun 2023/*Adira Finance Continuing Bonds VI Phase I Year 2023* (Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I/*Continuing Bonds VI Phase I*)	27 Juni/ *June* 2023	No. S-164/D.04/2023	1.700.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Obligasi Berkelanjutan VI Adira Finance Tahap II Tahun 2023/*Adira Finance Continuing Bonds VI Phase II Year 2023* (Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II/*Continuing Bonds VI Phase II*)	27 Juni/ *June* 2023	No. S-164/D.04/2023	1.250.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Obligasi Berkelanjutan VI Adira Finance Tahap III Tahun 2024/*Adira Finance Continuing Bonds VI Phase III Year 2024* (Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III/*Continuing Bonds VI Phase III*)	27 Juni/ *June* 2023	No. S-164/D.04/2023	1.600.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Obligasi Berkelanjutan VI Adira Finance Tahap IV Tahun 2024/*Adira Finance Continuing Bonds VI Phase IV Year 2024* (Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV/*Continuing Bonds VI Phase IV*)	27 Juni/ *June* 2023	No. S-164/D.04/2023	2.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*

Sukuk mudharabah yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan masih terutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The mudharabah bonds have been issued by the Company and are still outstanding as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds*	Tanggal pernyataan efektif/ *Effective notification date*	Nomor surat/ *Letter number*	Jumlah/ *Amount*	Wali amanat/ *The trustee*	Skedul pembayaran bagi hasil/ *Revenue sharing payment schedule*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Adira Finance Tahap III Tahun 2019/*Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds III Phase III Year 2019* (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap III/*Continuing Mudharabah Bonds III Phase III*)	4 Desember/ *December* 2017	No. S-458/D.04/2017	214.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2019/*Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds III Phase IV Year 2019* (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap IV/*Continuing Mudharabah Bonds III Phase IV*)	4 Desember/ *December* 2017	No. S-458/D.04/2017	96.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap II Tahun 2021/*Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds IV Phase II Year 2021* (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Tahap II/*Continuing Mudharabah Bonds IV Phase II*)	30 Juni/ *June* 2020	No. S-182/D.04/2020	200.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Sukuk mudharabah yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan masih terutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Public offering of the Company's debt securities** (continued)*

The mudharabah bonds have been issued by the Company and are still outstanding as of 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

Sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds*	Tanggal pernyataan efektif/ *Effective notification date*	Nomor surat/ *Letter number*	Jumlah/ *Amount*	Wali amanat/ *The trustee*	Skedul pembayaran bagi hasil/ *Revenue sharing payment schedule*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2022/*Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds IV Phase III Year 2022* (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Tahap III/*Continuing Mudharabah Bonds IV Phase III*)	30 Juni/ *June* 2020	No. S-182/D.04/2020	300.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Adira Finance Tahap I Tahun 2023/*Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds V Phase I Year 2023* (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap I/*Continuing Mudharabah Bonds V Phase I*)	27 Juni/ *June* 2023	No. S-164/D.04/2023	300.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Adira Finance Tahap II Tahun 2023/*Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds V Phase II Year 2023* (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap II/*Continuing Mudharabah Bonds V Phase II*)	27 Juni/ *June* 2023	No. S-164/D.04/2023	300.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Adira Finance Tahap III Tahun 2024/*Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds V Phase III Year 2024* (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap III/*Continuing Mudharabah Bonds V Phase III*)	27 Juni/ *June* 2023	No. S-164/D.04/2023	400.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Triwulan/ *Quarterly*

Rincian tingkat bunga dan jatuh tempo masing-masing seri efek utang yang diterbitkan:

Details of interest rates and due date of each serial of debt securities issued are as follows:

Efek utang/ *Debt securities*	Tahun penerbitan/ *Year of issuance*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok efek utang/ *Debt securities installment*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV/ *Continuing Bonds IV Phase IV*					
Seri A/*Serial A*	2019	232.000	8,05%	3 Februari/ *February* 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2019	58.000	9,00%	23 Januari/ *January* 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2019	328.000	9,50%	23 Januari/ *January* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap V/ *Continuing Bonds IV Phase V*					
Seri A/*Serial A*	2019	1.105.000	7,75%	26 April/ *April* 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2019	287.250	8,60%	16 April/ *April* 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2019	607.750	9,15%	16 April/ *April* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Rincian tingkat bunga dan jatuh tempo masing-masing seri efek utang yang diterbitkan: (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Public offering of the Company's debt securities *(continued)*

Details of interest rates and due date of each serial of debt securities issued are as follows: (continued)

Efek utang/ *Debt securities*	Tahun penerbitan/ *Year of issuance*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok efek utang/ *Debt securities installment*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap VI/ *Continuing Bonds IV Phase VI*					
Seri A/*Serial A*	2019	299.000	6,75%	14 Oktober/ *October* 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2019	703.000	7,80%	4 Oktober/ *October* 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2019	190.000	8,10%	4 Oktober/ *October* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap II/ *Continuing Bonds V Phase II*					
Seri A/*Serial A*	2021	559.000	4,25%	3 Agustus/ *August* 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2021	741.000	5,50%	23 Juli/ *July* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap III/ *Continuing Bonds V Phase III*					
Seri A/*Serial A*	2022	620.000	3,50%	2 April/ *April* 2023	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2022	830.000	5,60%	22 Maret/ *March* 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2022	250.000	6,25%	22 Maret/ *March* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I/ *Continuing Bonds VI Phase I*					
Seri A/*Serial A*	2023	405.000	5,50%	17 Juli/ *July* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2023	410.000	6,00%	7 Juli/ *July* 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2023	885.000	6,25%	7 Juli/ *July* 2028	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II/ *Continuing Bonds VI Phase II*					
Seri A/*Serial A*	2023	834.390	6,15%	19 November/ *November* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2023	385.235	6,50%	9 November/ *November* 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2023	30.375	6,55%	9 November/ *November* 2028	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Rincian tingkat bunga dan jatuh tempo masing-masing seri efek utang yang diterbitkan: (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Public offering of the Company's debt securities *(continued)*

Details of interest rates and due date of each serial of debt securities issued are as follows: (continued)

Efek utang/ *Debt securities*	Tahun penerbitan/ *Year of issuance*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok efek utang/ *Debt securities installment*
Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III/ *Continuing Bonds VI Phase III*					
Seri A/*Serial A*	2024	1.079.204	6,40%	13 Mei/ *May* 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2024	391.461	6,55%	3 Mei/ *May* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2024	129.335	6,65%	3 Mei/ *May* 2029	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan VI Tahap IV/ *Continuing Bonds VI Phase IV*					
Seri A/*Serial A*	2024	785.000	6,45%	20 Oktober/ *October* 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2024	815.000	6,70%	10 Oktober/ *October* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2024	400.000	6,80%	10 Oktober/ *October* 2029	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Rincian nisbah bagi hasil dan jatuh tempo masing-masing seri sukuk mudharabah yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Details of revenue sharing ratio and due date of each serial of mudharabah bonds issued are as follows:

Sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds*	Tahun penerbitan/ *Year of issuance*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nisbah bagi hasil/ *Revenue sharing ratio*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds installment*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap III/*Continuing Mudharabah Bonds III Phase III*					
Seri A/*Serial A*	2019	127.000	67,08% (setara dengan 8,05% per tahun/ *equivalent to 8.05% per year*)	3 Februari/ *February* 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2019	55.000	75,00% (setara dengan 9,00% per tahun/ *equivalent to 9.00% per year*)	23 Januari/ *January* 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2019	32.000	79,17% (setara dengan 9,50% per tahun/ *equivalent to 9.50% per year*)	23 Januari/ *January* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Rincian nisbah bagi hasil dan jatuh tempo masing-masing seri sukuk mudharabah yang diterbitkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Public offering of the Company's debt securities *(continued)*

Details of revenue sharing ratio and due date of each serial of mudharabah bonds issued are as follows: (continued)

Sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds*	Tahun penerbitan/ *Year of issuance*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nisbah bagi hasil/ *Revenue sharing ratio*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds installment*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap IV/*Continuing Mudharabah Bonds III Phase IV*					
Seri A/*Serial A*	2019	72.000	64,58% (setara dengan 7,75% per tahun/ *equivalent to 7.75% per year*)	26 April/ *April* 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2019	10.000	71,67% (setara dengan 8,60% per tahun/ *equivalent to 8.60% per year*)	16 April/ *April* 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2019	14.000	76,25% (setara dengan 9,15% per tahun/ *equivalent to 9.15% per year*)	16 April/ *April* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Tahap II/*Continuing Mudharabah Bonds IV Phase II*					
Seri A/*Serial A*	2021	134.000	35,42% (setara dengan 4,25% per tahun/ *equivalent to 4.25% per year*)	3 Agustus/ *August* 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2021	66.000	45,83% (setara dengan 5,50% per tahun/ *equivalent to 5.50% per year*)	23 Juli/ *July* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Tahap III/*Continuing Mudharabah Bonds IV Phase III*					
Seri A/*Serial A*	2022	153.000	29,17% (setara dengan 3,50% per tahun/ *equivalent to 3.50% per year*)	2 April/ *April* 2023	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2022	49.000	46,67% (setara dengan 5,60% per tahun/ *equivalent to 5.60% per year*)	22 Maret/ *March* 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2022	98.000	52,08% (setara dengan 6,25% per tahun/ *equivalent to 6.25% per year*)	22 Maret/ *March* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Rincian nisbah bagi hasil dan jatuh tempo masing-masing seri sukuk mudharabah yang diterbitkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Public offering of the Company's debt securities *(continued)*

Details of revenue sharing ratio and due date of each serial of mudharabah bonds issued are as follows: (continued)

Sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds*	Tahun penerbitan/ *Year of issuance*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nisbah bagi hasil/ *Revenue sharing ratio*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds installment*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap I/*Continuing Mudharabah Bonds V Phase I*					
Seri A/*Serial A*	2023	64.000	45,83% (setara dengan 5,50% per tahun/ *equivalent to 5.50% per year*)	17 Juli/ *July* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2023	141.000	50,00% (setara dengan 6,00% per tahun/ *equivalent to 6.00% per year*)	7 Juli/ *July* 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2023	95.000	52,08% (setara dengan 6,25% per tahun/ *equivalent to 6.25% per year*)	7 Juli/ *July* 2028	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap II/*Continuing Mudharabah Bonds V Phase II*					
Seri A/*Serial A*	2023	251.170	51,25% (setara dengan 6,15% per tahun/ *equivalent to 6.15% per year*)	19 November/ *November* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri B/*Serial B*	2023	48.730	54,17% (setara dengan 6,50% per tahun/ *equivalent to 6.50% per year*)	9 November/ *November* 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2023	100	54,58% (setara dengan 6,55% per tahun/ *equivalent to 6.55% per year*)	9 November/ *November* 2028	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap III/*Continuing Mudharabah Bonds V Phase III*					
Seri A/*Serial A*	2024	338.980	53,33% (setara dengan 6,40% per tahun/ *equivalent to 6.40% per year*)	13 Mei/ *May* 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Rincian nisbah bagi hasil dan jatuh tempo masing-masing seri sukuk mudharabah yang diterbitkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Public offering of the Company's debt securities *(continued)*

Details of revenue sharing ratio and due date of each serial of mudharabah bonds issued are as follows: (continued)

Sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds*	Tahun penerbitan/ *Year of issuance*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nisbah bagi hasil/ *Revenue sharing ratio*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok sukuk mudharabah/ *Mudharabah bonds installment*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap III/*Continuing Mudharabah Bonds V Phase III* (lanjutan/*continued*)					
Seri B/*Serial B*	2024	39.005	54,58% (setara dengan 6,55% per tahun/ *equivalent to 6.55% per year*)	3 Mei/ *May* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri C/*Serial C*	2024	22.015	55,42% (setara dengan 6,65% per tahun/ *equivalent to 6.65% per year*)	3 Mei/ *May* 2029	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Perseroan menerbitkan obligasi dan sukuk mudharabah dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perseroan yaitu pembiayaan konsumen dan pembiayaan murabahah.

The Company issued bonds and mudharabah bonds for the purpose of funding the Company's main activity which is consumer financing and murabahah financing.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dan sukuk mudharabah yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

The Company can buy back part or all of the bonds and mudharabah bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2024 are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Daisuke Ejima	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Krisna Wijaya	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Manggi Taruna Habir	*Independent Commissioner*
Komisaris	Eng Heng Nee Philip	*Commissioner*
Komisaris	Congsin Congcar	*Commissioner*
Komisaris	Hafid Hadeli	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	I Dewa Made Susila	*President Director*
Direktur	Swandajani Gunadi	*Director*
Direktur	Niko Kurniawan Bonggowarsito	*Director*
Direktur	Harry Latif	*Director*
Direktur	Denny Riza Farib	*Director*
Direktur	Sigit Hendra Gunawan	*Director*
Direktur	Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa	*Director*
Direktur	Takanori Mizuno	*Director*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2024 and 2023,
for the years then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Daisuke Ejima	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Krisna Wijaya	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Manggi Taruna Habir	*Independent Commissioner*
Komisaris	Eng Heng Nee Philip	*Commissioner*
Komisaris	Congsin Congcar	*Commissioner*
Komisaris	Hafid Hadeli	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	I Dewa Made Susila	*President Director*
Direktur	Swandajani Gunadi	*Director*
Direktur	Niko Kurniawan Bonggowarsito	*Director*
Direktur	Harry Latif	*Director*
Direktur	Jin Yoshida	*Director*
Direktur	Denny Riza Farib	*Director*

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors *(continued)*

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2023 are as follows:

e. Dewan Pengawas Syariah

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, MA	*Chairman*
Anggota	Prof. Dr. H. Noor Achmad, MA	*Member*
Anggota	Dr. Rini Fatma Kartika, M.H	*Member*

e. Sharia Supervisory Board

The composition of the Sharia Supervisory Board as of 31 Decemeber 2024 and 2023 are as follows:

f. Komite Audit dan Pemantau Risiko

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Jusuf Sukiman	*Member*
Anggota	Restiana Ie Tjoe Linggadjaya	*Member*

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	Krisna Wijaya	*Chairman*
Anggota	Manggi Taruna Habir	*Member*
Anggota	Rio Erriad	*Member*

f. Audit and Risk Monitoring Committee

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

The composition of the Risk Monitoring Committee as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

g. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseoran No. 006/ADMF/BOD/IV/2024 tanggal 30 April 2024, Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Veronika Dyah Puspitaningrum. Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 036/ADMF/BOD/X/17 tanggal 15 Oktober 2017, Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah Perry Barman Slangor.

g. *Based on Directors' Decision Letter of the Company No. 006/ADMF/BOD/IV/24 dated 30 April 2024, the Corporate Secretary as of 31 December 2024 is Veronika Dyah Puspitaningrum. While based on Directors' Decision Letter of the Company No. 036/ADMF/BOD/X/17 dated 15 October 2017, the Corporate Secretary as of 31 December 2023 is Perry Barman Slangor.*

h. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan No. 013/ADMF/BOD/VII/18 tanggal 11 Juli 2018, Kepala Unit Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Haryadwi Saputra Kartawidjaja.

h. *Based on Joint Decision Letter of the Board of Directors and Commissioners of the Company No. 013/ADMF/BOD/VII/18 dated 11 July 2018, the Head of Internal Audit Unit as of 31 December 2024 and 2023 is Haryadwi Saputra Kartawidjaja.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2024 and 2023,
for the years then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan mempunyai 14.969 dan 14.719 karyawan tetap; dan 2.121 dan 2.518 karyawan tidak tetap (tidak diaudit).

j. Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan Perseroan yang diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 13 Februari 2025.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

i. *As of 31 December 2024 and 2023, the Company has 14,969 and 14,719 permanent employees; and 2,121 and 2,518 non-permanent employees (unaudited).*

j. *Management is responsible for the preparation of the financial statements of the Company which were authorised for issuance by the Board of Directors on 13 February 2025.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (termasuk Dewan Standar Akuntansi Syariah Indonesia) dan peraturan regulator Pasar Modal No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun atas dasar akrual dan biaya historis, kecuali dinyatakan khusus.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The material accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements as of and the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements as of 31 December 2024 and 2023 are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Financial Accounting Standards Board (including the Indonesia Sharia Accounting Standards Board) and the Capital Market Regulation No. VIII.G.7 regarding "Issuer or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines".

b. Basis for preparation and presentation of the financial statements

The financial statements, except the statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and the historical cost basis, unless otherwise specified.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2024 and 2023,
for the years then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional.

c. Perubahan standar akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amendemen PSAK 116 "Sewa"
- Amendemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Aset dan liabilitas keuangan

d.1. Klasifikasi

Perseroan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Basis for preparation and presentation of the financial statements *(continued)*

In particular, information about material areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the financial statements is Rupiah, which is the functional currency.

c. Changes of accounting standard

Financial Accounting Standards Board (DSAK) and Sharia Accounting Standards Board (DSAS) have issued the following new standards, amendments and interpretations which are effective as at 1 January 2024 as follows:

- *Amendment to SFAS 201 "Presentation of Financial Statement"*
- *Amendment to SFAS 116 "Lease"*
- *Amendment to SFAS 207 "Statement of Cash Flows"*
- *Amendment to SFAS 107 "Financial Instruments: Disclosures"*

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for current year or prior year.

d. Financial assets and liabilities

d.1. Classification

The Company classifies the financial assets and liabilities into classes below:

Kategori/*Categories*		**Golongan/*Classes***	**Sub-golongan/ *Sub-classes***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets measured at amortised cost*	Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	Kas di bank/*Cash in banks*
		Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*	
		Piutang pembiayaan murabahah/*Murabahah financing receivables*	
		Piutang sewa pembiayaan/*Finance lease receivables*	
		Piutang lain-lain/*Other receivables*	Piutang karyawan/*Employee receivables*
			Piutang komisi asuransi/*Insurance commission receivables*
			Piutang klaim asuransi/*Insurance claims receivables*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Perseroan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi berikut: (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

d.1. Classification *(continued)*

The Company classifies the financial assets and liabilities into classes below: (continued)

Kategori/*Categories*		Golongan/*Classes*	Sub-golongan/ *Sub-classes*
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*	Investasi dalam saham/*Investment in shares*	
		Instrumen lindung nilai atas arus kas/*Hedging instruments in cash flow hedges*	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2i)/*Derivatives assets - hedging instruments in cash flow hedges (see Note 2i)*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortised cost*	Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	Bunga yang masih harus dibayar/*Accrued interest*
			Bagi hasil sukuk mudharabah yang masih harus dibayar/*Accrued revenue sharing for mudharabah bonds*
			Marjin mudharabah yang masih harus dibayar/*Accrued mudharabah margin*
		Utang obligasi/*Bonds payable*	
		Utang lain-lain/*Other payables*	Utang kepada *dealer*/*Payable to dealers*
			Utang premi asuransi/*Insurance premium payables*
		Sukuk mudharabah/*Mudharabah bonds*	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial liabilities measured at fair value through other comprehensive income*	Instrumen lindung nilai atas arus kas/*Hedging instruments in cash flow hedges*	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2i)/*Derivatives liabilities - hedging instruments in cash flow hedges (see Note 2i)*

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki, dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan hanya dapat dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi jika instrumen dimiliki dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual ("*hold to collect*"), dan dimana arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI). 'Pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai:
- imbalan untuk nilai waktu atas uang;
- risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu;
- risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi); dan
- marjin keuntungan.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Financial assets can only be classified at amortized cost if the instruments are held in order to collect the contractual cash flows ("hold to collect"), and where those contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI). 'Principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for:

- *the time value of money;*
- *credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time;*
- *other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs); and*
- *profit margin.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan.

d.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perseroan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, marjin murabahah dan sewa pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 2d.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sedangkan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 2d.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

d.1. Classification *(continued)*

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers prepayment and extension terms.

d.2. Recognition

The Company initially recognises financial assets and financial liabilities on the date of origination.

The Company uses settlement date accounting when recording financial assets transactions.

At initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair values plus/minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognised initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of consumer financing, murabahah margin and finance leases income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

Subsequent to initial recognition, financial assets classified as amortised cost are measured at amortised cost (see Note 2d.5) using the effective interest method. While financial assets measured at fair value through other comprehensive income are measured at fair value.

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortised cost (see Note 2d.5) using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa tidak ada prospek pemulihan yang realistis atas aset keuangan tersebut, contoh saldo piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak lebih dari 180 hari, karena dianggap tidak ada prospek pemulihan yang realistis dan tidak dapat ditagih lagi. Perseroan tetap melakukan usaha penagihan aset keuangan yang telah dihapuskan sesuai dengan hukum yang berlaku. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

d.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum bukan bersifat kontinjen untuk suatu peristiwa dimasa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum baik dalam situasi bisnis yang normal, atau dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan dari Perseroan atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

d.3. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligations in transferred financial assets that are created or retained by the Company are recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that there is no realistic prospect of recovery, e.g. consumer financing receivable, murabahah financing receivables and finance lease receivables are over 180 days past due, since it is considered there is no realistic prospect of recovery and uncollectible. The Company continues to collect the written off financial asset align with the applicable law. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

d.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2024 and 2023,
for the years then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan *costs* yang diterima atau dibayarkan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

d.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

d.5. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and costs received or paid that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

d.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

d.6. Fair value measurement *(continued)*

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Perseroan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:
- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan

f.1. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2d.5).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan jika terdapat, keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

d.6. Fair value measurement *(continued)*

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

The Company measures fair value for financial instrument recognised at fair values using the following hierarchy level:
- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.*

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of 3 months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted.

f. Consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivables

f.1. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost, and subsequent to initial recognition, are carried at amortised cost using the effective interest method (see Note 2d.5).

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognised as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain, if any, is recognised in the current year profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

f.1. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Restrukturisasi pembiayaan konsumen berupa modifikasi persyaratan kredit non substantial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Fee dan biaya yang timbul dari restrukturisasi menyesuaikan nilai tercatat bruto setelah modifikasi dan diamortisasi sepanjang sisa tenor.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

f.2. Piutang pembiayaan murabahah

Kontrak murabahah adalah akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perseroan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan murabahah diakui selama tahun akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan murabahah.

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan murabahah akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

f. Consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivables *(continued)*

f.1. Consumer financing receivables *(continued)*

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

Restructuring of consumer financing is a non substantial modification of the terms of the loans which does not result in derecognition. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Differences arising from the gross carrying value of the consumer financing receivables at the time of restructuring with present value of contractual cash flows after restructuring are recognized to profit or loss.

Fee and cost arising from the restructuring adjust the gross carrying amount after modification and amortised along remaining tenor.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

f.2. Murabahah financing receivables

Murabahah contract is sell-buy goods contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin, and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognised at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognised over the year of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing transaction, so that margin recognition is based on standards which regulate financing transaction, as mentioned in consumer financing policy.

Murabahah financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

f.2. Piutang pembiayaan murabahah (lanjutan)

Dalam hal restrukturisasi piutang pembiayaan murabahah dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan non substansial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan, Perseroan memberikan masa cuti angsuran dan/atau pengunduran jatuh tempo kepada konsumen namun tidak mengubah total sisa piutang pembiayaan murabahah (baik pokok maupun margin) yang harus dibayarkan oleh konsumen. Perseroan mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif, dengan tidak mengakui amortisasi marjin serta amortisasi biaya perolehan pada saat cuti angsuran. Pendapatan marjin setelah restrukturisasi akan diakui sebesar jumlah marjin yang ditentukan dalam persyaratan pembiayaan baru yang tidak mengubah total sisa piutang.

f.3. Piutang sewa pembiayaan (Perseroan sebagai pesewa)

Pembiayaan sewa Perseroan meliputi piutang sewa pembiayaan - konvensional dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") - syariah.

Pembiayaan sewa - konvensional

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto.

Piutang sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

f. Consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivables *(continued)*

f.2. Murabahah financing receivables *(continued)*

In term of restructuring of murabahah financing receivables through non substantial modification of financing terms which does not result in derecognition, the Company provides payment holiday and/or tenor extention to the consumer but did not change the outstanding of murabahah financing receivables (both principal and margin) that have to be paid by the consumer. The Company records the impact from restructuring prospectively, by not recognising the amortisation of margin and amortisation of acquisition costs during the payment holiday. Margin income after restructuring will be recognised at the margin amount stated under the new financing terms which did not change the outstanding receivables.

f.3. Finance lease receivables (the Company as a lessor)

The Company's lease financing consists of finance lease receivables - conventional and Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") - sharia.

Finance lease - conventional

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

The Company recognised assets of financial lease receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment is treated as repayment of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the finance lease.

Finance lease receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2024 and 2023,
for the years then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

f.3. Piutang sewa pembiayaan (Perseroan sebagai pesewa) (lanjutan)

IMBT - syariah

Perseroan mengakui aset IMBT sebesar harga perolehan aset IMBT pada saat akad IMBT. Setelah pengakuan awal, pokok aset IMBT diamortisasi secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Pengakuan penghasilan IMBT neto sebesar angsuran IMBT dikurangi dengan amortisasi pokok aset IMBT.

Aset terkait pembiayaan IMBT akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

g. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perseroan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga/marjin yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga/marjin yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perseroan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perseroan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan marjin murabahah disajikan di laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut. Arus kas dari pembiayaan bersama disajikan secara bruto di laporan arus kas.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

h.1. Aset keuangan

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan

Secara garis besar Perseroan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan, maka pengukuran penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL *lifetime*.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION** (continued)*

***f. Consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivables** (continued)*

***f.3. Finance lease receivables (the Company as a lessor)** (continued)*

IMBT - sharia

The Company recognises IMBT asset at cost to acquire IMBT Assets when the IMBT contract is signed. After initial recognition, principal IMBT asset is amortised on a straight-line basis over the lease term.

The recognition of IMBT income, net is based on installment of IMBT less the amortisation of principal IMBT asset.

Asset related to IMBT financing will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

g. Joint financing

In joint financing arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates/margin to consumer than the interest rates/margin stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.

All joint financing contracts entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments is recorded as consumer financing receivables and murabahah financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income and murabahah margin income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions which belong to other parties participating to these joint financing transactions. The cash flows from joint financing arrangement are presented at gross in the statement of cash flows.

h. Allowance for impairment losses

h.1. Financial assets

Consumer financing receivables and finance lease receivables

Overall, the Company measures the loss allowance of financial asset based on expected credit losses ("ECL"). If at the reporting date, the credit risk of the financial assets has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial assets using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has increased significantly, the measurement of the loss allowance for the financial asset using lifetime ECL.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

h.1. Aset keuangan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Dalam menghitung ECL, Perseroan memperhitungkan nilai waktu atas uang untuk menghitung nilai kini ECL dari tanggal ekpektasi default terhadap tanggal pelaporan.

ECL 12 bulan & ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan).

ECL *lifetime* adalah ECL yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur aset keuangan.

Perseroan mempertimbangkan bahwa kejadian *default* telah terjadi ketika aset keuangan telah menunggak lebih dari 90 hari atau terdapat informasi yang wajar dan mendukung bahwa kredit telah *impaired* (gagal bayar).

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai *Stage* 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai *Stage* 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan minimal sebagai *Stage* 2 selama periode tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

h. Allowance for impairment losses *(continued)*

h.1. Financial assets *(continued)*

Consumer financing receivables and finance lease receivables *(continued)*

In calculating ECL, Company considers time value of money to calculate present value of ECL from expected default date to reporting date.

12 Months & Lifetime ECL

12-month ECL is the ECL that result from default events on a financial aset within 12 months after the reporting date (or a shorter period if the expected lifetime of the financial asset is less than 12 months).

Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected lifetime of the financial asset.

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due or has reasonable and supportable information that the credit has been impaired.

Staging Criteria

Financial assets have to be allocated to one of the three impairment stages (Stage 1, Stage 2, Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Financial assets categorised as Stage 1 is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorised as Stage 2 is financial assets with days overdue 31-90 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorised minimum as Stage 2 during certain period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

h.1. Aset keuangan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar) atau aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*Stage* 1) atau ECL *lifetime* (*Stage* 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), *Exposure At Default* (EAD), dan *Macro-Economic Variables* (MEV).

Probability of Default (PD)

Adalah probabilitas konsumen mengalami gagal bayar dimana terjadi pada suatu waktu tertentu. PD yang digunakan di dalam PSAK 109 adalah PD point in time yang menggambarkan PD yang terjadi pada suatu kondisi ekonomi. PD yang dihitung sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (PD 12 bulan) digunakan untuk perhitungan ECL dari aset yang dikategorikan Stage 1, sementara PD yang dihitung sepanjang umur aset (PD lifetime) digunakan untuk perhitungan ECL dari aset yang dikategorikan Stage 2 dan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

h. Allowance for impairment losses *(continued)*

h.1. Financial assets *(continued)*

Consumer financing receivables and finance lease receivables *(continued)*

Staging Criteria (continued)

Stage 3: includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage consist of obligors that has already impaired (defaulted) or financial assets with days overdue more than 90 days.

The key factor in determining whether a financial assets needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

SFAS 109 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), Exposure At Default (EAD) and Macro-Economic Variables (MEV).

Probability of Default (PD)

Is the probability that a consumer will default in which happened at certain time. PD used in SFAS 109 is point in time PD which represent PD at a certain economy condition. PD is calculated until next 12 months after reporting period (12 months PD), is used to calculate ECL from assets categorised as Stage 1, while PD calculated during the lifetime of assets (Lifetime PD), is used to calculate ECL from assets categorised as Stage 2 and 3.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

h.1. Aset keuangan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

***Loss Given Default* (LGD)**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi kondisi ekonomi di masa mendatang yang relevan dimana hal ini menggambarkan perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dari akun yang gagal bayar selama periode observasi dengan memperhitungkan tingkat pembayaran yang diterima serta pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan (jika relevan).

***Exposure At Default* (EAD)**

Perkiraan nilai buku pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan profil arus kas aset keuangan selama umur aset keuangan. Hal ini juga memperhitungkan pembayaran, baik pokok dan bunga.

***Macro-Economic Variables* (MEV)**

MEV merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang, dimana Perseroan melakukan evaluasi secara reguler. Adapun MEV, seperti produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang asing digunakan sebagai faktor untuk melakukan penyesuaian terhadap PD dan LGD terkait dampak perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang, dimana MEV yang digunakan adalah berdasarkan beberapa skenario (normal, baik dan buruk) dan perhitungan ECL akan mempertimbangkan probabilitas yang ditetapkan untuk masing-masing skenario.

Pembiayaan murabahah dan IMBT

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION** (continued)*

***h. Allowance for impairment losses** (continued)*

***h.1. Financial assets** (continued)*

***Consumer financing receivables and finance lease receivables** (continued)*

Loss Given Default (LGD)

The loss that is expected to arise on default consumer, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery of default consumer during observation period by considering the payment received and the recovery of any collateral of financial assets, taking into account forward looking economic assumptions (if relevant).

Exposure At Default (EAD)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account the cash flow profile of financial assets during the life time of the financial assets. This incorporates the impact of repayments, both principal and interest.

Macro-Economic Variables (MEV)

MEV is one of main component in determining the expected economy condition in the future and reviewed regularly by the Company. MEV such as gross domestic product (GDP), inflation rate, and exchange rate are used as factor to perform adjustment on PD and LGD related to impact of change of economy condition in the future, in which the MEV used is based on several scenarios (normal, good and bad) and ECL will be calculated by considering the probability assigned for each scenario.

Murabahah financing and IMBT

At each reporting date, the Company evaluates whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

h.1. Aset keuangan (lanjutan)

Pembiayaan murabahah dan IMBT (lanjutan)

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang jika debitur mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan murabahah dan aset terkait pembiayaan IMBT secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan murabahah dan aset terkait pembiayaan IMBT ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik (metode *vintage*) dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Probabilitas wanprestasi dan tingkat kerugian jika terjadi wanprestasi akan diperbaharui secara berkala untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

h.2. Aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menelaah apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perseroan akan mengestimasi jumlah terpulihkan aset dan membandingkannya dengan nilai tercatatnya. Aset dianggap mengalami penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

h. Allowance for impairment losses *(continued)*

h.1. Financial assets *(continued)*

Murabahah financing and IMBT *(continued)*

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan if the borrower have financial difficulties, indications that a borrower will enter into bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group of assets.

The Company determines evidence of impairment for murabahah financing receivables and asset related to IMBT financing at a collective level because the management believes that these murabahah financing receivables and asset related to IMBT financing have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling (vintage method) of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted using management's judgment as to whether current economic and credit conditions may cause the actual losses which are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Probability of default and loss given default are regularly updated to ensure that the estimates remain appropriate.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, and the decrease can be related objectively to an event occuring after the impairment was recognised, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss.

h.2. Non-financial assets

At the end of each reporting period, the Company review whether there is any impairment indicator exist. If any such indicator exists, the Company will estimate the assets recoverable amount and compare to its carrying value. Assets are considered as impaired when the carrying value of asset exceed the recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

h.2. Aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual. Dalam mengukur nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

i. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perseroan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perseroan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai dan dokumentasi apakah instrumen lindung nilai tersebut efektif dalam saling hapus antara perubahan nilai wajar atau arus kas dari item lindung nilaian.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perseroan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perseroan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan 'sangat efektif' dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Perseroan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas di mana instrumen tersebut melindungi variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan liabilitas yang dapat mempengaruhi laba atau rugi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas ditangguhkan pada pos (kerugian)/keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada pos yang sama dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

h. Allowance for impairment losses *(continued)*

h.2. Non-financial assets *(continued)*

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use or its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows arediscounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

i. Derivative instrument for risk management purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge also documentation whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives is recognized in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized in profit or loss.

The Company designates derivative as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognised liability that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivative designated as hedging instruments of cash flows hedges is deferred to the cumulative (losses)/gains on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognised immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of profit or loss as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada pos (kerugian)/keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi lindung nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban dibayar dimuka berupa sewa dan renovasi bangunan sewa diamortisasi selama masa sewa.

k. Investasi dalam saham

Investasi dalam saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain karena Perseroan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *investee*.

Dividen kas yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan lain-lain.

l. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian atau pengendalian bersama. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas.

Pengaruh signifikan Perseroan terhadap suatu entitas asosiasi dibuktikan dengan keikutsertaan Perseroan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi entitas asosiasi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan-kebijakan tersebut.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk:

- mengakui perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi
- amortisasi atas selisih antara nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosisasi dengan harga perolehan saat tanggal akuisisi.

Jika bagian Perseroan atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, Perseroan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perseroan memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

i. Derivative instrument for risk management purposes *(continued)*

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative (losses)/gains on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently reclassified to the statement of profit or loss when the hedged item is recognised in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognised immediately in the statement of profit or loss.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the period of benefits using the straight-line method.

Prepaid expenses for rent and building renovation for rental offices are amortised over the period of rent.

k. Investment in shares

Investment in shares are classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income since the Company has no significant influence to investee.

Cash dividends received from investment in shares is recognised as other income.

l. Investment in associate

Associate is an entity over which the Company has significant influence but not control or joint control. Investment in associate is accounted for using the equity method of accounting.

The significant influence of the Company to an associated entity is evidenced by the participation of the Company to participate in the financial and operating policy decisions of a associated entity's economic activity, but does not control or joint control over those policies.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted thereafter to:

- *recognize changes in the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate*
- *amortization of the difference between the net fair value of the associate's identifiable assets and liabilities and the cost of the investment at acquisition date.*

When the Company's share of losses in an associate exceeds its interest in the associate, the Company does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai dalam investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai.

m. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	**Persentase/ *Percentage***	
Bangunan	20	5,00%	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	3 - 5	20,00% - 33,33%	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	5	20,00%	*Motor vehicles*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

l. Investment in associate *(continued)*

Dividends received or receivable from associate is recognized as reduction in the carrying amount of the investment.

The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment.

m. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised and depreciated.

The carrying amount of fixed assets is derecognised upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from their use or disposal.

When fixed assets are derecognised (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the current year statement of profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

n. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perpanjangan hak atas tanah dan perangkat lunak yang dibeli oleh Perseroan.

n.1. Perpanjangan hak atas tanah

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus sepanjang periode hak tanah.

n.2. Perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

m. Fixed assets *(continued)*

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed and ready for their intended use. Depreciation is charged from such date.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

At the end of each year, residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.

n. Intangible assets

Intangible assets consist of extension of land rights and software acquired by the Company.

n.1. Extension of land rights

The cost of obtaining an extension or renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised using straight-line method over the period of the land right.

n.2. Software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban

o.1. Pendapatan pembiayaan konsumen, marjin murabahah, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, marjin murabahah, pendapatan sewa pembiayaan (konvensional), pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan sewa pembiayaan (syariah) yang berasal dari aset ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama masa akad menggunakan metode garis lurus.

Perseroan mendapatkan komisi dari asuransi kendaraan bermotor yang dibayar oleh konsumen. Perlakuan akuntansi untuk pendapatan komisi asuransi tersebut sama seperti perlakuan akuntansi untuk biaya transaksi yang teratribusi langsung (lihat Catatan 2d).

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Pendapatan marjin pembiayaan murabahah diakui berdasarkan metode anuitas selama jangka waktu kontrak.

o.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan administrasi adalah pendapatan atas jasa pembiayaan konsumen, pembiayaan murabahah atau sewa pembiayaan yang ditagihkan kepada debitur pada saat fasilitas pembiayaan disetujui dan/atau pada saat jatuh tempo angsuran. Pendapatan administrasi diakui selama jangka waktu pembiayaan.

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak diakui pada saat realisasi.

Pendapatan pinalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diakui pada saat realisasi.

p. Imbalan kerja

p.1. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

o. Income and expense recognition

o.1. Consumer financing income, murabahah margin, finance leases income, interest income and interest expenses

Consumer financing income, murabahah margin, finance leases income (conventional), interest income and interest expense are recognised using the effective interest method. Finance leases income (sharia) from ijarah muntahiyah bittamlik assets is recognised over the term of contract using straight line method.

The Company earns commissions from the insurance of motor vehicles which is paid by the consumer. The accounting treatment for the insurance commission income is the same as accounting treatment for transaction costs which are directly attributable (see Note 2d).

Upfront fees related to the borrowings and issuance costs of debt securities are deferred and amortised over the terms of the related borrowings and debt securities issued using the effective interest method and are recorded as part of interest expenses and financing charges.

Margin income from murabahah financing is recognised using the annuity method over the term of the respective contracts.

o.2. Other income

Administration income is income from consumer financing, murabahah financing or finance lease services that are charged to consumers when financing facilities are approved and/or installment due date. Administration income are recognised over the term of financing.

Late charges income charged to overdue consumers is recognised when realised.

Penalty income charged to consumers who terminated their contracts before financing period ends is recognised when realised.

p. Employees' benefits

p.1. Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognised when they are owed to the employees based on an accrual method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

p.2. Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan".

Perseroan menerapkan PSAK 219 "Imbalan Kerja".

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *Projected Unit Credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Perseroan telah memiliki program pensiun imbalan pasti yang mana Perseroan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan.

p.3. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa tunjangan cuti besar yang ditentukan sesuai dengan Peraturan Perseroan. Tunjangan cuti besar diperkirakan tidak akan diselesaikan seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan dimana karyawan memberikan jasa terkait. Kewajiban ini diukur sebagai nilai kini dari perkiraan pembayaran di masa depan yang akan dibuat sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga akhir periode pelaporan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan dihitung minimum satu tahun sekali oleh aktuaris independen.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION** (continued)*

***p. Employees' benefits** (continued)*

p.2. Long-term and post-employment benefits

Long-term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation".

The Company applies SFAS 219 "Employee Benefits".

The obligation for post-employment benefits recognised in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

When the post-employment benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the statement of profit or loss. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains/(losses) occur.

The Company also has a defined benefit pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria.

p.3. Other long-term employment benefits

The Company provides other long-term employment benefits in the form of long service leave award which is determined in compliance with the Company's Regulation. The long service leave award are not expected to be settled wholly within 12 months after the statement of financial position date in which the employees render the related service. These obligations are measured as the present value of future payments to be made in respect of services provided by employees up to the end of the reporting period using Projected Unit Credit method and are calculated minimum once a year by an independent actuary.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

p.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

q. Utang obligasi

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi neto obligasi yang diterbitkan tersebut.

Utang obligasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2o.1).

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perseroan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tahun realisasi aset dan liabilitas pajak tangguhan, digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION** (continued)*

***p. Employees' benefits** (continued)*

p.4. Termination benefits

Termination benefits are payable when the employment of an employee is terminated before the normal retirement age. The Company recognises termination benefits when it demonstrates its commitment to terminate the employment of employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

q. Bonds payable

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortised discounts. Issuance costs in connection with the bonds issuance are recognised as discounts and directly deducted from the proceeds of bonds issuance to determine the net proceeds of the bonds issued.

Bonds payable issued are measured at amortised cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortised over the period of the bonds using the effective interest method (see Note 2o.1).

r. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognised directly in other equity components, in which case it is recognised in other comprehensive income.

Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the current year which is calculated using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realisation of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates at the year of deferred tax assets or liabilities realised, are used in the determination of deferred income tax.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

r.1. Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212 “Pajak Penghasilan”. Oleh karena itu, Perseroan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

s. Sukuk mudharabah

Perseroan pada awalnya mengakui sukuk mudharabah pada saat sukuk mudharabah diterbitkan sebesar nominalnya.

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan sukuk mudharabah diakui secara terpisah dari sukuk mudharabah. Biaya transaksi diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk mudharabah dan dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Sukuk mudharabah disajikan sebagai bagian dari liabilitas dan biaya transaksi sehubungan penerbitan sukuk mudharabah disajikan dalam aset sebagai beban dibayar dimuka.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

r. Taxation *(continued)*

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which resulted in such deferred tax assets.

Management periodically evaluates positions taken in annual tax return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

r.1. Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied on the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction incur losses.

Final tax is not included in the scope of SFAS 212 “Income Taxes”. Therefore, the Company presents all of the final tax arising from time deposits and current account a separate line item.

s. Mudharabah bonds

The Company initially recognises mudharabah bonds on the date of issuance of mudharabah bonds at the nominal amount.

Transaction cost related to the issuance of mudharabah bonds are recognised separately from mudharabah bonds. Transaction cost are amortised over the term of mudharabah bonds using straight-line method and are recorded as part of financing charges.

Mudharabah bonds are presented as a part of liabilities and the transaction cost related to the issuance of mudharabah bonds are presented on assets as a part of prepaid expenses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar dikarenakan Perseroan tidak memiliki saham dilusian atau instrumen.

u. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
   viii. entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

t. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing current year net income by the weighted average number of outstanding shares during the current year.

Diluted earnings per share are the same with basic earnings per share as the Company does not have dilutive shares or instrument.

u. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 224 "Related Party Disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
iii. both entities are joint ventures of the same third party;
iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
viii. an entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or it is parent.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan usaha pada umumnya dan telah disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

v. Penjabaran mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Reuters masing-masing sebesar Rp16.095 dan Rp15.397 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD) dan sebesar Rp103 dan Rp109 (nilai penuh) untuk 1 Yen Jepang (JPY).

w. Transaksi sewa (Perseroan sebagai penyewa)

Pada tanggal insepsi kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan harus menilai apakah:
- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Pada pengakuan awal, aset hak guna diukur sebesar pengakuan awal liabilitas sewa ditambah total pembayaran sewa yang telah dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal insepsi. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa dan diakui sebagai beban umum dan administrasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

u. Transaction with related parties *(continued)*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties which are conducted based on commercial terms and agreed by both parties, whereby such terms may not be the same as those of the transactions between nonrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 37.

v. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the current year statement of profit or loss.

As of 31 December 2024 and 2023, the exchange rates used are Reuters' middle rate of Rp16,095 and Rp15,397 (full amount) for 1 United States Dollar (USD) and Rp103 and Rp109 (full amount) for 1 Japanese Yen (JPY), respectively.

w. Lease transaction *(the Company as a lessee)*

At the inception date of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:
- *The Company has the right to substantially obtain all economic benefit from use of the indentified asset; and*
- *The Company has a right to determine the use of identified asset.*

At the lease commencement date, the Company recognises a right-of-use asset and a lease liability. At initial recognition, the right-of-use asset is measured at initial recognition of lease liability plus total lease payment that has been paid until inception date. The right-of-use asset is amortised using straight line method throughout the lease term and recognised as general and administrative expense.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Transaksi sewa (Perseroan sebagai penyewa) (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini estimasi biaya sewa yang masih harus dibayar oleh Perseroan kepada pesewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga obligasi seri terbaru saat insepsi sewa dengan tenor yang paling mendekati masa sewa aset pendasar. Untuk aset pendasar yang insepsi sewanya terjadi sebelum 1 Januari 2020, maka Perseroan mendiskontokan liabilitas sewa menggunakan suku bunga obligasi seri yang terdekat 1 Januari 2020 dengan tenor yang paling mendekati sisa masa sewa aset pendasar.

Bunga atas liabilitas sewa diakui sebagai beban bunga dan keuangan untuk satu periode akuntansi dan menambah saldo liabilitas sewa.

Perseroan memilih untuk tidak menerapkan PSAK 116 untuk:
- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa atas aset yang bernilai rendah dan
- Sewa atas aset tak berwujud

Untuk sewa jangka pendek, sewa aset yang bernilai rendah dan sewa atas aset tak berwujud, Perseroan menerapkan kebijakan akuntansi untuk beban dibayar dimuka sesuai dengan Catatan 2.j atau mengakui biaya sewa secara proporsional selama periode sewa. Beban ini disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

x. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Dewan Direksi. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION INFORMATION *(continued)*

w. Lease transaction *(the Company as a lessee) (continued)*

The lease liability is measured at the present value of lease cost that shall be paid by the Company to lessor which using the latest series of bond interest rate at lease inception with the closest tenor to the lease term of the underlying asset. For underlying assets that the lease inception occurred before 1 January 2020, the Company discounted the lease liability using bond interest rate of latest series that closest to 1 January 2020 with closest tenor to the remaining lease term of the underlying asset.

Interest expense from lease liabilites is recognised as interest expense and financing charge for one accounting period and increase the outstanding lease liability.

The Company opted to not apply SFAS 116 for:

- *Short term lease; and*
- *Lease for low value asset and;*
- *Lease for intangible assets*

For short term lease, lease for low value asset and lease for intangible assets the Company applies the accounting policy for prepaid expense in accordance with Note 2.j or recognises lease expense proportionally during the lease period. These expenses are presented as part of general and administrative expenses.

x. Operating segments

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. The Company's chief operating decision maker are Board of Directors. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 38).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan berupa piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 2h.1.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2d.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d.6.

Perseroan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- Tingkat 1
  Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the financial risk management disclosures (see Note 38).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses on financial assets

Evaluation for impairment on financial assets which are consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivabes are described in Note 2h.1.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2d.6. For financial instruments that are traded infrequently and have less price transparency, the fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and others.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2d.6.

The Company measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1*
  Quoted market price in an active market for an identical instrument.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)

Perseroan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini: (lanjutan)

- Tingkat 2
  Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang serupa di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

- Tingkat 3
  Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies *(continued)*

The Company measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

- *Level 2*
  Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

- *Level 3*
  Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2024	2023	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	117.502	128.375	*Rupiah*
Kas di bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.022	40	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	111.730	65.310	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	102.000	1.097	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	55.009	300.216	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	50.064	110.071	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	20.179	11.424	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank BCA Syariah	20.030	15.096	*PT Bank BCA Syariah*
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta	3.934	32	*JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.933	15.617	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	64.358	50.620	*Others*
	580.259	569.523	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 41)	601	576	*PT Bank Central Asia Tbk (see Note 41)*
	580.860	570.099	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	826.408	736.964	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)	29.026	30	*MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)*
	855.434	736.994	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lihat Catatan 41)	62	23	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk (see Note 41)*
	855.496	737.017	
	1.553.858	1.435.491	

Tingkat suku bunga setahun untuk kas di bank dalam Rupiah berkisar 0,75% - 6,00% pada tahun 2024 dan 2023.

Interest rates per annum for cash in banks in Indonesian Rupiah ranged from 0.75% - 6.00% in 2024 and 2023.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif kas di bank dalam Rupiah per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 2,31% (2023: 2,78%).

The weighted average effective interest rate of cash in banks in Indonesian Rupiah per annum as of 31 December 2024 was 2.31% (2023: 2.78%).

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There is no cash and cash equivalents that is restricted as of 31 December 2024 and 2023.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 39.

Information with respect to the classification and fair value of cash and cash equivalents is disclosed in Note 39.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

	2024	2023	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			*Consumer financing receivables - gross*
Pihak ketiga	53.720.772	54.543.849	*Third parties*
Pihak berelasi	7.688	6.122	*Related parties*
	53.728.460	54.549.971	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui			*Unearned consumer financing income*
Pihak ketiga	(12.226.407)	(12.673.901)	*Third parties*
Pihak berelasi	(648)	(679)	*Related parties*
	(12.227.055)	(12.674.580)	
	41.501.405	41.875.391	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak berelasi - neto	(20.174.580)	(19.924.172)	*Portion of consumer financing receivables financed by related party - net*
	21.326.825	21.951.219	
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Pihak ketiga	(1.176.631)	(1.270.483)	*Third parties*
Pihak berelasi	(68)	(107)	*Related parties*
	(1.176.699)	(1.270.590)	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	20.150.126	20.680.629	*Consumer financing receivables - net*

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang pembiayaan konsumen bruto di atas termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen sebesar Rp1.006.974 (2023: Rp981.807) (lihat Catatan 2d.2).

As of 31 December 2024, the gross consumer financing receivables above include transaction costs directly attributable to the origination of consumer financing accounts amounting to Rp1,006,974 (2023: Rp981,807) (see Note 2d.2).

Rata-rata jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The average period of consumer financing contracts as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Mobil	50 bulan/*months*	49 bulan/*months*	*Cars*
Sepeda motor	29 bulan/*months*	29 bulan/*months*	*Motorcycles*
Barang *durable*	12 bulan/*months*	12 bulan/*months*	*Durable goods*
Lainnya	23 bulan/*months*	22 bulan/*months*	*Others*

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

The installments of gross consumer financing receivables, which will be collected from consumers in accordance with the contractual due dates are as follows:

	2024	2023	
< 1 tahun	25.702.529	25.218.835	*< 1 year*
1 - 2 tahun	15.521.334	15.569.412	*1 - 2 years*
> 2 tahun	12.504.597	13.761.724	*> 2 years*
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	53.728.460	54.549.971	*Total consumer financing receivables - gross*

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The weighted average effective interest rate of consumer financing receivables per annum as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Mobil	16,66%	17,06%	*Cars*
Sepeda motor	33,32%	34,18%	*Motorcycles*
Barang *durable*	57,55%	61,49%	*Durable goods*
Lainnya	31,88%	32,23%	*Others*

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen menurut debitur disajikan pada Catatan 38.

Classification of consumer financing receivables based on debtor is presented in Note 38.

Piutang pembiayaan konsumen bruto berdasarkan jenis obyek pembiayaan adalah sebagai berikut:

Gross consumer financing receivables based on financing object are as follows:

	2024	2023	
Mobil	24.004.366	26.576.700	*Cars*
Sepeda motor	18.885.031	18.670.727	*Motorcycles*
Barang durable	109.575	260.905	*Durable goods*
Lainnya	10.729.488	9.041.639	*Others*
	53.728.460	54.549.971	

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

Details of unearned consumer financing income are as follows:

	2024	2023	
Pembiayaan sendiri	8.405.512	8.946.471	*Self financing*
Dibiayai pihak berelasi	3.821.543	3.728.109	*Financed by related parties*
	12.227.055	12.674.580	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses were as follows:

	2024	2023	
Saldo pada awal tahun			*Balance at beginning of year*
Pihak ketiga	1.270.483	1.252.416	*Third parties*
Pihak berelasi	107	42	*Related parties*
	1.270.590	1.252.458	
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan			*Provision/(reversal) during the year*
Pihak ketiga	1.659.451	1.215.121	*Third parties*
Pihak berelasi	(39)	65	*Related parties*
	1.659.412	1.215.186	
	2.930.002	2.467.644	
Penghapusan piutang			*Receivables written-off*
Pihak ketiga	(1.753.303)	(1.197.054)	*Third parties*
Saldo pada akhir tahun	1.176.699	1.270.590	*Balance at end of year*

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h.1.

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp329.952 (2023: Rp426.896).

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar RpNihil (2023: Rp562.875) digunakan sebagai jaminan utang obligasi (lihat Catatan 19).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 39.

Pembiayaan bersama

Perseroan melakukan kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Lihat Catatan 37).

Pengambilalihan piutang pembiayaan

Pada tanggal 17 April 2023, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Transfer Portfolio dengan Standard Chartered Bank Indonesia ("SCBI") untuk mengakuisisi portfolio Pinjaman Ritel Konvensional SCBI yang terdiri atas Kredit Kendaraan Bermotor dengan harga beli yang disepakati sebesar Rp61.432.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES *(continued)*

Consumer financing receivables are evaluated for impairment on the basis described in Note 2h.1.

Restructured consumer financing receivables as of 31 December 2024 amounted to Rp329,952 (2023: Rp426,896).

Consumer financing receivables as of 31 December 2024 amounting to RpNil (2023: Rp562,875) were used as collateral to bonds payable (see Note 19).

For the collateral to the vehicle consumer financing receivables, the Company received the Certificates of Ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of consumer financing receivables is disclosed in Note 39.

Joint financing

The Company entered into joint financing with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (see Note 37).

Take-over of financing receivables

On 17 April 2023, the Company has signed the Portfolio Transfer Agreement with Standard Chartered Bank Indonesia ("SCBI") to acquire SCBI's Conventional Retail Loan portfolio that consists of Auto Loan with the agreed purchase price is Rp61,432.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH / *6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES*

	2024	2023	
Piutang pembiayaan murabahah - bruto			*Murabahah financing receivables - gross*
Pihak ketiga	15.686.818	16.159.859	*Third parties*
Pihak berelasi	863	317	*Related parties*
	15.687.681	16.160.176	
Marjin murabahah yang belum diakui			*Unearned murabahah margin*
Pihak ketiga	(3.532.846)	(3.813.876)	*Third parties*
Pihak berelasi	(39)	(23)	*Related parties*
	(3.532.885)	(3.813.899)	
	12.154.796	12.346.277	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian piutang pembiayaan murabahah yang dibiayai pihak berelasi - neto	(6.266.141)	(6.534.107)	*Portion of murabahah financing receivables financed by related party - net*
	5.888.655	5.812.170	
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Pihak ketiga	(336.694)	(292.095)	*Third parties*
Pihak berelasi	(39)	(13)	*Related parties*
	(336.733)	(292.108)	
Piutang pembiayaan murabahah - neto	5.551.922	5.520.062	*Murabahah financing receivables - net*

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang pembiayaan murabahah bruto termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan murabahah sebesar Rp325.159 (2023: Rp325.824) (lihat Catatan 2d.2).

As of 31 December 2024, the gross murabahah financing receivables include transaction costs directly attributable to the origination of murabahah financing accounts amounted to Rp325,159 (2023: Rp325,824) (see Note 2d.2).

Rata-rata jangka waktu kontrak pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The average period of murabahah financing contracts as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Mobil	50 bulan/*months*	49 bulan/*months*	*Cars*
Sepeda motor	29 bulan/*months*	29 bulan/*months*	*Motorcycles*
Barang *durable*	12 bulan/*months*	12 bulan/*months*	*Durable goods*
Lainnya	35 bulan/*months*	24 bulan/*months*	*Others*

Angsuran piutang pembiayaan murabahah bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

The installments of gross murabahah financing receivables, which will be collected from consumers in accordance with the contractual due dates are as follows:

	2024	2023	
< 1 tahun	7.064.244	6.956.085	*< 1 year*
1 - 2 tahun	4.586.986	4.680.746	*1 - 2 years*
> 2 tahun	4.036.451	4.523.345	*> 2 years*
Jumlah piutang pembiayaan murabahah - bruto	15.687.681	16.160.176	*Total murabahah financing receivables - gross*

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan) / *MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Rata-rata tertimbang marjin efektif piutang pembiayaan murabahah per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The weighted average effective margin of murabahah financing receivables per annum as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Mobil	17,13%	17,39%	*Cars*
Sepeda Motor	32,74%	33,55%	*Motorcycles*
Barang *durable*	57,02%	61,87%	*Durable goods*
Lainnya	22,29%	28,11%	*Others*

Pengelompokan piutang pembiayaan murabahah menurut debitur disajikan pada Catatan 38.

Classification of murabahah financing receivables based on debtor is presented in Note 38.

Piutang pembiayaan murabahah bruto berdasarkan jenis obyek pembiayaan adalah sebagai berikut:

Gross murabahah financing receivables based on financing object are as follows:

	2024	2023	
Mobil	9.660.803	9.935.161	*Cars*
Sepeda motor	5.984.917	6.127.101	*Motorcycles*
Barang *durable*	38.708	90.356	*Durable goods*
Lainnya	3.253	7.558	*Others*
	15.687.681	16.160.176	

Rincian marjin murabahah yang belum diakui adalah sebagai berikut:

Details of unearned murabahah margin are as follows:

	2024	2023	
Pembiayaan sendiri	2.149.994	2.451.409	*Self financing*
Dibiayai pihak berelasi	1.382.891	1.362.490	*Financed by related parties*
	3.532.885	3.813.899	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses were as follows:

	2024	2023	
Saldo pada awal tahun			*Balance at beginning of year*
Pihak ketiga	292.095	187.851	*Third parties*
Pihak berelasi	13	9	*Related parties*
	292.108	187.860	
Penyisihan selama tahun berjalan			*Provision during the year*
Pihak ketiga	514.777	413.208	*Third parties*
Pihak berelasi	26	4	*Related parties*
	514.803	413.212	
	806.911	601.072	
Penghapusan piutang			*Receivables written-off*
Pihak ketiga	(470.178)	(308.964)	*Third parties*
Saldo pada akhir tahun	336.733	292.108	*Balance at end of year*

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Piutang pembiayaan murabahah dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h.1.

Piutang pembiayaan murabahah yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp103.222 (2023: Rp61.005).

Piutang pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar RpNihil (2023: Rp23.000) digunakan sebagai jaminan sukuk mudharabah (lihat Catatan 23).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan murabahah kendaraan bermotor yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan murabahah.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan murabahah diungkapkan pada Catatan 39.

Pembiayaan bersama

Perseroan melakukan kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lihat Catatan 37).

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

Murabahah financing receivables are evaluated for impairment on the basis described in Note 2h.1.

Restructured murabahah financing receivables as of 31 December 2024 amounted to Rp103,222 (2023: Rp61,005).

Murabahah financing receivables as of 31 December 2024 amounting to RpNil (2023: Rp23,000) were used as collateral to mudharabah bonds (see Note 23).

For the collateral to the vehicle murabahah financing receivables, the Company received the Certificates of Ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses arising from uncollectible murabahah financing receivables.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of murabahah financing receivables is disclosed in Note 39.

Joint financing

The Company entered into joint financing with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (see Note 37).

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN / *7. FINANCE LEASE RECEIVABLES*

	2024	2023	
Konvensional	1.506.907	1.212.876	*Conventional*
Syariah	728.492	231.424	*Sharia*
Piutang sewa pembiayaan	2.235.399	1.444.300	*Finance leases receivables*

Konvensional: / ***Conventional:***

	2024	2023	
Piutang sewa pembiayaan - bruto	1.749.944	1.447.447	*Finance leases receivables - gross*
Nilai residu yang terjamin	563.230	455.335	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(200.793)	(184.084)	*Unearned finance lease income*
Simpanan jaminan	(563.230)	(455.335)	*Security deposits*
	1.549.151	1.263.363	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.244)	(50.487)	*Allowance for impairment losses*
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.506.907	1.212.876	*Finance leases receivables - net*

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / *7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)*

Syariah: / ***Sharia:***

	2024	2023	
Aset IMBT	1.075.770	330.547	*Asset IMBT*
Akumulasi penyusutan	(315.068)	(88.840)	*Accumulated Depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.210)	(10.283)	*Allowance for impairment losses*
Aset IMBT - neto	728.492	231.424	*Asset IMBT - net*

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang sewa pembiayaan bruto termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan sewa sebesar Rp17.538 (2023: Rp5.421) (lihat Catatan 2d.2).

As of 31 December 2024, the gross finance lease receivables include transaction costs directly attributable to the origination of finance lease accounts amounting to Rp17,538 (2023: Rp5,421) (see Note 2d.2).

Rata-rata jangka waktu kontrak sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The average period of finance lease contracts as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Mobil	38 bulan/*months*	40 bulan/*months*	*Cars*
Sepeda motor	27 bulan/*months*	28 bulan/*months*	*Motorcycles*
Lainnya	22 bulan/*months*	23 bulan/*months*	*Others*

Angsuran piutang sewa pembiayaan bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo kontraktualnya adalah sebagai berikut:

The installments of gross finance lease receivables, which will be collected from consumers in accordance with the contractual due dates are as follows:

	2024	2023	
< 1 tahun	1.431.553	919.658	*< 1 year*
1 - 2 tahun	745.100	509.221	*1 - 2 years*
> 2 tahun	333.993	260.275	*> 2 years*
Jumlah piutang sewa pembiayaan - bruto	2.510.646	1.689.154	*Total finance lease receivables - gross*

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan (konvensional) per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The weighted average effective interest rates of finance lease receivables (conventional) per annum as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Mobil	10,48%	11,33%	*Cars*
Sepeda Motor	26,36%	25,56%	*Motorcycles*
Alat berat dan lainnya	13,72%	14,07%	*Heavy equipment and others*

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan menurut debitur disajikan pada Catatan 38.

Classification of finance lease receivables based on debtor is presented in Note 38.

Piutang sewa pembiayaan bruto berdasarkan jenis obyek pembiayaan adalah sebagai berikut:

Gross finance lease receivables based on financing object are as follows:

	2024	2023	
Mobil	668.944	635.397	*Cars*
Sepeda motor	1.616	2.326	*Motorcycles*
Alat berat	616.529	464.859	*Heavy equipment*
Multiguna	1.223.557	586.572	*Multipurpose*
	2.510.646	1.689.154	

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / *7. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses were as follows:

	2024	2023	
Saldo pada awal tahun	60.770	47.448	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan	51.501	19.256	*Provision during the year*
	112.271	66.704	
Penghapusan piutang	(37.817)	(5.934)	*Receivables written-off*
Saldo pada akhir tahun	74.454	60.770	*Balance at end of year*

Piutang sewa pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h.1.

Finance lease receivables are evaluated for impairment on the basis described in Note 2h.1.

Piutang sewa pembiayaan yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp9.162 (2023: Rp5.859).

Restructured finance lease receivables as of 31 December 2024 amounted to Rp9,162 (2023: Rp5,859).

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila *lessee* tidak melaksanakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut maka simpanan jaminan dikembalikan kepada *lessee* sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

At the time of execution of the finance lease agreements, the lessees pay security deposits. The security deposits are used as the final installment at the end of the finance lease period, if the lessees exercise the option to purchase the leased asset. If the lessees do not exercise the purchase option, the security deposit will be returned to the lessees as long as it meets the conditions in the finance lease agreements.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses arising from uncollectible finance lease receivables.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 39.

Information with respect to the classification and fair value of finance lease receivables is disclosed in Note 39.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *8. PREPAID EXPENSES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Sewa	48.944	31.954	*Rent*
Renovasi bangunan	23.485	28.750	*Building renovation*
Tunjangan karyawan	8.236	4.865	*Employees' allowances*
Emisi sukuk mudharabah	1.493	2.386	*Mudharabah bonds issuance*
Lain-lain	75.979	36.205	*Others*
	158.137	104.160	
Pihak berelasi			*Related party*
Premi asuransi kesehatan, aset tetap dan lainnya	44.053	38.904	*Health, fixed asset and other insurance premium*
	202.190	143.064	

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

9. PIUTANG LAIN-LAIN / *9. OTHER RECEIVABLES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang karyawan	86.619	89.120	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	12.865	15.018	*Insurance claims receivable*
Piutang komisi asuransi	4.255	7.796	*Insurance commission receivables*
Piutang agen pembayaran	-	137.909	*Payment channel receivables*
Lain-lain - neto	17.642	24.066	*Others - net*
	121.381	273.909	
Pihak berelasi			*Related parties*
Piutang komisi asuransi	37.808	53.019	*Insurance commission receivables*
Piutang karyawan	16.431	14.133	*Employee receivables*
	54.239	67.152	
	175.620	341.061	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak ketiga yang dimasukkan sebagai "lain-lain" pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp86 (2023: Rp51) cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak ketiga.

Management believes that allowance for impairment losses of other receivables from third parties included in "others" as of 31 December 2024 amounting to Rp86 (2023: Rp51) is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables from third parties.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

Management believes that all other receivables are fully collectible.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang karyawan, piutang klaim asuransi dan piutang komisi asuransi diungkapkan pada Catatan 39.

Information with respect to the classification and fair value of employee receivables, insurance claims receivables and insurance commission receivables are disclosed in Note 39.

10. ASET/LIABILITAS DERIVATIF / *10. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES*

	2024	2023	
Aset derivatif			***Derivative assets***
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank UOB Indonesia	24.123	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank ANZ Indonesia	16.599	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	8.900	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	7.086	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.098	1.006	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
	62.806	1.006	
Liabilitas derivatif			***Derivative liabilities***
Pihak ketiga			*Third party*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	44.988	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.372	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.447	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	1.609	-	*PT Bank UOB Indonesia*
	75.416	-	

10. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan mempunyai kontrak *cross currency swap* dengan pihak ketiga yang belum jatuh tempo dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank CTBC Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, dan PT Bank ANZ Indonesia.

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait dicatat di penghasilan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

10. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES *(continued)*

As of 31 December 2024, the Company has an outstanding cross currency swap contracts with third party which is PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank CTBC Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, and PT Bank ANZ Indonesia.

The Company entered into cross currency swap contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Changes in the fair value of the cross currency swap contract designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised in the statement of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest payments affect profit or loss.

10. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *10. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)*

Rincian dari kontrak-kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of these contracts as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Pihak lawan/ *Counterparty*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Periode kontrak/*Contract period*		Sisa nilai kontrak/ *Remaining contract value*		Aset/(liabilitas) derivatif/ *Derivative asset/(liabilities)*	
		Awal/*Start*	Akhir/*End*	2024	2023	2024	2023
Cross currency and interest rate swap							
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	JPY 2.160.000.000	12 Desember/ *December* 2023	11 Desember/ *December* 2026	JPY 1.440.000.000	JPY 2.160.000.000	(8.363)	1.006
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	JPY 2.910.000.000	15 Januari/ *January* 2024	15 Januari/ *January* 2027	JPY 2.182.500.000	-	(13.237)	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	JPY 2.208.000.000	19 Januari/ *January* 2024	19 Januari/ *January* 2027	JPY 1.656.000.000	-	(8.294)	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	JPY 2.991.000.000	16 Februari/ *February* 2024	16 Februari/ *February* 2027	JPY 2.243.250.000	-	(6.018)	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	JPY 3.731.112.000	07 Maret/ *March* 2024	05 Maret/ *March* 2027	JPY 2.798.334.000	-	(7.526)	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	USD 20.000.000	26 Maret/ *March* 2024	30 Maret/ *March* 2027	USD 15.000.000	-	6.098	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 20.000.000	26 Maret/ *March* 2024	30 Maret/ *March* 2027	USD 15.000.000	-	7.493	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 30.000.000	3 April/ *April* 2024	6 April/ *April* 2027	USD 25.000.000	-	8.900	-
PT Bank CTBC Indonesia	USD 30.000.000	3 April/ *April* 2024	6 April/ *April* 2027	USD 25.000.000	-	7.086	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 60.000.000	20 Juni/ *June* 2024	21 Juni/ *June* 2027	USD 50.000.000	-	(12.288)	-

10. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

Rincian dari kontrak-kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as of 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

Pihak lawan/ *Counterparty*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Periode kontrak/*Contract period*		Sisa nilai kontrak/ *Remaining contract value*		Aset/(liabilitas) derivatif/ *Derivative asset/(liabilities)*	
		Awal/*Start*	Akhir/*End*	2024	2023	2024	2023
Cross currency and interest rate swap							
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 20.000.000	21 Juni/ *June* 2024	21 Juni/ *June* 2027	USD 16.666.667	-	(4.066)	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	USD 20.000.000	21 Juni/ *June* 2024	21 Juni/ *June* 2027	USD 16.666.667	-	(4.447)	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 20.000.000	5 Juli/ *July* 2024	6 Juli/ *July* 2027	USD 18.333.333	-	(8.018)	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 20.000.000	14 Agustus/ *August* 2024	16 Agustus/ *August* 2027	USD 18.333.334	-	(1.609)	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	USD 20.000.000	14 Agustus/ *August* 2024	16 Agustus/ *August* 2027	USD 18.333.333	-	(1.550)	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 20.000.000	26 September/ *September* 2024	27 September/ *September* 2027	USD 18.333.333	-	16.630	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 20.000.000	26 September/ *September* 2024	27 September/ *September* 2027	USD 18.333.333	-	16.599	-
						(12.610)	1.006

10. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

Kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp11.370 (2023: Rp748) disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

The cumulative losses arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 31 December 2024 amounting to Rp11,370 (2023: Rp748) were presented as "Cumulative losses on derivative instruments for cash flows hedges - net" under the "Equity" section in the statement of financial position and will be recognised in the statement of profit or loss upon its realisation.

Pada tahun 2024 dan 2023, jumlah yang telah direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan adalah sebagai berikut:

In 2024 and 2023, the total amount which had been reclassified from equity to the current year statement of profit or loss are as follows:

	2024	2023	
Jumlah yang telah direklasifikasi dari ekuitas ke laba/(rugi) selisih kurs-bersih	(10.979)	(17.010)	*The amount had been reclassified from equity to net gain/(loss) on foreign exchange*
Jumlah yang telah direklasifikasi dari ekuitas ke beban bunga dan keuangan	(91.102)	(5.618)	*The amount had been reclassified from equity to interest expense and financing charges*
	(102.081)	(22.628)	

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas dikompensasikan di laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman yang diterima, yang terkait dengan lindung nilai. Beban bunga dan keuangan yang di reklasifikasi dari ekuitas adalah *swap cost* untuk mengubah tingkat suku bunga.

The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings in statement of the profit or loss. The interest and financing charges reclassified from equity represent swap cost to convert the interest rate.

11. INVESTASI DALAM SAHAM

11. INVESTMENT IN SHARES

Pada tanggal 2 Oktober 2023, Perseroan melakukan penyertaan pada PT Home Credit Indonesia ("HCI") dengan harga beli sebesar EUR23.163.839 (nilai penuh) atau setara dengan Rp380.397 yang mewakili 9,83% (sembilan koma delapan puluh tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor HCI.

On 2 October 2023, the Company invested in PT Home Credit Indonesia ("HCI") with purchase price of EUR23,163,839 (full amount) or equivalent to Rp380,397 which represents 9.83% (nine point eighty three percent) of the issued and paid up capital of HCI.

Pada tanggal 4 Maret 2024, HCI meningkatkan modal dasar dengan menerbitkan saham baru sebanyak 600 lembar saham. Seluruh lembar saham tersebut telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham selain Perseroan, sehingga persentase kepemilikian Perseroan pada HCI menjadi 9,82% dari jumlah nilai nominal saham HCI. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat investasi dalam saham pada HCI masing-masing sebesar Rp396.870 dan Rp386.360.

On 4 March 2024, HCI increased its authorized capital by issuing 600 new shares. All of these shares have been issued and paid by shareholders other than the Company, so that the Company's ownership percentage in HCI is 9.82% of the total nominal value of HCI shares. As of 31 December 2024 and 2023, the carrying value of investment in shares on HCI amounting to Rp396,870 and Rp386,360, respectively.

11. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan) / *11. INVESTMENT IN SHARES (continued)*

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat investasi dalam saham pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The following table show movement of the carrying amount of investment in shares during the current year and prior year:

	2024	2023	
Nilai perolehan awal tahun	386.360	380.397	*Acquisition cost at beginning of the year*
Penyesuaian biaya perolehan	(1.783)	5.963	*Adjustment of acquisition cost*
Akumulasi perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			*Accumulated changes in fair value recognised in other comprehensive income:*
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar selama tahun berjalan	12.293	-	*Changes in fair value during the current year*
Saldo akhir	12.293	-	*Ending balance*
Nilai tercatat	396.870	386.360	*Carrying amount*

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi dalam saham diungkapkan pada Catatan 39.

Information with respect to the classification and fair value of investment in shares is disclosed in Note 39.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *12. INVESTMENT IN ASSOCIATE*

Pada tanggal 23 Juni 2023, Perseroan telah menandatangani suatu perjanjian jual beli bersyarat sehubungan dengan pengambilalihan 10% (sepuluh persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan PT Mandala Multifinance Tbk ("MFIN") dengan nilai transaksi sebesar Rp873.700. Transaksi jual beli saham telah selesai dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024. Penyertaan ini dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

On 23 June 2023, the Company has signed a conditional sale and purchase agreement in connection with acquisition of 10% (ten percent) of all shares issued by PT Mandala Multifinance Tbk ("MFIN") with the transaction price of Rp873,700. The shares sale and purchase transaction has been completed on 13 March 2024. This investment is accounted for using the equity method.

Pada tanggal 31 Desember 2024, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2024, the associate of the Company was as follow:

Nama entitas/ *Name of entity*	Lokasi bisnis/ *Place of busines*	Bidang usaha/ *Type of business*	Persentase kepemilikan/ *% of interest ownership*	2024	
				Aset bersih/ *Net assets*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
PT Mandala Multifinance Tbk ("MFIN")	Indonesia	Pembiayaan/ *Financing*	10%	3.896.707	901.143

Perseroan memiliki secara langsung saham entitas asosiasi berupa saham biasa. Negara tempat pendirian atau pendaftaran merupakan lokasi bisnis yang utama.

The Company has direct ownership of the associate's share, in the form of ordinary shares. The country of incorporation or registration is also their principal place of business.

Meskipun Perseroan memiliki kurang dari 20% saham MFIN, Perseroan memiliki pengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan dua direktur Perseroan yang menjabat sebagai komisaris MFIN. Dengan adanya kondisi tersebut, Perseoran dianggap memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi MFIN.

Although the Company holds less than 20% of the equity shares of MFIN, the Company has significant influence as demonstrated by two of the Company's directors hold a position as commissioners of MFIN. Given this condition, the Company is considered has the power to participate in the financial and operating policy decisions of MFIN.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi keuangan dari investasi Perseroan pada entitas asosiasi seperti yang termasuk dalam laporan keuangan terpisahnya, yang disesuaikan dengan penyesuaian nilai wajar pada saat akuisisi. Tabel di bawah juga merekonsiliasi informasi keuangan ke nilai tercatat kepentingan Perseroan pada entitas asosiasi:

12. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

The following table summarizes the financial information of the Company's investment in associate as included in its own financial statements, adjusted for fair value adjustments at acquisition. The table also reconciles financial information to the carrying amount of the Company's interest in associate:

	2024	
Total aset	6.676.450	*Total assets*
Total liabilitas	(2.779.743)	*Total liabilities*
Aset bersih (100%)	3.896.707	*Net assets (100%)*
Persentase kepemilikan (10%)		***Percentage of ownership (10%)***
Bagian Perseroan atas aset bersih	389.671	*The Company's share of net assets*
Penyesuaian nilai wajar dan lainnya	536.922	*Fair value and other adjustment*
Amortisasi atas penyesuaian nilai wajar	(25.450)	*Amortization of fair value adjustment*
Nilai tercatat dari investasi pada entitas asosiasi	901.143	*Carrying amount of investment in associate*
Pendapatan	2.372.024	*Income*
Laba bersih	517.940	*Net income*
Total penghasilan komprehensif	500.276	*Total comprehensive income*
Bagian Perseroan atas total penghasilan komprehensif	50.028	*The Company's share of total comprehensive income*

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of its interest in associate is as follow:

	2024	
Nilai tercatat - 13 Maret 2024	339.643	*Carrying amount - 13 March 2024*
Penyesuaian nilai wajar dan lainnya	541.390	*Fair value and other adjustment*
Amortisasi atas penyesuaian nilai wajar	(25.450)	*Amortization of fair value adjustment*
Laba bersih yang diserap - 10 bulan	45.560	*Net income absorbed - 10 months*
Nilai tercatat	901.143	*Carrying amount*

Pada tanggal 30 Desember 2024, Perseroan menerima dividen saham dari MFIN yang mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang dimiliki dari 265.000.000 lembar saham menjadi 267.703.000 lembar saham. Peningkatan lembar saham tidak menyebabkan perubahan pada persentase kepemilikan.

On 30 December 2024, the Company received a stock dividend from MFIN, resulting in an increase in the number of shares owned from 265,000,000 shares to 267,703,000 shares. The increase in the number of shares does not cause a change in ownership percentage.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	72.050	24.877	-	-	96.927	*Land*
Bangunan	44.546	4.614	-	43.344	92.504	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	723.096	42.457	(41.474)	-	724.079	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	1.460	-	(94)	-	1.366	*Motor vehicles*
	841.152	71.948	(41.568)	43.344	914.876	
Bangunan dalam penyelesaian	19.412	33.917	-	(43.344)	9.985	*Building in progress*
	860.564	105.865	(41.568)	-	924.861	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(34.247)	(2.237)	-	-	(36.484)	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	(596.171)	(45.751)	41.374	-	(600.548)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(442)	(260)	95	-	(607)	*Motor vehicles*
	(630.860)	(48.248)	41.469	-	(637.639)	
Nilai buku neto	229.704				287.222	***Net book value***

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	72.050	-	-	-	72.050	*Land*
Bangunan	44.546	-	-	-	44.546	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	647.999	97.875	(22.778)	-	723.096	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	1.525	-	(65)	-	1.460	*Motor vehicles*
	766.120	97.875	(22.843)	-	841.152	
Bangunan dalam penyelesaian	-	19.412	-	-	19.412	*Building in progress*
	766.120	117.287	(22.843)	-	860.564	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(32.274)	(1.973)	-	-	(34.247)	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	(571.837)	(46.467)	22.133	-	(596.171)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(246)	(261)	65	-	(442)	*Motor vehicles*
	(604.357)	(48.701)	22.198	-	(630.860)	
Nilai buku neto	161.763				229.704	***Net book value***

Seluruh aset tetap Perseroan merupakan aset kepemilikan langsung.

All of the Company's fixed assets are direct ownership assets.

Hak atas tanah berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu masa penggunaan akan berakhir antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2044. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The land rights are in the form of certificate of Hak Guna Bangunan (HGB), *which will be due from 2025 to 2044. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.*

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2024	2023	
Hasil pelepasan aset tetap	667	450	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Nilai buku aset tetap	(99)	(645)	*Book value of fixed assets*
Laba/(rugi) atas pelepasan aset tetap	568	(195)	*Gain/(loss) on disposal of fixed assets*

Laba/(rugi) atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi.

Gain/(loss) on disposal of fixed assets is recognised as part of "Other Income" in the statement of profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp190.786 (2023: Rp149.395). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of 31 December 2024, fixed assets, except for land, were insured by PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, a related party, against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp190,786 (2023: Rp149,395). Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp522.165 (2023: Rp498.260) telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perseroan.

As of 31 December 2024, fixed assets with acquisition cost amounting to Rp522,165 (2023: Rp498,260) have been fully depreciated and are still being used by the Company.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There were no fixed assets pledged as collateral as of 31 December 2024 and 2023.

Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap pada tahun 2024 dan 2023.

There were no interest expenses from borrowings which were capitalised to fixed assets in 2024 and 2023.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perseroan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of 31 December 2024 and 2023.

Estimasi nilai wajar aset tetap Perseroan (tanah dan bangunan berdasarkan nilai jual objek pajak) pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp208.930 (2023: Rp177.970).

The estimated fair value of the Company's fixed assets (land and building based on tax object sale value) as of 31 December 2024 amounted to Rp208,930 (2023: Rp177,970).

Pada tanggal 31 Desember 2024, persentase nilai tercatat bangunan dalam penyelesaian terhadap estimasi nilai kontrak adalah 17,35% dan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2025.

As of 31 December 2024 the percentage of carrying amount of building in progress to the estimated contract value is 17.35% and estimated to be completed at end of 2025.

Tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara.

There are no fixed assets that are not used temporarily.

Tidak ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

There are no fixed assets that have been discontinued from active use and are not classified as held for sale.

14. ASET HAK GUNA / *14. RIGHT-OF-USE ASSETS*

Perseroan menyewa aset berupa bangunan dan *data centre*. Masa sewa berkisar antara 3 bulan - 10 tahun.

The Company leases assets which consist of building and data centre. The lease term ranging from 3 months - 10 years.

Perseroan mempunyai sewa dengan aset bernilai rendah. Perseroan menerapkan pengecualian pengakuan aset hak guna atas sewa dengan aset bernilai rendah tersebut (lihat Catatan 34).

The Company has leases with low value assets. The Company applies lease of low-value assets recognition exemptions for these right-of-use assets (see Note 34).

Nilai tercatat aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The carrying amount of right-of-use assets as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	466.081	90.463	(70.913)	485.631	*Buildings*
Data centre	13.744	15.145	(5.175)	23.714	*Data centre*
	479.825	105.608	(76.088)	509.345	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(211.328)	(96.527)	70.913	(236.942)	*Buildings*
Data centre	(6.015)	(8.029)	5.175	(8.869)	*Data centre*
	(217.343)	(104.556)	76.088	(245.811)	
Nilai buku neto	262.482			263.534	***Net book value***

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	445.893	87.777	(67.589)	466.081	*Buildings*
Data centre	22.990	5.482	(14.728)	13.744	*Data centre*
	468.883	93.259	(82.317)	479.825	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(186.103)	(92.814)	67.589	(211.328)	*Buildings*
Data centre	(13.618)	(7.125)	14.728	(6.015)	*Data centre*
	(199.721)	(99.939)	82.317	(217.343)	
Nilai buku neto	269.162			262.482	***Net book value***

Jumlah yang diakui pada laba rugi pada tahun 2024 dan 2023 yang timbul dari sewa adalah beban penyusutan aset hak guna yang dicatat sebagai beban umum dan administrasi (lihat Catatan 34); dan beban bunga atas liabilitas sewa yang dicatat sebagai beban bunga dan keuangan (lihat Catatan 33).

The amounts recognised in profit or loss for 2024 and 2023 arising from the lease are depreciation of right-of-use assets expenses which are recorded as general and administrative expenses (see Note 34); and interest expense on the lease liabilities which is recorded as interest expense and financing charges (see Note 33).

15. ASET TAK BERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Perangkat lunak	513.969	1.023	-	229.585	744.577	*Software*
Perangkat lunak dalam penyelesaian	43.283	222.781	-	(229.585)	36.479	*Software under development*
Perpanjangan hak atas tanah	1.688	-	-	-	1.688	*Extension of land rights*
	558.940	223.804	-	-	782.744	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	(437.360)	(49.332)	-	-	(486.692)	*Software*
Perpanjangan hak atas tanah	(921)	(85)	-	-	(1.006)	*Extension of land rights*
	(438.281)	(49.417)	-	-	(487.698)	
Nilai buku neto	120.659				295.046	***Net book value***

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Perangkat lunak	499.335	2.165	-	12.469	513.969	*Software*
Perangkat lunak dalam penyelesaian	15.494	40.258	-	(12.469)	43.283	*Software under development*
Perpanjangan hak atas tanah	1.688	-	-	-	1.688	*Extension of land rights*
	516.517	42.423	-	-	558.940	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	(386.954)	(50.406)	-	-	(437.360)	*Software*
Perpanjangan hak atas tanah	(837)	(84)	-	-	(921)	*Extension of land rights*
	(387.791)	(50.490)	-	-	(438.281)	
Nilai buku neto	128.726				120.659	***Net book value***

16. ASET LAIN-LAIN / *16. OTHER ASSETS*

	2024	2023	
Uang muka	27.043	9.162	*Advance payments*
Uang jaminan	14.058	13.881	*Security deposits*
	41.101	23.043	

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *16. OTHER ASSETS (continued)*

Transaksi yang mendasari pencatatan uang muka adalah pembayaran uang muka (*down payment*) untuk pembelian barang dan jasa. Uang muka tersebut akan direklas ke akun biaya atau aset pada saat barang atau jasa diterima.

Underlying transactions in recording advance payments are down payment for purchase goods or services. The advance payments will be reclassified to the expenses or asset accounts when the goods or services are received.

Uang jaminan merupakan *security deposit* yang dibayarkan Perseroan kepada pemilik gedung pada saat Perseroan menyewa ruangan kantor. Uang jaminan akan dikembalikan oleh pemilik gedung ketika masa sewa berakhir.

Security deposit is a deposit that the Company pays to the building owner when the Company rents office space. The security deposit will be returned by the building owner when the rental period ends.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA / *17. BORROWINGS*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.142.639	1.727.299	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.042.159	1.931.525	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	599.374	1.064.698	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	527.538	1.551.605	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Citibank, N.A., Indonesia	450.000	-	*Citibank, N.A., Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	320.527	-	*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	250.000	75.000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DKI	155.556	-	*PT Bank DKI*
PT Bank BCA Syariah	133.333	233.333	*PT Bank BCA Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	119.982	181.623	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	108.244	91.458	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	75.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
	4.849.352	6.931.541	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah			*Rupiah*
MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)	433.333	1.154.167	*MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	215.278	992.083	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	648.611	2.146.250	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong) - Sindikasi	4.104.225	-	*MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong) - Syndicated*
Yen Jepang			*Japanese Yen*
MUFG Bank, Ltd. (Singapura)	1.063.278	235.181	*MUFG Bank, Ltd. (Singapore)*
	5.816.114	2.381.431	
	10.665.466	9.312.972	

Pada tanggal 31 Desember 2024, pinjaman yang diterima termasuk beban transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima sebesar Rp2.593 (2023: Rp7.070) (lihat Catatan 2d.2).

As of 31 December 2024, the borrowings include transaction costs directly attributable to the origination of borrowings amounting to Rp2,593 (2023: Rp7,070) (see Note 2d.2).

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 6,94% (2023: 6,97%).

The weighted average effective interest rate per annum on borrowings as of 31 December 2024 was 6.94% (2023: 6.97%).

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *17. BORROWINGS (continued)*

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: / *The details of borrowings are as follows:*

Nama Bank/ *Bank Name*	Fasilitas/ *Facility*	Batas maksimum kredit/ *Maximum credit limit*	Perjanjian terakhir/ *Latest agreement*		Suku bunga kontraktual/ *Contractual interest rate*		Cicilan pokok/ *Principal installment*
			Awal/*Start*	Akhir/*End*	2024	2023	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	I	2.000.000	29 September/ *September* 2023	30 Juni/ *June* 2026	6,80% - 7,22%	4,80% - 7,22%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	II	2.000.000	29 September/ *September* 2023	9 April/ *April* 2028	6,50% - 7,20%	6,50% - 7,20%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	III	2.000.000	2 Juli/ *July* 2024	1 Juli/ *July* 2029	6,55% - 6,70%	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	IV	250.000	26 Januari/ *January* 2024	25 Januari/ *January* 2026	-	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	I	1.000.000	28 Maret/ *March* 2023	28 Desember/ *December* 2026	7,35%	7,35%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	II	1.000.000	23 Juni/ *June* 2023	23 Maret/ *March* 2027	6,50% - 7,25%	6,50% - 7,25%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	III	250.000	23 Juni/ *June* 2023	23 Juni/ *June* 2025	6,25% - 6,45%	6,00% - 6,20%	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on maturity date*
	IV	700.000	2 Juli/ *July* 2024	2 Juli/ *July* 2028	-	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
Citibank, N.A., Indonesia	I	600.000	27 Maret/ *March* 2024	9 Februari/ *February* 2025	6,55% - 6,75%	-	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on maturity date*
PT Bank Central Asia Tbk	I	500.000	12 Agustus/ *August* 2024	14 Maret/ *March* 2025	-	6,00% - 6,40%	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on maturity date*
	II	1.000.000	5 September/ *September* 2022	20 April/ *April* 2026	7,16% - 7,19%	7,16% - 7,19%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	III	1.000.000	12 Agustus/ *August* 2024	12 Juni/ *June* 2028	7,00%	7,00%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
PT Bank BCA Syariah	I	300.000	26 Juni/ *June* 2023	30 September/ *September* 2029	7,25% - 7,35%	7,25% - 7,35%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	I	450.000	6 November/ *November* 2023	31 Januari/ *January* 2025	6,10% - 6,45%	6,00% - 6,45%	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on maturity date*
	II	1.050.000	6 November/ *November* 2023	31 Januari/ *January* 2028	5,20% - 7,35%	4,90% - 7,35%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	III		6 November/ *November* 2023	31 Januari/ *January* 2028	7,20%	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)	I	500.000	23 Desember/ *December* 2022	23 Juni/ *June* 2024	6,98%	6,98%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	II	500.000	12 September/ *September* 2024	30 Desember/ *December* 2025	5,90% - 6,70%	3,90% - 6,15%	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on maturity date*
	III	800.000	21 Juni/ *June* 2023	3 Februari/ *February* 2026	6,00% - 6,60%	6,00% - 6,60%	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*
	IV	500.000	23 Desember/ *December* 2022	23 Juni/ *June* 2026	7,25% - 7,30%	7,25% - 7,30%	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*
	V	200.000	20 Juli/ *July* 2023	20 Januari/ *January* 2025	6,60%	6,60%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	VI	USD50.000.000	12 September/ *September* 2024	12 September/ *September* 2028	-	-	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *17. BORROWINGS (continued)*

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The details of borrowings are as follows: (continued)*

Nama Bank/ *Bank Name*	Fasilitas/ *Facility*	Batas maksimum kredit/ *Maximum credit limit*	Perjanjian terakhir/ *Latest agreement*		Suku bunga kontraktual/ *Contractual interest rate*		Cicilan pokok/ *Principal installment*
			Awal/*Start*	Akhir/*End*	2024	2023	
MUFG Bank, Ltd. (Singapura)	I	USD100.000.000 (*Equivalent to* ¥14.000.112.000)	21 November/ *November* 2023	21 November/ *November* 2027	0,57% - 0,72%	0,72%	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*
MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong – Sindikasi/*Syndicated*)	I	USD300.000.000	1 Februari/ *February* 2024	1 Agustus/ *August* 2027	5,27% - 6,29%	-	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	I	500.000	19 Februari/ *February* 2024	18 Februari/ *February* 2028	6,50%	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
PT Bank UOB Indonesia	I	500.000	19 Desember/ *December* 2022	19 Juni/ *June* 2024	6,60%	6,50% - 6,60%	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*
	II	500.000	13 Maret/ *March* 2024	13 September/ *September* 2025	6,80%	-	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	I	1.000.000	14 November/ *November* 2022	14 November/ *November* 2026	6,65% - 7,30%	6,30% - 7,30%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	II	1.000.000	20 Februari/ *February* 2023	20 Februari/ *February* 2027	7,10%	7,10%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	III	1.000.000	27 Maret/ *March* 2023	27 Maret/ *March* 2027	6,30% - 7,10%	6,30% - 7,10%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	IV	2.000.000	22 Februari/ *February* 2024	22 Februari/ *February* 2028	6,30%	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	I	500.000	27 Juli/ *July* 2023	27 April/ *April* 2027	6,60% - 6,80%	6,60% - 6,65%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
	II	500.000	25 April/ *April* 2024	25 Januari/ *January* 2028	6,68%	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
PT Bank DBS Indonesia	I	300.000	4 September/ *September* 2023	4 September/ *September* 2027	6,60% - 6,80%	6,80%	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*
	II	200.000	14 Juni/ *June* 2024	14 Desember/ *December* 2027	-	-	Setiap tiga bulan sekali/ *Quarterly basis*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	I	200.000	14 Juni/ *June* 2024	30 Agustus/ *August* 2026	6,35%	6,35%	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
PT Bank CTBC Indonesia	I	175.000	10 Desember/ *December* 2024	15 Desember/ *December* 2025	6,15% - 6,20%	-	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on maturity date*
PT Bank DKI	I	184.722	11 September/ *September* 2024	10 April/ *April* 2026	7,35%	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	I	1.000.000	23 September/ *September* 2024	23 September/ *September* 2028	-	-	Setiap satu bulan sekali/ *Monthly basis*

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Untuk pinjaman sindikasi MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong), CTBC Bank Co., Ltd., DBS Bank Ltd., Maybank Securities PTE Ltd., MUFG Bank, Ltd., dan United Overseas Bank Limited bertindak sebagai *mandated lead arrangers dan bookrunners*, MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong) sebagai *agent*. CTBC Bank Co., Ltd. (*Singapore*), PT Bank DBS Indonesia, Malayan Banking Berhad (*Singapore*), MUFG Bank, Ltd. (*Singapore*), United Overseas Bank Limited, Bank of Baroda (IFSC Banking Unit-GIFT City), PT Bank KEB Hana Indonesia, The Korea Development Bank (*Singapore*), Mega International Commercial Bank Co., Ltd. (*Offshore Banking*), Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd. (*Singapore*), Bank of China Limited (*Singapore*), Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. (*Singapore*), E.SUN Commercial Bank, Ltd. (*Singapore*), The Gunma Bank, Ltd., Hua Nan Commercial Bank, Ltd. (*Offshore Banking*), Hua Nan Commercial Bank, Ltd. (*Singapore*), The Shanghai Commercial & Saving Bank, Ltd. (*Offshore Banking*), Taiwan Cooperative Bank (*Offshore Banking*), First Commercial Bank (*Offshore Banking*), State Bank of India (*Singapore*), Taishin International Bank Co., Ltd., Bank of Taiwan (*Singapore*), Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. (*Singapore*), The Chugoku Bank, Ltd. (Hong Kong), Far Eastern International Bank, Ltd., Sunny Bank, Ltd., Taiwan Business Bank, Ltd. (*Offshore Banking*), Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co., Ltd., The Chiba Bank, Ltd. (Hong Kong), The Hyakugo Bank, Ltd., The Joyo Bank, Ltd., PT Bank SBI Indonesia bertindak sebagai *original lenders*.

Pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (fasilitas I), Citibank, N.A., Indonesia, PT Bank BCA Syariah, MUFG Bank, Ltd. (Jakarta) (fasilitas II), PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank CTBC Indonesia, dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (fasilitas III), merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang.

Seluruh pinjaman yang diterima oleh Perseroan digunakan untuk modal kerja. Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan antara lain, tidak diperkenankan mengikat diri sebagai penjamin atas pemenuhan kewajiban pihak ketiga, diharuskan untuk memenuhi ketentuan *gearing ratio* paling tinggi 10 kali dan mempertahankan rasio saldo piutang pembiayaan (*outstanding principal*) dengan kategori kualitas piutang pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*) setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan paling tinggi sebesar 5% sesuai ketentuan OJK, dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang asing sebesar USD255.000.000 dan JPY10.320.084.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024, dan sebesar JPY2.160.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2023, termasuk bunganya telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* (lihat Catatan 10 dan 41).

Pada tahun 2024 dan 2023, amortisasi beban provisi atas pinjaman yang diterima yang dibebankan ke laporan laba rugi diungkapkan pada Catatan 33.

***17. BORROWINGS** (continued)*

For MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong) syndicated borrowing, CTBC Bank Co., Ltd., DBS Bank Ltd., Maybank Securities PTE Ltd., MUFG Bank, Ltd., dan United Overseas Bank Limited acted as mandated lead arrangers and bookrunners, MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong) acted as agent. CTBC Bank Co., Ltd. (Singapore), PT Bank DBS Indonesia, Malayan Banking Berhad (Singapore), MUFG Bank, Ltd. (Singapore), United Overseas Bank Limited, Bank of Baroda (IFSC Banking Unit-GIFT City), PT Bank KEB Hana Indonesia, The Korea Development Bank (Singapore), Mega International Commercial Bank Co., Ltd. (Offshore Banking), Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd. (Singapore), Bank of China Limited (Singapore), Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. (Singapore), E.SUN Commercial Bank, Ltd. (Singapore), The Gunma Bank, Ltd., Hua Nan Commercial Bank, Ltd. (Offshore Banking), Hua Nan Commercial Bank, Ltd. (Singapore), The Shanghai Commercial & Saving Bank, Ltd. (Offshore Banking), Taiwan Cooperative Bank (Offshore Banking), First Commercial Bank (Offshore Banking), State Bank of India (Singapore), Taishin International Bank Co., Ltd., Bank of Taiwan (Singapore), Chang Hwa Commercial Bank, Ltd. (Singapore), The Chugoku Bank, Ltd. (Hong Kong), Far Eastern International Bank, Ltd., Sunny Bank, Ltd., Taiwan Business Bank, Ltd. (Offshore Banking), Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co., Ltd., The Chiba Bank, Ltd. (Hong Kong), The Hyakugo Bank, Ltd., The Joyo Bank, Ltd., PT Bank SBI Indonesia acted as original lenders.

The borrowings from PT Bank Central Asia Tbk (facility I), Citibank, N.A., Indonesia, PT Bank BCA Syariah, MUFG Bank, Ltd. (Jakarta) (facility II), PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank CTBC Indonesia, and PT Bank Maybank Indonesia Tbk (facility III) are revolving working capital facilities.

All of the Company's borrowings are used for working capital purposes. During the period that the loan is still outstanding, the Company, among others, is not allowed to act as a guarantor for the fulfillment of third party obligations, is required to comply with gearing ratio provisions for a maximum of 10 times and maintain the ratio of financing receivable (outstanding principal) categorised as non-performing financing after deducting allowance for impairment losses at the maximum of 5% in accordance with OJK provisions, and other reporting obligation.

The outstanding balance of the borrowings denominated in foreign currency amounted to USD255,000,000 and JPY10,320,084,000 (full amount) as of 31 December 2024, and amounted to JPY2,160,000,000 (full amount) as of 31 December 2023, including the interest which hedged by cross currency swap (see Notes 10 and 41).

In 2024 and 2023, the amortisation of the provision expenses on borrowings was charged to the statement of profit or loss are disclosed in Note 33.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *17. BORROWINGS (continued)*

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

As of 31 December 2024, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 39.

Information with respect to the classification and fair value of borrowings are disclosed in Note 39.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *18. ACCRUED EXPENSES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Bunga	90.092	85.390	*Interest*
Promosi	89.720	154.566	*Promotion*
Perolehan pembiayaan konsumen	50.069	63.451	*Acquisition cost of consumer financing*
Bagi hasil sukuk mudharabah	7.753	8.650	*Revenue sharing for mudharabah bonds*
Marjin mudharabah	360	770	*Mudharabah margin*
Lain-lain	307.956	561.836	*Others*
	545.950	874.663	
Pihak berelasi			*Related parties*
Bunga	47.996	14.812	*Interest*
Premi asuransi kesehatan	43.278	38.398	*Health insurance premium*
Bagi hasil sukuk mudharabah	438	-	*Revenue sharing for mudharabah bonds*
Premi asuransi aset tetap dan lainnya	62	2	*Insurance premium of fixed assets and others*
	91.774	53.212	
	637.724	927.875	

Akun lain-lain terdiri dari beban operasional lainnya yang masih harus dibayar.

Others consist of other operating expenses accruals.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar beban bunga, bagi hasil sukuk mudharabah dan marjin mudharabah yang masih harus dibayar diungkapkan pada Catatan 39.

Information with respect to the classification and fair value of accrued interest expenses, revenue sharing for mudharabah bonds and mudharabah margin are disclosed in Note 39.

19. UTANG OBLIGASI / *19. BONDS PAYABLE*

	2024	2023	
Nilai nominal:			*Nominal value:*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV			***Continuing Bonds IV Phase IV***
Pihak ketiga	-	328.000	*Third parties*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap V			***Continuing Bonds IV Phase V***
Pihak ketiga	-	607.750	*Third parties*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap VI			***Continuing Bonds IV Phase VI***
Pihak ketiga	-	190.000	*Third parties*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap II			***Continuing Bonds V Phase II***
Pihak ketiga	-	697.550	*Third parties*
Pihak berelasi	-	43.450	*Related parties*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap III			***Continuing Bonds V Phase III***
Pihak ketiga	1.056.300	1.057.800	*Third parties*
Pihak berelasi	23.700	22.200	*Related parties*
Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I			***Continuing Bonds VI Phase I***
Pihak ketiga	1.191.900	1.597.000	*Third parties*
Pihak berelasi	103.100	103.000	*Related parties*
Obligasi Berkelanjutan VI Tahap II			***Continuing Bonds VI Phase II***
Pihak ketiga	415.610	1.250.000	*Third parties*
Obligasi Berkelanjutan VI Tahap III			***Continuing Bonds VI Phase III***
Pihak ketiga	1.600.000	-	*Third parties*
OBLIGASI Berkelanjutan VI Tahap IV			***Continuing Bonds VI Phase IV***
Pihak ketiga	1.940.000	-	*Third parties*
Pihak berelasi	60.000	-	*Related parties*
Dikurangi:			*Less:*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(12.780)	(11.644)	*Unamortised bonds issuance costs*
Utang obligasi - neto	6.377.830	5.885.106	*Bonds payable - net*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.691.007	3.102.380	*Current portion*
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	3.686.823	2.782.726	*Non-current portion*
Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi (lihat Catatan 33)	9.492	5.736	*Amortisation of bonds issuance costs charged to the statements of profit or loss (see Note 33)*

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, kecuali Obligasi Berkelanjutan V dan Obligasi Berkelanjutan VI, Perseroan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

According to the trustee bonds agreement, except Continuing Bonds V and Continuing Bonds VI, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (see Note 5) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables assets.

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan. Jumlah pokok utang obligasi telah dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh obligasi Perseroan mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beban bunga atas utang obligasi pada tahun 2024 sebesar Rp386.630 (2023: Rp339.467) (lihat Catatan 33).

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun atas utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 6,33% (2023: 6,54%).

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang obligasi diungkapkan pada Catatan 39.

19. BONDS PAYABLE (continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements mentioned in the trustee agreement. Total principal of bonds have been paid in accordance with the respective bonds' maturity date.

As of 31 December 2024 and 2023, all of the Company's bonds are rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The interest expenses of bonds payable in 2024 amounted to Rp386,630 (2023: Rp339,467) (see Note 33).

The weighted average effective interest rate per annum on bonds payable as of 31 December 2024 was 6.33% (2023: 6.54%).

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of bonds payable is disclosed in Note 39.

20. UTANG LAIN-LAIN / *20. OTHER PAYABLES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pendapatan diterima dimuka	205.519	223.718	*Deferred income*
Utang kepada *dealer*	153.457	451.577	*Payables to dealers*
Titipan konsumen	34.802	23.594	*Customers deposits*
Premi asuransi	22.870	28.344	*Insurance premium*
Pengurusan fidusia	3.738	6.227	*Fiduciary fees*
Lain-lain	105.019	73.844	*Others*
	525.405	807.304	
Pihak berelasi			*Related parties*
Pendapatan diterima dimuka	557.733	595.333	*Deferred income*
Premi asuransi	118.401	167.237	*Insurance premium*
Pemulihan dari piutang yang dihapus-bukukan porsi pembiayaan bersama	28.815	24.836	*Recovery of written off receivables from joint financing portion*
Denda keterlambatan porsi pembiayaan bersama	4.826	4.357	*Late charges from joint financing portion*
Utang kepada *dealer*	48	-	*Payables to dealers*
	709.823	791.763	
	1.235.228	1.599.067	

20. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang kepada *dealer*

Utang kepada *dealer* merupakan liabilitas Perseroan kepada *dealer* atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dari Perseroan dan pihak *dealer* telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada konsumen tersebut.

Pendapatan diterima dimuka

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 27 September 2018, Perseroan dan PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, pihak berelasi, setuju untuk bekerjasama dalam mempromosikan dan memperkenalkan produk asuransi PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk kepada konsumen Perseroan selama masa efektif, yaitu 20 tahun. Sebagai imbal balik, pada tanggal 27 November 2019 Perseroan telah menerima *access fee* dari PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk sebesar Rp752.000 yang dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan telah diamortisasi selama tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp37.600.

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 31 Maret 2020, perusahaan induk Perseroan, PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") dan PT Asuransi Jiwa Manulife setuju untuk memperpanjang *collaboration agreement* yang ada dalam mempromosikan dan memperkenalkan produk asuransi PT Asuransi Jiwa Manulife kepada konsumen Bank Danamon dan Perseroan. Sebagai imbal balik, Bank Danamon dan Perseroan telah menerima *collaboration fee* dari PT Asuransi Jiwa Manulife yang diakui sebagai pendapatan diterima dimuka dan diamortisasi ke laporan laba rugi.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang kepada *dealer* dan utang premi asuransi diungkapkan pada Catatan 39.

20. OTHER PAYABLES (continued)

Payables to dealers

Payables to dealers represent the Company's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts and the dealers have delivered the vehicles to the consumers.

Deferred income

Based on the agreement dated 27 September 2018, the Company and PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, related party, agreed to enter into a cooperation agreement in promoting and introducing insurance products of PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk to the Company's consumers during the effective period of 20 years. In return, on 27 November 2019, the Company received access fees from PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk amounted to Rp752,000 which were recorded as deferred income and have been amortised over the year 2024 and 2023 amounted to Rp37,600, respectively.

Based on the agreement dated 31 March 2020, the Company's parent entity, PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") and PT Asuransi Jiwa Manulife agreed to extend their existing collaboration agreement in promoting and introducing insurance products of PT Asuransi Jiwa Manulife to Bank Danamon and the Company's consumers. In return, Bank Danamon and the Company has received collaboration fee from PT Asuransi Jiwa Manulife which were recognised as deferred income and amortised in statement of profit or loss.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of payables to dealers and insurance premium payables is disclosed in Note 39.

21. LIABILITAS SEWA

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa yang didiskontokan sebagai berikut:

21. LEASE LIABILITIES

Maturity analysis of discounted lease liabilities is as follows:

	2024	2023	
< 1 tahun	28.370	19.999	*< 1 year*
1-5 tahun	109.608	110.665	*1-5 years*
> 5 tahun	-	17.384	*> 5 years*
	137.978	148.048	

21. LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *21. LEASE LIABILITIES (continued)*

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

Maturity analysis of undiscounted lease liabilities is as follows:

	2024	2023	
< 1 tahun	38.336	31.249	*< 1 year*
1-5 tahun	125.989	135.774	*1-5 years*
> 5 tahun	-	17.794	*> 5 years*
	164.325	184.817	

Liabilitas sewa yang tercatat merupakan kewajiban Perseroan sebagai penyewa untuk melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian sewa yang didiskontokan terhadap tingkat suku bunga pinjaman inkremental. Adapun liabilitas sewa terdiri dari bangunan dan *data centre*.

Lease liabilities are the Company's obligation as a lessee to make payments in accordance with the lease agreement which is discounted to the incremental borrowing interest rate. The lease obligations consist of buildings and data centre.

22. PERPAJAKAN / *22. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid tax*

	2024	2023	
Surat ketetapan pajak	61.281	64.396	*Tax assessment letters*
Pajak penghasilan Pasal 21	12.528	-	*Income tax Article 21*
	73.809	64.396	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2024	2023	
Pajak pertambahan nilai dan meterai	7.318	8.841	*Value added tax and duty stamp*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 21	-	24.386	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	9.093	5.098	*Articles 23 and 26*
Pasal 29 tahun 2023	-	141.650	*Article 29 of 2023*
Pasal 25 dan 29 tahun berjalan	118.185	-	*Article 25 and 29 current year*
Pasal 4(2)	1.556	821	*Article 4(2)*
	136.152	180.796	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2024	2023	
Kini	389.213	469.261	*Current*
Tangguhan	(45.083)	57.727	*Deferred*
Surat ketetapan pajak	1.504	1.634	*Tax assessment letter*
	345.634	528.622	

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense *(continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as shown in the statement of profit or loss and taxable income is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.752.316	2.472.669	*Income before income tax expense*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, dan piutang sewa pembiayaan	376.615	36.812	*Provision for impairment losses on consumer financing receivables, murabahah financing receivables, and finance leases receivables*
Imbalan kerja karyawan	72.893	(8.839)	*Employees' benefits*
Aset hak guna	22.884	26.346	*Right-of-use assets*
Penyusutan aset tetap	6.033	14.849	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	266	(871)	*Provision for impairment losses on other receivables*
Biaya lainnya yang masih harus dibayar dan kesejahteraan karyawan	(176.277)	(64.247)	*Accrued other expenses and employees' welfare*
Pemasaran	(77.493)	(245.443)	*Marketing*
Liabilitas sewa	(19.999)	(20.650)	*Lease liabilities*
Dividen saham	-	(350)	*Stock dividend*
	1.957.238	2.210.276	
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Pajak final atas pendapatan jasa giro dan penghasilan final lainnya	15.282	6.476	*Final tax of interest income from current accounts and other final income*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(106.812)	(51.172)	*Non-deductible expenses*
Pendapatan jasa giro dan penghasilan final lainnya	(76.450)	(32.573)	*Interest income from current accounts and other final income*
Laba bersih entitas asosiasi yang diserap	(20.110)	-	*Net income of associate absorbed*
	(188.090)	(77.269)	
Laba kena pajak	1.769.148	2.133.007	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan	389.213	469.261	*Income tax expense*
Dikurangi: estimasi pajak dibayar dimuka	(271.028)	(327.611)	*Less: estimated prepaid taxes*
Estimasi utang pajak penghasilan badan	118.185	141.650	*Estimated corporate income tax payable*

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2024 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Peseroan.

Reconciliation of taxable income which resulted from the year 2024 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2023 sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan Perseroan.

Taxable income which resulted from reconciliation for the year 2023 conforms with the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / *22. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak maksimum yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and income before income tax expense multiplied by the maximum marginal tax rate was as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.752.316	2.472.669	*Income before income tax expense*
Dikurangi: pendapatan bunga dan penghasilan final lainnya yang dikenakan pajak final	(61.168)	(26.097)	*Less: net interest income and other final income subjected to final tax*
	1.691.148	2.446.572	
Tarif pajak 22%	372.053	538.246	*Tax rate of 22%*
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%	(27.923)	(11.258)	*Permanent differences at 22%*
Surat ketetapan pajak	1.504	1.634	*Tax assessment letter*
Beban pajak penghasilan	345.634	528.622	*Income tax expense*

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - neto / *d. Deferred tax asset/(liabilities) - net*

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to income for the year*	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Credited to equity from other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:					*Deferred tax assets:*
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	134.171	16.036	(2.795)	147.412	*Accrued employees' benefits*
Biaya lainnya yang masih harus dibayar dan kesejahteraan karyawan	111.693	(38.781)	-	72.912	*Accrued other expenses and employees' welfare*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan	81.388	82.856	-	164.244	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivables*
Pemasaran	37.863	(17.048)	-	20.815	*Marketing*
Lindung nilai arus kas	211	-	2.996	3.207	*Cash flow hedge*
Liabilitas sewa	32.570	(4.400)	-	28.170	*Lease liabilities*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	63	58	-	121	*Allowance for impairment losses on other receivables*
	397.959	38.721	201	436.881	
Liabilitas pajak tangguhan:					*Deferred tax liabilities:*
Penyusutan aset tetap	(17.519)	1.327	-	(16.192)	*Depreciation of fixed assets*
Aset hak guna	(25.475)	5.035	-	(20.440)	*Right-of-use asset*
Perubahan nilai wajar investasi dalam saham	-	-	(2.704)	(2.704)	*Changes in fair value on investment in shares*
	(42.994)	6.362	(2.704)	(39.336)	
Aset pajak tangguhan - neto	354.965	45.083	(2.503)	397.545	*Deferred tax assets - net*

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***22. TAXATION*** *(continued)*

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - neto (lanjutan) / ***d. Deferred tax asset/(liabilities) - net*** *(continued)*

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to income for the year*	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Credited to equity from other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:					*Deferred tax assets:*
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	118.097	(1.944)	18.018	134.171	*Accrued employees' benefits*
Biaya lainnya yang masih harus dibayar dan kesejahteraan karyawan	125.828	(14.135)	-	111.693	*Accrued other expenses and employees' welfare*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan	73.290	8.098	-	81.388	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivables*
Pemasaran	91.860	(53.997)	-	37.863	*Marketing*
Lindung nilai arus kas	954	-	(743)	211	*Cash flow hedge*
Liabilitas sewa	37.114	(4.544)	-	32.570	*Lease liabilities*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	255	(192)	-	63	*Allowance for impairment losses on other receivables*
Dividen saham	77	(77)	-	-	*Stock dividend*
	447.475	(66.791)	17.275	397.959	
Liabilitas pajak tangguhan:					*Deferred tax liabilities:*
Penyusutan aset tetap	(20.786)	3.267	-	(17.519)	*Depreciation of fixed assets*
Aset hak guna	(31.272)	5.797	-	(25.475)	*Right-of-use asset*
	(52.058)	9.064	-	(42.994)	
Aset pajak tangguhan - neto	395.417	(57.727)	17.275	354.965	*Deferred tax assets - net*

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Sengketa pajak

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 4 Juli 2018, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2016. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21 ("PPh Pasal 21"), Pajak Penghasilan Pasal 23/26 ("PPh Pasal 23/26"), Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan Pajak Penghasilan Badan dengan jumlah keseluruhan Rp364.058. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui Manajemen Perseroan, kecuali ketetapan kurang bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp292.138 dan ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp49.374 (termasuk denda) yang telah dibayar dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka. Pada tanggal 24 September 2018, Perseroan telah mengajukan surat keberatan atas penetapan Pajak Penghasilan Badan dan PPN yang tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar. Hasil pemeriksaan yang telah disetujui Manajemen Perseroan masing-masing sebesar Rp21.073 untuk Pajak Penghasilan Badan, Rp1.167 untuk PPh Pasal 21, Rp117 untuk PPh Pasal 23/26 dan Rp189 untuk PPN Luar Negeri telah dibayar dan dibebankan ke laporan laba rugi tahun 2018.

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Perseroan menerima Surat Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak PPN masa Januari - Desember 2016 yang isinya menolak seluruh keberatan Perseroan. Pada tanggal 1 November 2019, Perseroan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan yang ditolak sebesar Rp49.374.

Pada tanggal 9 Agustus 2019, Perseroan menerima Surat Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak PPh Badan Tahun Pajak 2016. Dalam surat keputusan keberatan tersebut, Kantor Pajak hanya menyetujui sebagian permohonan keberatan pajak PPh Badan sebesar Rp802. Pada tanggal 1 November 2019, Perseroan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan yang ditolak sebesar Rp291.336.

Pada tanggal 3 Mei 2021, Pengadilan Pajak memutuskan sengketa PPN Perseroan. Dalam Putusan Pengadilan Pajak untuk kasus PPN masa Januari - Desember 2016, Majelis Hakim mengabulkan sebagian permohonan banding Perseroan yaitu sebesar Rp4.407.

Atas porsi kasus PPN yang ditolak sebesar Rp44.967, Perseroan telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali pada tanggal 6 Agustus 2021 dan Kantor Pajak telah memberikan Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 16 September 2021. Perseroan telah menerima Putusan Mahkamah Agung yang isinya mengabulkan Permohonan Peninjauan Kembali dan Perseroan telah menerima seluruh pengembalian pajak atas porsi yang dikabulkan tersebut.

***22. TAXATION** (continued)*

e. Tax disputes

Fiscal year 2016

On 4 July 2018, the Company received Tax Assessment Letters for the fiscal year 2016. Based on the Assessment Letters, the Tax Office confirmed the underpayment of Article 21 Income Tax, Withholding Tax articles 23/26, Value Added Tax ("VAT"), and Corporate Income Tax ("CIT") aggregating Rp364,058. The result of the audit was agreed by the Company's Management, except for the assessment on the underpayment of Corporate Income Tax of Rp292,138 and the VAT underpayment assessment of Rp49,374 (including penalty) which were also subsequently paid and recorded as prepaid tax. On 24 September 2018, the Company has submitted the objection letter for the assessment of Corporate Income Tax and VAT as mentioned in the Underpayment Tax Assessment Letters. The tax assessment which was agreed by the Company's Management of Rp21,073 for Corporate Income Tax, Rp1,167 for Article 21 Income Tax, Rp117 for Withholding Tax articles 23/26 and Rp189 for Overseas VAT has been paid and was charged to the statement of proft or loss year 2018.

On 8 August 2019, the Company received Objection Decision Letter on VAT assessment letter for period January - December 2016 which rejected all the Company's objection. On 1 November 2019, the Company has filed appeal request to Tax Court on rejected decision of Rp49,374.

On 9 August 2019, the Company received Objection Decision Letter on CIT assessment letter for Fiscal Year 2016. On that objection decision, Tax Office only partially agreed on CIT objection request amounting to Rp802. On 1 November 2019, the Company has filed appeal request to Tax Court on rejected decision of Rp291,336.

On 3 May 2021, the Tax Court decided on the Company's VAT dispute. In the Tax Court's Decision for the VAT case for the period January - December 2016, the Panel of Judges granted part of the Company's appeal, amounting to Rp4,407.

For rejected portion on VAT Case of Rp44,967, the Company has submitted Judicial Review on 6 August 2021 and Tax Office has submitted Judicial Review Counter Memory on 16 September 2021. The Company has received Supreme Court Decisions that granted the Company's Judicial Review and the Company has received all of tax refund on the granted portion.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Sengketa pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Atas porsi kasus PPN yang diterima sebesar Rp4.407, Kantor Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali pada tanggal 4 Agustus 2021 dan Perseroan telah memberikan Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 15 September 2021. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perseroan telah menerima Putusan Mahkamah Agung yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali Kantor Pajak. Kantor Pajak telah mengembalikan seluruh porsi kasus PPN yang diterima sebesar Rp4.407.

Adapun atas kasus PPN masa Februari 2016 dengan nilai sengketa Rp2.934, Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali Kedua pada tanggal 23 Mei 2023. Pada tanggal 15 Agustus 2024, Mahkamah Agung telah memutus perkara dengan amar tidak dapat menerima Permohonan Peninjauan Kembali Kedua oleh Kantor Pajak sehingga semua Putusan Peninjauan Kembali PPN telah final dan memiliki kekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 13 Desember 2021, Pengadilan Pajak memutuskan sengketa PPh Badan Perseroan. Dalam Putusan Pengadilan Pajak untuk kasus PPh Badan Tahun Pajak 2016, Majelis Hakim mengabulkan sebagian permohonan banding Perseroan sebesar Rp290.091 dan menolak sebagian banding Perseroan sebesar Rp1.245.

Untuk bagian yang diterima, Kantor Pajak sudah mengajukan Peninjauan Kembali pada tanggal 28 Maret 2022 dan Perseroan telah memberikan Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 22 April 2022. Perseroan telah menerima pengembalian pajak dari porsi yang dikabulkan pada tanggal 15 Juni 2022. Untuk bagian yang ditolak, Perseroan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 10 Maret 2022 dan Kantor Pajak telah memberikan Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 14 April 2022. Perseroan telah menerima Putusan Mahkamah Agung yang isinya menolak permohonan Peninjauan Kembali Perseroan dan Kantor Pajak sehingga Putusan Pengadilan Pajak untuk kasus PPh Badan tanggal 13 Desember 2021 telah final dan memiliki kekuatan hukum tetap.

***22. TAXATION** (continued)*

***e. Tax disputes** (continued)*

***Fiscal year 2016** (continued)*

For accepted portion on VAT case of Rp4,407, Tax Office has submitted Judicial Review on 4 August 2021 and the Company has submitted Judicial Review Counter Memory on 15 September 2021. Up to reporting date, the Company has received Supreme Court Decisions that rejected the Tax Office Judicial Review. Tax Office has refunded all accepted portion on VAT case of Rp4,407.

As for the VAT case for tax period February 2016 with disputed value of Rp2,934, The Tax Office has filed the Second Judicial Review on 23 May 2023. On 15 August 2024, the Supreme Court decided on the case by ruling that it could not accept the Second Judicial Review by the Tax Office so that all VAT Supreme Court Decision has been final and has permanent legal force.

On 13 December 2021, the Tax Court decided on the Company's CIT dispute. In the Tax Court's Decision for the CIT case for Fiscal Year 2016, the Panel of Judges granted some of the Company's appeal, amounting to Rp290,091 and rejected some of Company's appeal amounting to Rp1,245.

For accepted part, Tax Office has filed Judicial Review on 28 March 2022 and the Company has submitted Judicial Review Counter Memory on 22 April 2022. The Company has received tax refund from granted portion on 15 June 2022. For rejected part, the Company had filed Judicial Review to Supreme Court on 10 March 2022 and Tax Office has submitted Judicial Review Counter Memory on 14 April 2022. The Company has received Supreme Court Decision rejecting Judicial Review filed by the Company and Tax Office and hence, Tax Court Decision for CIT case dated 13 December 2021 has been final and has permanent legal force.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Sengketa pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 28 Juni 2022, Perseroan menerima SKP untuk tahun fiskal 2017. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23/26, PPN, dan Pajak Penghasilan Badan dengan jumlah keseluruhan Rp28.324 yang di dalamnya terdapat porsi lebih bayar PPh Badan Rp14.909 yang disetujui oleh Kantor Pajak. Perseroan setuju dengan koreksi lebih bayar PPh Badan sebesar Rp14.909 dan koreksi kurang bayar PPh Pasal 21, PPh Pasal 23/26, PPN Luar Negeri sebesar Rp1.274.

Pada tanggal 31 Agustus 2022, Perseroan mengajukan keberatan atas sisa ketetapan kurang bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp17.278 dan ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp24.681 (termasuk denda). Untuk kasus PPN, pada tanggal 30 Maret 2023, Perseroan telah menerima Keputusan Keberatan yang isinya mengurangkan PPN terutang dari Rp24.681 menjadi Rp21.976. Untuk kasus PPh Badan, pada tanggal 2 Mei 2023, Perseroan telah menerima Keputusan Keberatan yang isinya mengabulkan sebagian permohonan keberatan sebesar Rp12.791 dari total permohonan sebesar Rp17.278. Perseroan telah menerima pengembalian pajak dari porsi PPh Badan dan PPN yang dikabulkan pada proses keberatan. Atas porsi PPh Badan yang ditolak keberatannya sebesar Rp4.487, Perseroan menyetujui sebagian keputusan keberatan sebesar Rp388 yang telah dibebankan ke laporan laba rugi Juni 2023.

Pada tanggal 14 Juni 2023, Perseroan mengajukan banding untuk kasus PPh Badan sebesar Rp4.099 dan kasus PPN sebesar Rp21.976. Pada tanggal 15 Mei 2024, Pengadilan Pajak memutuskan sengketa PPh Badan dan PPN Perseroan. Dalam Putusan Pengadilan Pajak untuk kasus PPh Badan Tahun Pajak 2017, Majelis Hakim menolak permohonan banding Perseroan sebesar Rp4.099. Dalam Putusan Pengadilan Pajak untuk kasus PPN masa Januari - Desember 2017, Majelis Hakim menolak permohonan banding Perseroan sebesar Rp21.976.

Pada tanggal 19 Juli 2024, Perseroan mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali atas kasus PPh Badan sebesar Rp4.099 dan kasus PPN sebesar Rp21.976 yang ditolak oleh Majelis Hakim. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perseroan masih menunggu hasil Peninjauan Kembali.

***22. TAXATION** (continued)*

***e. Tax disputes** (continued)*

Fiscal year 2017

On 28 June 2022, the Company received Tax Assessment Letters for the fiscal year 2017. Based on the Assessment Letters, the Tax Office confirmed the underpayment of Article 21 Income Tax, Withholding Tax Articles 23/26, VAT, and Corporate Income Tax aggregating Rp28,324 which include Corporate Income Tax overpayment of Rp14,909 agreed by Tax Office. The Company agreed with correction on Corporate Income Tax overpayment of Rp14,909 and correction on Article 21, Articles 23/26, Overseas VAT underpayment of Rp1,274.

On 31 August 2022, the Company has submitted the objection on Corporate Income Tax underpayment of Rp17,278 and VAT underpayment of Rp24,681 (including penalties). For VAT case, on 30 March 2023, the Company has received Objection Decision reducing the VAT payable from Rp24,681 to Rp21,976. For CIT case, on 2 May 2023, the Company has received Objection Decision that granted part of the Company's objection, amounting to Rp12,791 out of a total request amounting to Rp17,278. The Company has received tax refund from the portion of CIT and VAT that was granted during the objection process. For rejected portion on CIT case of Rp4,487, the company agreed with CIT objection decision amounting to Rp388 which was charged to the statement of profit or loss on June 2023.

On 14 June 2023, the Company filed appeal request to Tax Court for CIT case of Rp4,099 and VAT case of Rp21,976. On 15 May 2024, the Tax Court decided on the Company's CIT and VAT dispute. In the Tax Court's Decision for the CIT case for Fiscal Year 2017, the Panel of Judges rejected the Company's appeal amounting to Rp4,099. In the Tax Court's Decision for the VAT case for the period January - December 2017, the Panel of Judges rejected the Company's appeal amounting to Rp21,976.

On 19 July 2024, the Company has submitted a Judicial Review to Supreme Court for CIT case of Rp4,099 and VAT case of Rp21,976 which was rejected by the Panel of Judges. Up to the reporting date, the Company is still waiting the Judicial Review result.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Sengketa pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018

Pada tanggal 5 September 2023, Perseroan menerima SKP untuk tahun fiskal 2018. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 21 Final, PPh Pasal 23/26, PPh Pasal 4 ayat (2), PPN, dan Pajak Penghasilan Badan dengan jumlah keseluruhan Rp38.473. Perseroan setuju dengan koreksi kurang bayar PPh Pasal 21, PPh Pasal 21 Final, PPh Pasal 23/26, dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp152.

Pada tanggal 3 November 2023, Perseroan mengajukan keberatan atas ketetapan kurang bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp12.814 dan ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp25.507 (termasuk denda). Untuk kasus PPN, pada tanggal 31 Juli 2024, Perseroan telah menerima Keputusan Keberatan yang isinya mengurangkan PPN terutang dari Rp25.507 menjadi Rp24.804. Untuk kasus PPh Badan, pada tanggal 31 Juli 2024, Perseroan telah menerima Keputusan Keberatan yang isinya mengurangkan PPh Badan terutang dari Rp12.814 menjadi Rp12.563. Perseroan telah menerima pengembalian pajak dari porsi PPh Badan dan PPN yang dikabulkan pada proses keberatan. Atas porsi PPh Badan yang ditolak keberatannya sebesar Rp12.563, Perseroan menyetujui sebagian keputusan keberatan sebesar Rp2.161 yang telah dibebankan ke laporan laba rugi Oktober 2024.

Pada tanggal 15 Oktober 2024, Perseroan mengajukan banding untuk kasus PPh Badan sebesar Rp 10.402 dan kasus PPN sebesar Rp 24.804. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses banding masih berlangsung.

f. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 136 Tahun 2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global ("Pilar Dua") telah diundangkan dan ditetapkan di Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2025. Perseroan menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan pilar dua. Perseroan masih menilai dampak dari penerapan peraturan tersebut.

***22. TAXATION** (continued)*

***e. Tax disputes** (continued)*

Fiscal year 2018

On 5 September 2023, the Company received Tax Assessment Letters for the fiscal year 2018. Based on the Assessment Letters, the Tax Office confirmed the underpayment of Article 21 Income Tax, Article 21 Final Income Tax, Withholding Tax Articles 23/26, Withholding Tax Article 4 paragraph (2), VAT, and Corporate Income Tax aggregating Rp38,473. The Company agreed with correction on Article 21, Article 21 Final, Articles 23/26, and Article 4 paragraph (2) underpayment of Rp152.

On 3 November 2023, the Company has submitted the objection on Corporate Income Tax underpayment of Rp12,814 and VAT underpayment of Rp25,507 (including penalties). For VAT case, on 31 July 2024, the Company has received Objection Decision reducing the VAT payable from Rp25,507 to Rp24,804. For CIT case, on 31 July 2024, the Company has received Objection Decision reducing the CIT payable from Rp12,814 to Rp12,563. The Company has received tax refund from the portion of CIT and VAT that was granted during the objection process. For rejected portion on CIT case of Rp12,563, the Company agreed with CIT objection decision amounting to Rp2,161 which was charged to the statement of profit or loss on October 2024.

On 15 October 2024, the Company filed appeal request to Tax Court for CIT case of Rp10,402 and VAT case of Rp24,804. Up to reporting date, the tax appeal is still ongoing.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company reports/pays tax on the basis of self-assessment. Directorate General of Tax ("DJP") may assess or amend tax liabilities within five years since the time the tax becomes due.

On 31 December 2024, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's regulation No.136 Year 2024 concerning the Imposition of Global Minimum Tax ("Pillar Two") has been enacted and established in Indonesia with effective date starting 1 January 2025. The Company applies the SFAS 212 exception to recognise and disclose information on deferred tax assets and liabilities related to the Pillar Two income taxes. The Company is still assessing the impact on the implementation of such regulation.

23. SUKUK MUDHARABAH / *23. MUDHARABAH BONDS*

	2024	2023	
Nilai nominal:			*Nominal value:*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap III			***Continuing Mudharabah Bonds III Phase III***
Pihak ketiga	-	32.000	*Third parties*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Tahap IV			***Continuing Mudharabah Bonds III Phase IV***
Pihak ketiga	-	14.000	*Third parties*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Tahap II			***Continuing Mudharabah Bonds IV Phase II***
Pihak ketiga	-	66.000	*Third parties*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Tahap III			***Continuing Mudharabah Bonds IV Phase III***
Pihak ketiga	147.000	147.000	*Third parties*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap I			***Continuing Mudharabah Bonds V Phase I***
Pihak ketiga	206.000	300.000	*Third parties*
Pihak berelasi	30.000	-	*Related party*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap II			***Continuing Mudharabah Bonds V Phase II***
Pihak ketiga	48.830	300.000	*Third parties*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V Tahap III			***Continuing Mudharabah Bonds V Phase III***
Pihak ketiga	400.000	-	*Third parties*
Jumlah - neto	831.830	859.000	*Total - net*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	387.980	427.170	*Current portion*
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	443.850	431.830	*Non-current portion*

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan sukuk mudharabah, kecuali Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan V, Perseroan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan murabahah (lihat Catatan 6) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok sukuk mudharabah belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan murabahah.

According to the trustee mudharabah bonds agreement, except Continuing Mudharabah Bonds IV and Continuing Mudharabah Bonds V, the Company provides collateral with fiduciary transfer of murabahah financing receivables (see Note 6) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the mudharabah bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and sell or assign more than 40% of the Company's non-murabahah financing receivables assets.

Pendapatan bagi hasil sukuk mudharabah dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah bagi hasil dengan marjin yang diperoleh Perseroan dari hasil pembiayaan murabahah.

Revenue sharing for mudharabah bonds is calculated by multiplication of revenue sharing ratio and margin that the Company acquired from murabahah financing.

23. SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan telah melakukan pembayaran bagi hasil sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan. Jumlah pokok sukuk mudharabah telah dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo sukuk mudharabah yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh sukuk mudharabah Perseroan mendapat peringkat idAAA(sy) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Bagi hasil atas sukuk mudharabah pada tahun 2024 sebesar Rp61.575 (2023: Rp29.983).

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar sukuk mudharabah diungkapkan pada Catatan 39.

23. MUDHARABAH BONDS (continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the Company has paid the revenue sharing on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements mentioned in the trustee agreement. Total principal of mudharabah bonds have been paid in accordance with the respective mudharabah bonds' maturity date.

As of 31 December 2024 and 2023, all of the Company's mudharabah bonds are rated idAAA(sy) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The revenue sharing for mudharabah bonds in 2024 amounted to Rp61,575 (2023: Rp29,983).

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of mudharabah bonds is disclosed in Note 39.

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The Company's shareholders as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024 dan/*and* 2023			
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	920.700.000	92,07%	92.070	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	4.204.800	0,42%	420	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	75.095.200	7,51%	7.510	*Others (each owns below 5%)*
	1.000.000.000	100,00%	100.000	

Pada tahun 2017, terdapat penyesuaian tambahan modal disetor terkait aset pengampunan pajak berupa penambahan aset tetap sebersar Rp6.750.

In 2017, there was an additional paid-in capital adjustment related to tax amnesty asset for the additional of fixed assets amounted Rp6,750.

25. PENGGUNAAN LABA NETO

Pada tanggal 27 Maret 2024, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp972.000 atau Rp972 (nilai penuh) per saham dan menambah cadangan umum sebesar Rp19.441. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 30 April 2024.

Pada tanggal 4 April 2023, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp803.000 atau Rp803 (nilai penuh) per saham dan menambah cadangan umum sebesar Rp16.055. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 4 Mei 2023.

25. APPROPRIATION OF NET INCOME

On 27 March 2024, the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp972,000 or Rp972 (full amount) per share and to add to the general reserve of Rp19,441. Cash dividends were paid on 30 April 2024.

On 4 April 2023, the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp803,000 or Rp803 (full amount) per share and to add to the general reserve of Rp16,055. Cash dividends were paid on 4 May 2023.

25. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp242.578 (2023: Rp223.137) sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

25. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

As of 31 December 2024, the Company had a general reserve amounting to Rp242,578 (2023: Rp223,137), in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced by the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

26. KERUGIAN KUMULATIF ATAS INSTRUMEN DERIVATIF UNTUK LINDUNG NILAI ARUS KAS

Perubahan kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif dari akumulasi perubahan bersih nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas yang terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

26. CUMULATIVE LOSSES ON DERIVATIVE INSTRUMENTS FOR CASH FLOWS HEDGES

The movements of cumulative losses on derivative instruments for cash flows hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedged transactions that have not yet affected the profit and loss are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun berjalan - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(959)	(4.337)	*Balance at the beginning of the year - before deferred income tax*
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar	(13.618)	3.378	*Effective portion of changes in fair value*
	(14.577)	(959)	
Aset pajak tangguhan (lihat Catatan 22)	3.207	211	*Deferred tax asset (see Note 22)*
Saldo akhir tahun berjalan - setelah pajak penghasilan tangguhan	(11.370)	(748)	*Balance at the end of the year - after deferred income tax*

27. LABA PER SAHAM – DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

27. EARNINGS PER SHARE – BASIC

Earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

	2024	2023	
Laba tahun berjalan	1.406.682	1.944.047	*Income for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1.000.000.000	1.000.000.000	*Weighted average number of outstanding shares*
Laba per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	1.407	1.944	*Earnings per share - basic (expressed in full amount of Rupiah)*

Perseroan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada laba per saham dasar.

The company does not have instrument that gives impact of dilution effect on basic earning per share.

28. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN / *28. CONSUMER FINANCING INCOME*

	2024	2023	
Pendapatan pembiayaan konsumen			*Consumer financing income*
Pihak ketiga	8.636.086	8.040.934	*Third parties*
Pihak berelasi	892	436	*Related parties*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian pendapatan yang dibiayai pihak berelasi sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama	(2.446.121)	(1.999.594)	*Portion of funds financed by related party in relation to joint financing*
	6.190.857	6.041.776	

Pada tahun 2024, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp825.347 (2023: Rp586.138).

In 2024, the amortisation of transaction costs recognised as a reduction to consumer financing income amounted to Rp825,347 (2023: Rp586,138).

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

29. MARJIN MURABAHAH / *29. MURABAHAH MARGIN*

	2024	2023	
Marjin murabahah			*Murabahah margin*
Pihak ketiga	2.392.724	2.188.967	*Third parties*
Pihak berelasi	55	15	*Related parties*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian pendapatan yang dibiayai pihak berelasi sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama	(831.230)	(706.122)	*Portion of funds financed by related party in relation to joint financing*
	1.561.549	1.482.860	

Pada tahun 2024, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari marjin murabahah sebesar Rp256.504 (2023: Rp194.010).

In 2024, the amortisation of transaction costs recognised as a reduction to murabahah margin amounted to Rp256,504 (2023: Rp194,010).

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

30. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN / *30. FINANCE LEASES INCOME*

	2024	2023	
Pendapatan sewa pembiayaan	266.455	147.862	*Finance leases income*

Pada tahun 2024, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan sewa pembiayaan sebesar Rp7.396 (2023: Rp2.087).

In 2024, the amortisation of transaction costs recognised as a reduction to finance leases income amounted to Rp7,396 (2023: Rp2,087).

31. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *31. OTHER INCOME*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Administrasi	898.594	790.174	*Administration*
Denda keterlambatan	500.423	492.152	*Late charges*
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	255.571	261.483	*Recovery of written-off receivables*
Pinalti	103.122	114.075	*Penalty*
Jasa giro	69.878	26.656	*Interest on current accounts*
Komisi asuransi	34.932	38.433	*Insurance commission*
Lain-lain	13.060	38.919	*Others*
	1.875.580	1.761.892	
Pihak berelasi			*Related parties*
Komisi asuransi, *sponsorship* dan lainnya	68.757	67.999	*Insurance commission, sponsorship and others*
Jasa giro	6.572	5.545	*Interest on current accounts*
	75.329	73.544	
	1.950.909	1.835.436	

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

32. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *32. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Gaji dan tunjangan	2.164.488	2.109.847	*Salaries and allowance*
Imbalan pasca-kerja karyawan	142.044	64.692	*Post-employment benefits*
Pelatihan dan pendidikan	33.602	80.164	*Training and education*
	2.340.134	2.254.703	
Pihak berelasi			*Related parties*
Gaji dan tunjangan	135.748	166.873	*Salaries and allowance*
Imbalan pasca-kerja karyawan	9.738	(1.844)	*Post-employment benefits*
	145.486	165.029	
	2.485.620	2.419.732	

Beban gaji dan tunjangan kepada Direksi pada tahun 2024 sebesar Rp54.122 (2023: Rp58.090). Beban gaji dan tunjangan kepada Komisaris pada tahun 2024 sebesar Rp6.403 (2023: Rp7.060).

Salaries and benefits expenses for Directors in 2024 amounted to Rp54,122 (2023: Rp58,090). Salaries and benefits expenses for Commissioners in 2024 amounted to Rp6,403 (2023: Rp7,060).

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

33. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *33. INTEREST EXPENSE AND FINANCING CHARGES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Bunga atas pinjaman yang diterima	512.880	463.505	*Interest on borrowings*
Bunga atas utang obligasi (lihat Catatan 19)	376.491	332.499	*Interest on bonds payable (see Note 19)*
Bagi hasil pinjaman mudharabah	15.548	15.472	*Revenue sharing for mudharabah loans*
Bunga atas liabilitas sewa	11.413	12.590	*Interest on lease liabilities*
Amortisasi biaya emisi sukuk mudharabah	2.267	815	*Amortisation of mudharabah bonds issuance cost*
Beban provisi dan administrasi pinjaman mudharabah	-	250	*Provision and administration expenses on mudharabah loan*
	918.599	825.131	
Pihak berelasi			*Related parties*
Bunga atas pinjaman yang diterima	365.273	150.100	*Interest on borrowings*
Bunga atas utang obligasi (lihat Catatan 19)	10.139	6.968	*Interest on bonds payable (see Note 19)*
	375.412	157.068	
	1.294.011	982.199	

Amortisasi biaya emisi obligasi yang diterbitkan pada tahun 2024 sebesar Rp9.492 (2023: Rp5.736) dicatat sebagai bagian dari bunga atas utang obligasi, sedangkan amortisasi beban provisi atas pinjaman yang diterima pada tahun 2024 sebesar Rp10.923 (2023: Rp9.145) dicatat sebagai bagian dari bunga atas pinjaman yang diterima.

The amortisation of bonds issuance costs in 2024 amounting to Rp9,492 (2023: Rp5,736), was recorded as part of interest on bonds payable, while amortisation of provision expenses on borrowings in 2024 amounting to Rp10,923 (2023: Rp9,145), was recorded as part of interest on borrowings.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Beban kantor	749.479	579.959	*Office expenses*
Beban sewa	226.764	167.313	*Rental expenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	123.147	99.464	*Repairs and maintenance*
Penyusutan aset hak guna (lihat Catatan 14)	104.556	99.939	*Depreciation of right-of-use assets (see Note 14)*
Transportasi	69.097	71.250	*Transportation*
Jasa penerimaan angsuran	68.314	64.009	*Installment collection fees*
Amortisasi aset tak berwujud (lihat Catatan 15)	49.417	50.490	*Intangible assets amortisation (see Note 15)*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 13)	48.248	48.701	*Depreciation of fixed assets (see Note 13)*
Lain-lain	100.264	155.620	*Others*
	1.539.286	1.336.745	
Pihak berelasi			*Related party*
Asuransi aset tetap dan lainnya	1.850	2.197	*Fixed assets and other insurance*
	1.541.136	1.338.942	

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 37 for details of balances and transactions with related parties.

35. BEBAN LAIN-LAIN / *35. OTHER EXPENSES*

	2024	2023	
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	3.724	2.529	*Provision for impairment losses on other receivables*
Lain-lain	789	2.643	*Others*
	4.513	5.172	

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *36. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES*

	2024	2023	
Imbalan kerja jangka pendek	268.085	375.621	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca-kerja	620.426	561.160	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	46.312	45.391	*Other long-term employment benefits*
	934.823	982.172	

Imbalan kerja jangka pendek / ***Short-term employee benefits***

	2024	2023	
Bonus, THR, insentif, gaji, dan lain-lain yang masih harus dibayar	268.085	375.621	*Accrued bonus, THR, incentive, salaries, and others*

Imbalan pasca-kerja / ***Post-employment benefits***

Sejak 16 Mei 2007, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan dan dikelola serta diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Since 16 May 2007, the Company has defined benefit pension program covering its qualified permanent employees who meet the Company's criteria, managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, iuran karyawan yang dibayarkan oleh Perseroan adalah sebesar 3% dari penghasilan tetap karyawan.

As of 31 December 2024 and 2023, the employees' contribution paid by the Company was 3% of the employees' salaries.

Pada tahun 2024, imbalan pasti yang diakui sebagai "beban gaji dan tunjangan" pada laporan laba rugi sebesar Rp27.931 (2023: Rp26.194).

In 2024, the defined benefit are recognised as "salaries and benefits expenses" in the statement of profit or loss amounting to Rp27,931 (2023: Rp26,194).

Sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku, Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

In accordance with applicable Labour Law, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen masing-masing tertanggal 30 Januari 2025 dan 23 Januari 2024, I Gde Eka Sarmaja, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.*

The post-employment benefits liabilities as of 31 December 2024 and 2023 is calculated by an independent actuary dated 30 January 2025 and 23 January 2024, respectively, I Gde Eka Sarmaja, using the Projected Unit Credit method.

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *36. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pasca-kerja (lanjutan) / ***Post-employment benefits** (continued)*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut: / *The movements of the present value of obligation for post employment benefits are as follows:*

	2024	2023	
Saldo pada awal tahun	561.160	492.986	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	58.032	46.797	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	(65.417)	*Past service cost*
Beban bunga	37.289	33.749	*Interest expense*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(12.767)	77.453	*Change in financial assumptions* -
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	62	4.447	*Experience adjustment on obligation* -
Imbalan yang di bayar	(23.350)	(28.855)	*Benefits paid*
Saldo pada akhir tahun	620.426	561.160	*Balance at end of year*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in the statements of profit or loss are as follows:*

	2024	2023	
Beban jasa kini	58.032	46.797	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	(65.417)	*Past service cost*
Beban bunga	37.289	33.749	*Interest expense*
Beban yang diakui pada tahun berjalan	95.321	15.129	*Expense to be recognised in the current year*

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaria independen adalah sebagai berikut: / *The major assumptions used by the independent actuary are as follows:*

	2024	2023	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	6,75%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7,00%	7,00%	*Annual salary growth rate*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*		*Normal retirement age*
Tingkat pengunduran peserta	9,00% per tahun sampai dengan usia 25 tahun, 7,5% per tahun pada usia 26 tahun berkurang hingga 0,5% per tahun pada usia 54 tahun/*9.00% per annum up to age 25, 7.5% per annum at age 26 decrease linearly to 0.5% per annum at age 54*		*Resignation rate*
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia/*Mortality table Indonesia 2019* (*TMI'19*)		*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari TMI'19/*10% from TMI'19*		*Disability rate*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 8,23 tahun (2023: 8,66 tahun). / *The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2024 are 8.23 years (2023: 8.66 years).*

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *36. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pasca-kerja (lanjutan) / ***Post-employment benefits** (continued)*

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the actuarial assumptions is as follows:

	2024			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/*Change in assumption*	Kenaikan asumsi/*Increase in assumption*	Penurunan asumsi/*Decrease in assumption*	
Asumsi ekonomi:				***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	1,00%	(47.452)	53.455	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	1,00%	66.908	(60.186)	*Annual salary growth rate*

	2023			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/*Change in assumption*	Kenaikan asumsi/*Increase in assumption*	Penurunan asumsi/*Decrease in assumption*	
Asumsi ekonomi:				***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	1,00%	(45.114)	50.989	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	1,00%	63.350	(56.794)	*Annual salary growth rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir tahun) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the Projected Unit Credit method at the end of year) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2024	2023	
Dalam waktu 10 tahun	785.070	651.974	*Within next 10 years*
Dalam waktu 10-20 tahun	1.655.557	1.584.728	*Within 10-20 years*
Dalam waktu 20-30 tahun	1.142.427	1.075.341	*Within 20-30 years*
Dalam waktu 30-40 tahun	38.387	29.962	*Within 30-40 years*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya / ***Other long-term employment benefits***

Imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk penghargaan pengabdian didiskontokan ke nilai kini.

Other long-term employment benefits include service award is discounted to present value.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen masing-masing tertanggal 30 Januari 2025 dan 23 Januari 2024, I Gde Eka Sarmaja, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.*

The other long-term liability benefits liabilities as of 31 December 2024 and 2023 is calculated by an independent actuary dated 30 January 2025 and 23 January 2024, respectively, I Gde Eka Sarmaja, using the Projected Unit Credit method.

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *36. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan) / ***Other long-term employment benefits** (continued)*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movements of the present value of obligation for other long-term employment benefits are as follows:

	2024	2023	
Saldo pada awal tahun	45.391	40.503	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	6.237	5.426	*Current service cost*
Beban bunga	2.814	2.590	*Interest expense*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	3.519	3.898	*Experience adjustment on obligation* -
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(573)	2.810	*Change in financial assumptions* -
Imbalan yang di bayar	(11.076)	(9.836)	*Benefits paid*
Saldo pada akhir tahun	46.312	45.391	*Balance at end of year*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of profit or loss are as follows:

	2024	2023	
Beban jasa kini	6.237	5.426	*Current service cost*
Beban bunga	2.814	2.590	*Interest expense*
Pengukuran kembali yang diakui selama tahun berjalan	2.946	6.708	*Remeasurements recognised during the year*
Beban yang diakui pada tahun berjalan	11.997	14.724	*Expense to be recognised in the current year*

Sensitivitas dari kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

The sensitivity of other long-term employment benefit obligation to changes in the actuarial assumptions is as follows:

	2024			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/*Change in assumption*	Kenaikan asumsi/*Increase in assumption*	Penurunan asumsi/*Decrease in assumption*	
Asumsi ekonomi:				***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	1,00%	(2.171)	2.375	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	1,00%	2.499	(2.324)	*Annual salary growth rate*

	2023			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/*Change in assumption*	Kenaikan asumsi/*Increase in assumption*	Penurunan asumsi/*Decrease in assumption*	
Asumsi ekonomi:				***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	1,00%	(2.154)	2.361	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	1,00%	2.476	(2.299)	*Annual salary growth rate*

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

36. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

***Other long-term employment benefits** (continued)*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir tahun) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the Projected Unit Credit method at the end of year) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long-term employment benefits are as follows:

	2024	2023	
Dalam waktu 10 tahun	81.553	75.530	*Within next 10 years*
Dalam waktu 10-20 tahun	54.683	53.068	*Within 10-20 years*
Dalam waktu 20-30 tahun	10.248	8.472	*Within 20-30 years*

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Berikut adalah rincian sifat hubungan dengan pihak berelasi:

The nature of relationships with related parties is summarised as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Perusahaan induk/*Parent company*	Kerjasama pembiayaan, pinjaman, kas di bank dan pembelian obligasi/*Financing cooperation, borrowing, cash in bank and purchase of bonds.*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	Entitas asosiasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk/*Associate entity of PT Bank Danamon Indonesia Tbk*	Kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen, asuransi aset tetap Perseroan, asuransi kesehatan dan pembelian obligasi/*Insurance cooperation in respect of motor vehicles under consumer financing, insurance of the Company's fixed assets, health insurance and purchase of bonds.*
PT Mandala Multifinance Tbk	Entitas asosiasi/*Associate entity*	Investasi pada entitas asosiasi/*Investment in associate.*
PT Home Credit Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali perusahaan induk melalui Bank of Ayudhya Public Company Limited/*Owned by the controlling shareholder of parent company through Bank of Ayudhya Public Company Limited*	Investasi dalam saham/*Investment in shares.*
MUFG Bank, Ltd.	Pemegang saham pengendali perusahaan induk/*The controlling shareholder of parent company*	Kas di bank dan pinjaman/*Cash in bank and borrowing.*
PT Zurich General Takaful Indonesia	Dimiliki oleh entitas asosiasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk/*Owned by associate entity of PT Bank Danamon Indonesia Tbk*	Kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan syariah dan pembelian sukuk mudharabah/*Insurance cooperation in respect of motor vehicles under sharia financing and purchase of mudharabah bonds.*
PT General Integrated Company	Dimiliki oleh salah satu Komisaris Perusahaan Induk/*Owned by one Commissioner of Parent Company*	Utang kepada *dealer*/*Payables to dealers.*
Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Direktur, komisaris dan pejabat eksekutif /*Directors, commissioners and executive employees*	Kontrak pembiayaan konsumen dan murabahah, pembelian obligasi, serta pembayaran gaji dan tunjangan direktur, komisaris dan pejabat eksekutif/*Consumer and murabahah financing contract, purchase of bonds and allowances paid to directors, commissioners and executive employees.*

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama pada tanggal 30 April 2004, dan diubah pada tanggal 26 Juni 2023, Perseroan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen. Porsi pembiayaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah maksimal sebesar 99% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perseroan minimum sebesar 1% dari jumlah pembiayaan. PT Bank Danamon Indonesia Tbk menentukan tingkat bunga pada tahun 2024 berkisar antara 10,81% - 16,34% (2023: 10,54% - 16,08%).

- Berdasarkan perjanjian wakalah pembiayaan bersama pada tanggal 14 September 2017, dan diubah pada tanggal 26 Juni 2023, Perseroan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen. Porsi pembiayaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah maksimal sebesar 99% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perseroan minimum sebesar 1% dari jumlah pembiayaan. PT Bank Danamon Indonesia Tbk menentukan tingkat bunga pada tahun 2024 berkisar antara 13,80% - 17,46% (2023: 11,80% - 17,46%).

- Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan MUFG Bank, Ltd. (lihat Catatan 17).

- Perseroan memiliki kas di bank pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan MUFG Bank, Ltd. (Jakarta) (lihat Catatan 4).

- Berdasarkan perjanjian pada tanggal 27 September 2018, Perseroan dan PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk setuju untuk bekerjasama dalam mempromosikan dan memperkenalkan produk asuransi PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk kepada konsumen Perseroan selama masa efektif, yaitu 20 tahun. Sebagai imbal balik, pada tanggal 27 November 2019 Perseroan telah menerima *access fee* dari PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk.

- Perseroan telah menunjuk PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk untuk menyediakan perlindungan asuransi atas aset tetap.

- Perseroan juga menunjuk PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk untuk menyediakan asuransi kesehatan untuk karyawan Perseroan.

- Perseroan telah menunjuk PT Zurich General Takaful Indonesia untuk meyediakan perlindungan asuransi atas kendaraan bermotor konsumen dengan pembiayaan syariah Perseroan.

- PT General Integrated Company merupakan salah satu *dealer* dalam menyalurkan kendaraan bermotor kepada konsumen yang telah memperoleh persetujuan kredit dari Perseroan.

***37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (continued)*

- *Based on the joint financing agreement dated 30 April 2004, which was amended on 26 June 2023, the Company and PT Bank Danamon Indonesia Tbk agreed to enter into a joint financing facility agreement for consumer. The portion of receivables financed by PT Bank Danamon Indonesia Tbk is maximum at 99% of the balance to be financed and the portion of receivables financed by the Company is minimum at 1% of the balance to be financed. PT Bank Danamon Indonesia Tbk charged interest rates per annum in 2024 ranging from 10.81% - 16.34% (2023: 10.54% - 16.08%).*

- *Based on the wakalah agreement dated 14 September 2017, which was amended on 26 June 2023, the Company and PT Bank Danamon Indonesia Tbk agreed to enter into a joint financing facility agreement for consumer. The portion of receivables financed by PT Bank Danamon Indonesia Tbk is maximum at 99% of the balance to be financed and the portion of receivables financed by the Company is minimum at 1% of the balance to be financed. PT Bank Danamon Indonesia Tbk charged interest rates per annum in 2024 ranging from 13.80% - 17.46% (2023: 11.80% - 17.46%).*

- *The Company has working capital facilities from PT Bank Danamon Indonesia dan MUFG Bank, Ltd. (see Note 17).*

- *The Company has cash in bank at PT Bank Danamon Indonesia Tbk and MUFG Bank, Ltd. (Jakarta) (see Note 4).*

- *Based on the agreement dated 27 September 2018, the Company and PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk agreed to enter into a cooperation agreement in promoting and introducing insurance products of PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk to the Company's consumers during the effective period of 20 years. In return, on 27 November 2019, the Company received access fees from PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk.*

- *The Company appointed PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk to provide insurance coverage for fixed assets.*

- *The Company has also appointed PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk to provide health insurance for the Company's employees.*

- *The Company appointed PT Zurich General Takaful Indonesia to provide insurance cover for consumers motor vehicles which are sharia financed by the Company.*

- *PT General Integrated Company is one of the dealers in delivering motor vehicles to consumers who have received consumer financing contracts approval from Company.*

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung. Personil manajemen kunci Perseroan terdiri dari Direktur, Komisaris, dan pejabat ekskutif Perseroan, perusahaan induk (PT Bank Danamon Indonesia Tbk), dan pihak berelasi lainnya.

- *Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly. Key management personnel consists of Directors, Commissioners, and executive employees of the Company, parent company (PT Bank Danamon Indonesia Tbk), and other related parties.*

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi usaha pada umumnya yang mungkin tidak sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

All significant transactions with related parties are conducted under commercial terms and condition which may not be similar to those conducted with third parties.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Kas dan setara kas (lihat Catatan 4) / *a. Cash and cash equivalents (see Note 4)*

	2024	2023	
Perusahaan induk:			*Parent company:*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	826.470	736.987	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Pihak berelasi lainnya:			*Other related party:*
MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)	29.026	30	*MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)*
	855.496	737.017	
Persentase terhadap total aset	2,63%	2,38%	*Percentage to total assets*

b. Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5) / *b. Consumer financing receivables (see Note 5)*

	2024	2023	
Personil manajemen kunci dari perusahaan induk:			*Key management personnel of parent company:*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	3.334	3.036	*Consumer financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(340)	(337)	*Unearned consumer financing income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17)	(15)	*Allowance for impairment losses*
	2.977	2.684	
Personil manajemen kunci dari Perseroan:			*Key management personnel of the Company:*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	4.344	2.954	*Consumer financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(308)	(334)	*Unearned consumer financing income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51)	(92)	*Allowance for impairment losses*
	3.985	2.528	
Personil manajemen kunci dari pihak berelasi lainnya:			*Key management personnel of other related parties:*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	10	132	*Consumer financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(8)	*Unearned consumer financing income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
	10	124	
	6.972	5.336	
Persentase terhadap total aset	0,02%	0,02%	*Percentage to total assets*

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

c. Piutang pembiayaan murabahah (lihat Catatan 6) / *c. Murabahah financing receivables (see Note 6)*

	2024	2023	
Personil manajemen kunci dari perusahaan induk:			*Key management personnel of parent company:*
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	862	310	*Murabahah financing receivables - gross*
Margin murabahah yang belum diakui	(39)	(23)	*Unearned murabahah margin*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39)	(13)	*Allowance for impairment losses*
	784	274	
Personil manajemen kunci dari Perseroan:			*Key management personnel of the Company:*
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	1	7	*Murabahah margin receivables - gross*
Margin murabahah yang belum diakui	-	-	*Unearned murabahah margin*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
	1	7	
	785	281	
Persentase terhadap total aset	0,00%	0,00%	*Percentage to total assets*

d. Beban dibayar dimuka (lihat Catatan 8) / *d. Prepaid expenses (see Note 8)*

	2024	2023	
Pihak berelasi lainnya:			*Other related party:*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	44.053	38.904	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
Persentase terhadap total aset	0,14%	0,13%	*Percentage to total assets*

e. Piutang lain-lain (lihat Catatan 9) / *e. Other receivables (see Note 9)*

	2024	2023	
Pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	28.834	39.177	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
PT Zurich General Takaful Indonesia	8.974	13.842	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
Personil manajemen kunci dari Perseroan	16.431	14.133	*Key management personnel of the Company*
	54.239	67.152	
Persentase terhadap total aset	0,17%	0,22%	*Percentage to total assets*

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari personil manajemen kunci selama tahun berjalan, dan tidak ada cadangan yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari personil manajemen kunci dan anggota keluarga dekat mereka pada akhir tahun.

No impairment losses of other receivables from key management personnel during the year, and no allowance has been made for impairment losses of other receivables from key management personnel and their immediate family at the end of the year.

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)*

f. Investasi dalam saham (lihat Catatan 11) / *f. Investment in shares (see Note 11)*

	2024	2023	
Pihak berelasi lainnya:			*Other related party:*
PT Home Credit Indonesia	396.870	386.360	*PT Home Credit Indonesia*
Persentase terhadap total aset	1,22%	1,25%	*Percentage to total assets*

g. Investasi pada entitas asosiasi (lihat Catatan 12) / *g. Investment in associate (see Note 12)*

	2024	2023	
Pihak berelasi lainnya:			*Other related party:*
PT Mandala Multifinance Tbk	901.143	-	*PT Mandala Multifinance Tbk*
Persentase terhadap total aset	2,77%	0,00%	*Percentage to total assets*

h. Pinjaman yang diterima (lihat Catatan 17) / *h. Borrowings (see Note 17)*

	2024	2023	
Perusahaan induk:			*Parent company:*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	215.278	992.083	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong)	4.104.225	-	*MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong)*
MUFG Bank, Ltd. (Singapura)	1.063.278	235.181	*MUFG Bank, Ltd. (Singapore)*
MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)	433.333	1.154.167	*MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)*
	5.816.114	2.381.431	
Persentase terhadap total liabilitas	27,65%	11,97%	*Percentage to total liabilities*

i. Beban yang masih harus dibayar (lihat Catatan 18) / *i. Accrued expenses (see Note 18)*

	2024	2023	
Perusahaan induk:			*Parent company:*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.273	2.590	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	44.814	39.874	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong)	30.457	-	*MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong)*
MUFG Bank, Ltd. (Singapura)	9.880	904	*MUFG Bank, Ltd. (Singapore)*
MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)	4.866	9.753	*MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)*
PT Zurich General Takaful Indonesia	438	-	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
Personil manajemen kunci dari Perseroan	42	87	*Key management personnel of the Company*
Personil manajemen kunci dari pihak berelasi lainnya	4	4	*Key management personnel of the other related parties*
	91.774	53.212	
Persentase terhadap total liabilitas	0,44%	0,27%	*Percentage to total liabilities*

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)*

j. Utang obligasi (lihat Catatan 19) / *j. Bonds payable (see Note 19)*

	2024	2023	
Perusahaan induk:			*Parent company:*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	70.600	49.650	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Pihak berelasi lainnya:			*Other related party:*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	110.000	110.000	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
Personil manajemen kunci dari Perseroan	3.200	6.000	*Key management personnel of the Company*
Personil manajemen kunci dari pihak berelasi lainnya	3.000	3.000	*Key management personnel of the other related parties*
	186.800	168.650	
Persentase terhadap total liabilitas	0,89%	0,85%	*Percentage to total liabilities*

k. Utang lain-lain (lihat Catatan 20) / *k. Other payables (see Note 20)*

	2024	2023	
Pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	647.897	719.170	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
PT Zurich General Takaful Indonesia	28.237	43.400	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
PT General Integrated Company	48	-	*PT General Integrated Company*
Perusahaan induk:			*Parent company:*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	33.641	29.193	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	709.823	791.763	
Persentase terhadap total liabilitas	3,37%	3,98%	*Percentage to total liabilities*

l. Sukuk mudharabah (lihat Catatan 23) / *l. Sukuk mudharabah (see Note 23)*

	2024	2023	
Pihak berelasi lainnya:			*Other related party:*
PT Zurich General Takaful Indonesia	30.000	-	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
Persentase terhadap total liabilitas	0,14%	0,00%	*Percentage to total liabilities*

m. Pendapatan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 28) / *m. Consumer financing income (see Note 28)*

	2024	2023	
Personil manajemen kunci dari Perseroan	392	243	*Key management personnels of the Company*
Personil manajemen kunci dari perusahaan induk	492	173	*Key management personnel of parent company*
Personil manajemen kunci dari pihak berelasi lainnya	8	20	*Key management personnel of other related parties*
	892	436	
Persentase terhadap total pendapatan	0,01%	0,00%	*Percentage to total income*

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

n. Marjin murabahah (lihat Catatan 29)

n. Murabahah margin (see Note 29)

	2024	2023	
Personil manajemen kunci dari perusahaan induk	54	10	*Key management personnel of parent company*
Personil manajemen kunci dari Perseroan	1	5	*Key management personnels of the Company*
	55	15	
Persentase terhadap total pendapatan	0,00%	0,00%	*Percentage to total income*

o. Pendapatan lain-lain (lihat Catatan 31)

o. Other income (see Note 31)

	2024	2023	
Perusahaan induk:			*Parent company:*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.939	7.528	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	63.759	64.458	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
PT Zurich General Takaful Indonesia	4.631	1.558	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
	75.329	73.544	
Persentase terhadap total pendapatan	0,75%	0,77%	*Percentage to total income*

p. Beban gaji dan tunjangan (lihat Catatan 32)

p. Salaries and benefits expenses (see Note 32)

	2024	2023	
Personil manajemen kunci dari Perseroan:			*Key management personnel of the Company:*
Imbalan kerja jangka pendek	134.901	164.321	*Short-term employees' benefits*
Imbalan pasca-kerja	5.984	(1.844)	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka-panjang lainnya	847	2.552	*Other long-term employees' benefits*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	3.754	-	*Termination benefits*
	145.486	165.029	
Persentase terhadap total beban	1,77%	2,35%	*Percentage to total expenses*

q. Beban bunga dan keuangan (lihat Catatan 33)

q. Interest expense and financing charges (see Note 33)

	2024	2023	
Perusahaan induk:			*Parent company:*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35.023	54.222	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong)	189.843	-	*MUFG Bank, Ltd. (Hong Kong)*
MUFG Bank, Ltd. (Singapura)	84.663	904	*MUFG Bank, Ltd. (Singapore)*
MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)	58.556	97.640	*MUFG Bank, Ltd. (Jakarta)*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	6.875	3.646	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
Personil manajemen kunci dari Perseroan	284	447	*Key management personnel of the Company*
Personil manajemen kunci dari pihak berelasi lainnya	168	209	*Key management personnel of the other related parties*
	375.412	157.068	
Persentase terhadap total beban	4,56%	2,23%	*Percentage to total expenses*

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

r. Bagi hasil sukuk mudharabah

r. Revenue sharing for mudharabah bonds

	2024	2023	
Pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
PT Zurich General Takaful Indonesia	1.875	-	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
Persentase terhadap total beban	0,02%	0,00%	*Percentage to total expenses*

s. Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5)

s. Provision/(reversal) for impairment losses on consumer financing receivables (see Note 5)

	2024	2023	
Personil manajemen kunci dari Perseroan	(41)	57	*Key management personnel of the Company*
Personil manajemen kunci dari perusahaan induk	2	9	*Key management personnel of parent company*
Personil manajemen kunci dari pihak berelasi lainnya	-	(1)	*Key management personnels of the other related parties*
	(39)	65	
Persentase terhadap total beban	0,00%	0,00%	*Percentage to total expenses*

t. Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan murabahah (lihat Catatan 6)

t. Provision/(reversal) for impairment losses on murabahah financing receivables (see Note 6)

	2024	2023	
Personil manajemen kunci dari perusahaan induk	26	6	*Key management personnel of parent company*
Personil manajemen kunci dari Perseroan	-	(2)	*Key management personnel of the Company*
	26	4	
Persentase terhadap total beban	0,00%	0,00%	*Percentage to total expenses*

u. Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 34)

u. General and administrative expenses (see Note 34)

	2024	2023	
Pihak berelasi lainnya:			*Other related party:*
PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk	1.850	2.197	*PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk*
Persentase terhadap total beban	0,02%	0,03%	*Percentage to total expenses*

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

v. Premi asuransi terkait pembiayaan kepada PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk pada tahun 2024 sebesar Rp1.077.496 (2023: Rp1.243.816). Perseroan memperoleh komisi, sponsorship dan lainnya dari PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk pada tahun 2024 sebesar Rp375.375 (2023: Rp422.484).

w. Premi asuransi terkait pembiayaan kepada PT Zurich General Takaful Indonesia pada tahun 2024 sebesar Rp330.402 (2023: Rp379.990). Perseroan memperoleh komisi dari PT Zurich General Takaful Indonesia pada tahun 2024 sebesar Rp111.605 (2023: Rp121.198).

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

v. *Insurance premiums related to financing to PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk in 2024 amounted to Rp1,077,496 (2023: Rp1,243,816). The Company earned commission, sponsorship and others from PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk for in 2024 amounted to Rp375,375 (2023: Rp422,484).*

w. *Insurance premiums related to financing to PT Zurich General Takaful Indonesia in 2024 amounted to Rp330,402 (2023: Rp379,990). The Company earned commission from PT Zurich General Takaful Indonesia in 2024 amounted to Rp111,605 (2023: Rp121,198).*

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perseroan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perseroan adalah untuk menjaga dan melindungi Perseroan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh Perseroan.

Nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perseroan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perseroan. Infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Market risk*
- *Credit risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

Risk management framework

Considering that implementation of good risk management practices could support the performance of a finance company, risk management would always be an important supporting element for the Company in conducting its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses which could arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction established by the Company.

The values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company, led by the management of the Company. Risk infrastructure is built through the availability of appropriate policies and processes which are in line with current conditions, continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling, such as identification, measurement, monitoring and controlling risk.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak", dilaksanakan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, pemegang saham pengendali Perseroan. Aktivitas ini mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 38/POJK.03/2017 tertanggal 12 Juli 2017 dan No. 63/POJK.03/2020 tertanggal 22 Desember 2020, yang mana penerapan manajemen risiko Perseroan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perseroan. Hal ini juga dipertegas oleh POJK No. 17/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2015 mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan, serta POJK No. 45/POJK.03/2020 mengenai konglomerasi keuangan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perseroan dengan Perusahaan Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perseroan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perseroan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perseroan. Direktorat Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perseroan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perseroan masing-masing akan memainkan peranan penting.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

***Risk management framework** (continued)*

Risk management function is also obliged to maintain the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development. Related to the "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies", is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the controlling shareholder of the Company. This activity refers to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 38/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 and No. 63/POJK.03/2020 dated 22 December 2020, in which the implementation of Company's risk management is an integrated and consistent approach in conducting review, measurement, monitoring and management of risks to the entire components of the Company's group. This matter has already been emphasised by POJK No. 17/POJK.03/2014 and Circular Letter fo Financial Services Authority (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2015 regarding the implementation of integrated risk management for financial conglomerates, and POJK No. 45/POJK.03/2020 regarding financial conglomeration. Furthermore, the partnership between the Company and its Parent Company is an important matter, considering both companies face the same regional and global challenges in managing rapid business growth and intense competition atmosphere; however, at the same time the Company must remain capable of conducting the business practices, based upon and in reference to the prudence principle.

As a company engaged in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Directorate is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan

- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perseroan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Perusahaan Induk terhadap Perseroan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan.

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Manajemen Risiko

Perseroan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terselenggara mengingat Perseroan mendapatkan persetujuan dari Perusahaan Induk untuk pengajuan batasan baru maupun atas program kredit untuk produk baru (jika ada). Kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan juga mengikuti kebijakan penyisihan pada Perusahaan Induk yang sejalan dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

***Risk management framework** (continued)*

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars,which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since the planning of annual business plan, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorisation in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- *The presence of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and*
- *Establishing committees in relation to the implementation of risk management, i.e. the Risk Management Committee.*

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through placing representatives from Parent Company in the Board of Commissioners. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's financing receivables.

Pillar 2: Risk Management Policy and Procedures, and Limit Setup

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialised to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorisation for both credit and non-credit transactions.

The consolidated risk management framework with Parent Company is established as the Company obtains approval from Parent Company for proposal of new limits and for new product credit programs (if any). The Company's policy in relation with allowance for impairment losses on receivables should also follow the Parent Company's policy, which is in line and in compliance with Indonesian Financial Accounting Standards.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (lanjutan)

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengendalian dan Pemantauan Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perseroan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Perseroan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perseroan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak Manajemen, Perusahaan Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perseroan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Perusahaan Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Perusahaan Induk.

Pilar 4: Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perseroan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perseroan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit Teknologi Informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perseroan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Perusahaan Induk.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang Rupiah, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

***Risk management framework** (continued)*

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars,which could be described as follows: (continued)

Pillar 3: Risk Identification, Measurement, Control and Monitoring, and Risk Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Audit and Risk Monitoring Committee. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing data/information instantly and accurately for the Management, Parent Company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to the Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

Pillar 4: Comprehensive Internal Control System

The Company has an Internal Audit Division which independently reports on the process and results of assessment to the Board of Commissioners and President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- *Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;*
- *Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and*
- *Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).*

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/Information Technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates and exchange rate of Rupiah currency, which could bring exposure to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perseroan. Untuk itu, Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Sumber pendanaan Perseroan berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, pinjaman dalam negeri serta pinjaman dari luar negeri.

Salah satu sumber pendanaan Perseroan berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan murabahah.

Pinjaman dalam negeri sebagian besar dilakukan dalam bentuk obligasi dan sukuk mudharabah dengan tingkat suku bunga/bagi hasil yang tetap. Di samping itu, Perseroan juga mendapat pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri.

Perseroan memiliki pinjaman luar negeri dalam mata uang asing, dalam hal ini Perseroan sudah melakukan antisipasi terhadap risiko nilai tukar, dengan telah menetapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memiliki liabilitas keuangan dalam mata uang asing berupa pinjaman yang diterima sebesar USD255.000.000 dan JPY10.320.084.000 (2023: JPY2.160.000.000) (nilai penuh) atau setara dengan Rp5.167.503 (2023: 235.181) yang telah dilindung nilai melalui *instrument derivative* seperti kontrak *cross currency swap* (lihat Catatan 10, 17, dan 41).

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perseroan saat ini, risiko pasar Perseroan adalah minimal. Perseroan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

***Market risk** (continued)*

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Source of funding for the Company is from joint financing scheme with PT Bank Danamon Indonesia Tbk, as well as from on-shore and off-shore loans.

One of the Company's sources of funding is from joint financing scheme with PT Bank Danamon Indonesia Tbk, with fixed interest rate and matching period with the consumer financing receivable and murabahah financing receivable.

Most of on-shore loans are in the form of bonds and mudharabah bonds with fixed interest rate/revenue sharing. In addition, the Company also acquires direct loans from domestic banks.

The Company has off-shore loans in foreign currency and the Company has already anticipated the currency risk by implementing hedging policy for loans in foreign currency.

As of 31 December 2024, the Company has financial liabilities denominated in foreign currency for borrowings amounting to USD255,000,000 and JPY10,320,084,000 (JPY2,160,000,000) (full amount) or equivalent to Rp5,167,503 (2023: Rp235,181) which was hedged by derivative instruments such as cross currency swap contracts (see Notes 10, 17 and 41).

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing transaction in foreign currency.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko pasar (lanjutan) / ***Market risk** (continued)*

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terdampak perubahan tingkat suku bunga dan dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo angsuran untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table summarises the Company's financial assets and liabilities that are affected by changes in interest rates and categorised by the earlier of repricing or installment due dates to see the impact of changes in interest rates:

	2024							
	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/ *Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas di bank	1.436.356	-	-	-	-	-	1.436.356	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	3.028.236	6.827.819	6.012.215	4.281.856	20.150.126	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan murabahah - neto	-	-	734.488	1.714.662	1.648.834	1.453.938	5.551.922	*Murabahah financing receivables - net*
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	-	444.001	828.866	667.531	295.001	2.235.399	*Finance leases receivables - net*
	1.436.356	-	4.206.725	9.371.347	8.328.580	6.030.795	29.373.803	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	402.375	3.701.850	1.852.581	3.226.860	1.355.168	126.632	10.665.466	*Borrowings*
Sukuk mudharabah	-	-	49.000	338.980	189.730	254.120	831.830	*Mudharabah bonds*
Utang obligasi	-	-	829.787	1.861.220	793.583	2.893.240	6.377.830	*Bonds payable*
	402.375	3.701.850	2.731.368	5.427.060	2.338.481	3.273.992	17.875.126	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(402.375)	(3.701.850)	402.375	1.207.125	1.609.500	885.225	-	*Effect of derivative held for risk management*
	1.436.356	-	1.072.982	2.737.162	4.380.599	1.871.578	11.498.677	

	2023							
	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/ *Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas di bank	1.307.116	-	-	-	-	-	1.307.116	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	2.985.036	6.724.899	6.209.351	4.761.343	20.680.629	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan murabahah - neto	-	-	684.646	1.600.292	1.663.135	1.571.989	5.520.062	*Murabahah financing receivables - net*
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	-	232.316	551.838	435.946	224.200	1.444.300	*Finance leases receivables - net*
	1.307.116	-	3.901.998	8.877.029	8.308.432	6.557.532	28.952.107	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	1.929.182	3.575.808	2.957.164	850.818	9.312.972	*Borrowings*
Sukuk mudharabah	-	-	32.000	395.170	49.000	382.830	859.000	*Mudharabah bonds*
Utang obligasi	-	-	327.985	2.774.395	828.845	1.953.881	5.885.106	*Bonds payable*
	-	-	2.289.167	6.745.373	3.835.009	3.187.529	16.057.078	
	1.307.116	-	1.612.831	2.131.656	4.473.423	3.370.003	12.895.029	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

***Market risk** (continued)*

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis poin (bp).

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel rise or fall in all yield curves.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap konstan, terhadap pendapatan pembiayaan neto:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the net financing income:

	2024	2023	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	285.679	260.157	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(285.679)	(260.157)	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap konstan, terhadap beban bunga dan keuangan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the interest expense and financing charges:

	2024	2023	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	155.971	142.149	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(155.971)	(142.149)	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perseroan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perseroan menawarkan kredit kepada masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor, barang *durable*, maupun alat berat. Secara langsung, Perseroan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perseroan.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in the consumer financing activity, in which the Company offers credit to public who would like to own motor vehicle, durable goods, and heavy equipment. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

Perseroan secara berkala melakukan identifikasi dan pengukuran risiko kredit berdasarkan indikator-indikator yang relevan terhadap Perseroan serta selalu mengembangkan indikator pengukuran risiko kredit sehingga risiko kredit dapat terukur lebih tajam dan akurat. Perseroan juga senantiasa memantau penerapan kebijakan kredit yang berlaku dan melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan, sesuai dengan kondisi yang sekarang dan akan dihadapi oleh Perseroan. Perseroan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko kredit, yakni dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit oleh Komite Kredit.

The Company periodically performs the identification and risk measurement of credit risk based on the indicators relevant to the Company and continuously develops indicators of measuring credit risk to ensure that credit risk can be measured in a more sharp and accurate manner. The Company monitors the implementation of credit policies and performs adjustments as needed, in accordance with current and future conditions to be faced by the Company. The Company has a policy in encountering credit risk, namely starting from the initial receipt of credit application which is handled with prudent principles, then going through survey and credit analysis processes by the Credit Committee.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

***Credit risk** (continued)*

Perseroan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan dan SEOJK No. 37/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Industri Keuangan Non Bank.

The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in POJK No. 8 Year 2023 about Implementation of Anti Money Laundering, Counter Terrorism Financing Program and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction in Financial Services Sector, and SEOJK No. 37/SEOJK.05/2017 about Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Program in the Non Bank Financial Industry Sector.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perseroan terhadap risiko kredit terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amounts.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau melakukan aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of consumers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which the consumers are mainly individuals and they are not concentrated in any specific geographic region.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perseroan:

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of consumer financing receivables, murabahah financing receivables and finance lease receivables of the Company:

	2024	2023	
Piutang pembiayaan konsumen - neto			*Consumer financing receivables - net*
Korporasi	756.105	893.692	*Corporate*
Ritel	19.394.021	19.786.937	*Retail*
	20.150.126	20.680.629	
Piutang pembiayaan murabahah - neto			*Murabahah financing receivables - net*
Korporasi	191.123	160.682	*Corporate*
Ritel	5.360.799	5.359.380	*Retail*
	5.551.922	5.520.062	
Piutang sewa pembiayaan - neto			*Finance leases receivables - net*
Korporasi	1.199.998	995.267	*Corporate*
Ritel	1.035.401	449.033	*Retail*
	2.235.399	1.444.300	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk** (continued)*

Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan *staging* dan tingkat risiko:

The following table presents the financial assets as of 31 December 2024 and 2023 based on staging and risk rate:

	2024					
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Non-graded/ *Non-graded*	Jumlah/ *Total*	
Kas di bank						***Cash in banks***
Grade 1-22: Risiko yang dapat diterima	1.436.356	-	-	-	1.436.356	*Grade 1-22: Acceptable risk*
Piutang pembiayaan konsumen						***Consumer financing receivables***
Grade 1-22: Risiko yang dapat diterima	17.655.368	13.102	-	-	17.668.470	*Grade 1-22: Acceptable risk*
Grade 23-25: Risiko tinggi	2.545.849	632.088	-	-	3.177.937	*Grade 23-25: High risk*
Grade 26-28: Pembiayaan bermasalah	-	-	480.418	-	480.418	*Grade 26-28: Non-performing financing*
	20.201.217	645.190	480.418	-	21.326.825	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(680.198)	(145.906)	(350.595)	-	(1.176.699)	*Allowance of impairment loss*
Nilai tercatat - bersih	19.521.019	499.284	129.823	-	20.150.126	*Carrying amount - net*
Piutang sewa pembiayaan						***Finance leases receivables***
Konvensional						***Conventional***
Grade 1-22: Risiko yang dapat diterima	1.300.960	782	-	-	1.301.742	*Grade 1-22: Acceptable risk*
Grade 23-25: Risiko tinggi	217.851	22.224	-	-	240.075	*Grade 23-25: High risk*
Grade 26-28: Pembiayaan bermasalah	-	-	7.334	-	7.334	*Grade 26-28: Non-performing financing*
	1.518.811	23.006	7.334	-	1.549.151	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.023)	(4.833)	(5.388)	-	(42.244)	*Allowance of impairment loss*
	1.486.788	18.173	1.946	-	1.506.907	
Syariah	-	-	-	728.492	728.492	***Sharia***
Nilai tercatat - bersih	1.486.788	18.173	1.946	728.492	2.235.399	*Carrying amount - net*
Aset derivatif						***Derivative assets***
Grade 1-22: Risiko yang dapat diterima	62.806	-	-	-	62.806	*Grade 1-22: Acceptable risk*
Aset keuangan tanpa peringkat:						***Non-graded financial assets:***
Piutang klaim asuransi	-	-	-	12.865	12.865	*Insurance claim receivables*
Piutang komisi asuransi	-	-	-	42.063	42.063	*Insurance commission receivables*
Piutang karyawan	-	-	-	103.050	103.050	*Employee receivables*
Investasi dalam saham	-	-	-	396.870	396.870	*Investment in shares*
	22.506.969	517.457	131.769	1.283.340	24.439.535	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk** (continued)*

Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan *staging* dan tingkat risiko: (lanjutan)

The following table presents the financial assets as of 31 December 2024 and 2023 based on staging and risk rate: (continued)

	2023					
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Non-graded/ *Non-graded*	Jumlah/ *Total*	
Kas di bank						***Cash in banks***
Grade 1-22: Risiko yang dapat diterima	1.307.116	-	-	-	1.307.116	*Grade 1-22: Acceptable risk*
Piutang pembiayaan konsumen						***Consumer financing receivables***
Grade 1-22: Risiko yang dapat diterima	17.613.797	21.809	-	-	17.635.606	*Grade 1-22: Acceptable risk*
Grade 23-25: Risiko tinggi	3.193.104	633.039	-	-	3.826.143	*Grade 23-25: High risk*
Grade 26-28: Pembiayaan bermasalah	-	-	489.470	-	489.470	*Grade 26-28: Non-performing financing*
	20.806.901	654.848	489.470	-	21.951.219	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(817.839)	(154.022)	(298.729)	-	(1.270.590)	*Allowance of impairment loss*
Nilai tercatat - bersih	19.989.062	500.826	190.741	-	20.680.629	*Carrying amount - net*
Piutang sewa pembiayaan						***Finance leases receivables***
Konvensional						***Conventional***
Grade 1-22: Risiko yang dapat diterima	969.195	144	-	-	969.339	*Grade 1-22: Acceptable risk*
Grade 23-25: Risiko tinggi	264.844	25.039	-	-	289.883	*Grade 23-25: High risk*
Grade 26-28: Pembiayaan bermasalah	-	-	4.141	-	4.141	*Grade 26-28: Non-performing financing*
	1.234.039	25.183	4.141	-	1.263.363	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43.915)	(4.641)	(1.931)	-	(50.487)	*Allowance of impairment loss*
	1.190.124	20.542	2.210	-	1.212.876	
Syariah	-	-	-	231.424	231.424	***Sharia***
Nilai tercatat - bersih	1.190.124	20.542	2.210	231.424	1.444.300	*Carrying amount - net*
Aset derivatif						***Derivative assets***
Grade 1-22: Risiko yang dapat diterima	1.006	-	-	-	1.006	*Grade 1-22: Acceptable risk*
Aset keuangan tanpa peringkat:						***Non-graded financial assets:***
Piutang klaim asuransi	-	-	-	15.018	15.018	*Insurance claim receivables*
Piutang komisi asuransi	-	-	-	60.815	60.815	*Insurance commission receivables*
Piutang karyawan	-	-	-	103.253	103.253	*Employee receivables*
Investasi dalam saham	-	-	-	386.360	386.360	*Investment in shares*
	22.487.308	521.368	192.951	796.870	23.998.497	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk** (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian kualitas piutang pembiayaan murabahah berdasarkan evaluasi penurunan nilai PSAK 239 sebagai berikut:

As of 31 December 2024 and 2023, the quality of murabahah financing receivable based on impairment assessment under SFAS 239 as follows:

	2024				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan murabahah					*Murabahah financing receivables*
Motor baru	1.985.135	503.095	58.378	2.546.608	*New motorcycles*
Motor bekas	85.679	33.782	4.216	123.677	*Used motorcycles*
Mobil baru	2.044.965	409.005	31.578	2.485.548	*New cars*
Mobil bekas	525.332	160.645	10.193	696.170	*Used cars*
Lainnya	23.375	10.007	3.270	36.652	*Others*
	4.664.486	1.116.534	107.635	5.888.655	
Cadangan kerugian penurunan nilai				(336.733)	*Allowance for impairment losses*
				5.551.922	

	2023				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan murabahah					*Murabahah financing receivables*
Motor baru	1.987.496	472.602	49.522	2.509.620	*New motorcycles*
Motor bekas	129.504	44.586	5.523	179.613	*Used motorcycles*
Mobil baru	1.967.501	322.518	20.434	2.310.453	*New cars*
Mobil bekas	553.369	165.616	10.529	729.514	*Used cars*
Lainnya	64.272	15.589	3.109	82.970	*Others*
	4.702.142	1.020.911	89.117	5.812.170	
Cadangan kerugian penurunan nilai				(292.108)	*Allowance for impairment losses*
				5.520.062	

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan yang diberikan untuk kendaraan bermotor, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

As collateral to the financing receivables of motor vehicles, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk** (continued)*

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo pada tahap 1 dan 2 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

An aging analysis of consumer financing receivables and finance leases receivables that are past due on stage 1 and 2 as of 31 December 2024 and 2023 are set out below:

	2024						
	Motor baru/ *New motorcycles*	Motor bekas/ *Used motorcycles*	Mobil baru/ *New cars*	Mobil bekas/ *Used cars*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/*Total*	
Piutang pembiayaan konsumen							*Consumer financing receivables*
1-30 hari	1.381.280	179.018	935.017	447.553	767.700	3.710.568	*1-30 days*
30-60 hari	126.673	17.365	48.622	28.865	52.006	273.531	*30-60 days*
61-90 hari	88.976	11.560	48.336	19.614	31.411	199.897	*61-90 days*
	1.596.929	207.943	1.031.975	496.032	851.117	4.183.996	
Piutang sewa pembiayaan (konvensional)							*Finance lease receivables (conventional)*
1-30 hari	31	-	24.090	337	85.985	110.443	*1-30 days*
30-60 hari	-	-	5.257	117	2.570	7.944	*30-60 days*
61-90 hari	-	-	-	-	9.661	9.661	*61-90 days*
	31	-	29.347	454	98.216	128.048	

	2023						
	Motor baru/ *New motorcycles*	Motor bekas/ *Used motorcycles*	Mobil baru/ *New cars*	Mobil bekas/ *Used cars*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/*Total*	
Piutang pembiayaan konsumen							*Consumer financing receivables*
1-30 hari	1.308.256	244.248	1.100.172	520.628	682.840	3.856.144	*1-30 days*
30-60 hari	93.074	18.226	49.879	28.570	40.898	230.647	*30-60 days*
61-90 hari	76.838	15.001	56.321	21.708	26.747	196.615	*61-90 days*
	1.478.168	277.475	1.206.372	570.906	750.485	4.283.406	
Piutang sewa pembiayaan (konvensional)							*Finance lease receivables (conventional)*
1-30 hari	81	-	28.506	2.749	62.694	94.030	*1-30 days*
30-60 hari	52	-	14.392	60	1.237	15.741	*30-60 days*
61-90 hari	-	-	3.058	274	1.389	4.721	*61-90 days*
	133	-	45.956	3.083	65.320	114.492	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk** (continued)*

Analisa umur piutang pembiayaan murabahah yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of murabahah financing receivables that are past due but not impaired of 31 December 2024 and 2023 are set out below:

	2024						
	Motor baru/ *New motorcycles*	Motor bekas/ *Used motorcycles*	Mobil baru/ *New cars*	Mobil bekas/ *Used cars*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/*Total*	
Piutang pembiayaan murabahah							*Murabahah financing receivables*
1-30 hari	435.147	28.821	370.345	146.760	7.617	988.690	*1-30 days*
30-60 hari	38.011	2.984	22.132	8.401	1.164	72.692	*30-60 days*
61-90 hari	29.937	1.977	16.528	5.484	1.226	55.152	*61-90 days*
	503.095	33.782	409.005	160.645	10.007	1.116.534	

	2023						
	Motor baru/ *New motorcycles*	Motor bekas/ *Used motorcycles*	Mobil baru/ *New cars*	Mobil bekas/ *Used cars*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/*Total*	
Piutang pembiayaan murabahah							*Murabahah financing receivables*
1-30 hari	418.820	38.725	293.976	153.480	12.524	917.525	*1-30 days*
30-60 hari	29.502	3.248	15.707	6.818	1.632	56.907	*30-60 days*
61-90 hari	24.280	2.613	12.835	5.318	1.433	46.479	*61-90 days*
	472.602	44.586	322.518	165.616	15.589	1.020.911	

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The following tables show movement of the gross carrying amount of consumer financing receivables and finance lease receivables before deducted allowance for impairment losses during the year and prior year:

	2024					
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Syariah/ *Sharia*	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan konsumen						***Consumer financing receivables***
Saldo awal	20.806.901	654.848	489.470	-	21.951.219	*Beginning balance*
Pergerakan antar tahap:						*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	1.104.949	(975.076)	(129.873)	-	-	*-Transfer to Stage 1*
- Pindah ke tahap 2	(3.108.475)	3.188.952	(80.477)	-	-	*-Transfer to Stage 2*
- Pindah ke tahap 3	(553.320)	(2.036.569)	2.589.889	-	-	*-Transfer to Stage 3*
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(12.228.196)	(155.262)	(798.416)	-	(13.181.874)	*Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest*
Aset keuangan yang baru diperoleh	14.310.783	-	-	-	14.310.783	*New financial assets originated*
Penghapusan	(131.425)	(31.703)	(1.590.175)	-	(1.753.303)	*Write-offs*
Saldo akhir	20.201.217	645.190	480.418	-	21.326.825	*Ending Balance*

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk** (continued)*

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan dan tahun sebelumnya: (lanjutan)

The following tables show movement of the gross carrying amount of consumer financing receivables and finance lease receivables before deducted allowance for impairment losses during the year and prior year: (continued)

	2024					
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Syariah/ *Sharia*	Jumlah/ *Total*	
Piutang sewa pembiayaan						***Finance lease receivables***
Saldo awal	1.234.039	25.183	4.141	241.707	1.505.070	*Beginning balance*
Pergerakan antar tahap:						*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	56.263	(52.284)	(3.979)	-	-	*-Transfer to Stage 1*
- Pindah ke tahap 2	(96.624)	100.007	(3.383)	-	-	*-Transfer to Stage 2*
- Pindah ke tahap 3	(9.798)	(47.779)	57.577	-	-	*-Transfer to Stage 3*
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(963.277)	(1.966)	(19.988)	-	(985.231)	*Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest*
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.298.728	-	-	-	1.298.728	*New financial assets originated*
Penghapusan	(520)	(155)	(27.034)	-	(27.709)	*Write-offs*
Syariah	-	-	-	518.995	518.995	*Sharia*
Saldo akhir	1.518.811	23.006	7.334	760.702	2.309.853	*Ending Balance*

	2023					
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Syariah/ *Sharia*	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan konsumen						***Consumer financing receivables***
Saldo awal	17.858.486	287.258	311.435	-	18.457.179	*Beginning balance*
Pergerakan antar tahap:						*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	1.088.472	(976.459)	(112.013)	-	-	*-Transfer to Stage 1*
- Pindah ke tahap 2	(2.859.914)	2.953.268	(93.354)	-	-	*-Transfer to Stage 2*
- Pindah ke tahap 3	(589.977)	(1.592.508)	2.182.485	-	-	*-Transfer to Stage 3*
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(11.492.161)	216	(704.886)	-	(12.196.831)	*Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest*
Aset keuangan yang baru diperoleh	16.887.925	-	-	-	16.887.925	*New financial assets originated*
Penghapusan	(85.930)	(16.927)	(1.094.197)	-	(1.197.054)	*Write-offs*
Saldo akhir	20.806.901	654.848	489.470	-	21.951.219	*Ending Balance*
Piutang sewa pembiayaan						***Finance lease receivables***
Saldo awal	881.253	2.909	430	80.861	965.453	*Beginning balance*
Pergerakan antar tahap:						*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	24.740	(22.938)	(1.802)	-	-	*-Transfer to Stage 1*
- Pindah ke tahap 2	(58.371)	63.948	(5.577)	-	-	*-Transfer to Stage 2*
- Pindah ke tahap 3	(1.954)	(17.191)	19.145	-	-	*-Transfer to Stage 3*
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(522.330)	(1.499)	(4.843)	-	(528.672)	*Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accured interest*
Aset keuangan yang baru diperoleh	911.354	-	-	-	911.354	*New financial assets originated*
Penghapusan	(653)	(46)	(3.212)	-	(3.911)	*Write-offs*
Syariah	-	-	-	160.846	160.846	*Sharia*
Saldo akhir	1.234.039	25.183	4.141	241.707	1.505.070	*Ending Balance*

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk** (continued)*

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan selama tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The following tables show movement of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables and finance lease receivables during the year and prior year:

	2024					
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Syariah/ *Sharia*	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan konsumen						***Consumer financing receivables***
Saldo awal	817.839	154.022	298.729	-	1.270.590	*Beginning balance*
Pergerakan antar tahap:						*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	273.695	(198.996)	(74.699)	-	-	*-Transfer to Stage 1*
- Pindah ke tahap 2	(368.848)	412.334	(43.486)	-	-	*-Transfer to Stage 2*
- Pindah ke tahap 3	(69.822)	(540.692)	610.514	-	-	*-Transfer to Stage 3*
Aset keuangan yang telah dilunasi	(54.837)	(67.883)	(40.638)	-	(163.358)	*Financial assets that have been repaid*
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(391.719)	425.384	1.190.301	-	1.223.966	*Remeasurement of loss allowance*
Perubahan parameter atau model	(37.321)	(6.560)	49	-	(43.832)	*Change in model or parameters*
Aset keuangan yang baru diperoleh	642.636	-	-	-	642.636	*New financial assets originated*
Penghapusan	(131.425)	(31.703)	(1.590.175)	-	(1.753.303)	*Write-offs*
Saldo akhir	680.198	145.906	350.595	-	1.176.699	*Ending Balance*
Piutang sewa pembiayaan						***Finance lease receivables***
Saldo awal	43.915	4.641	1.931	10.283	60.770	*Beginning balance*
Pergerakan antar tahap:						*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	15.652	(13.539)	(2.113)	-	-	*-Transfer to Stage 1*
- Pindah ke tahap 2	(6.904)	8.814	(1.910)	-	-	*-Transfer to Stage 2*
- Pindah ke tahap 3	(892)	(10.087)	10.979	-	-	*-Transfer to Stage 3*
Aset keuangan yang telah dilunasi	(3.083)	(2.255)	(2.476)	-	(7.814)	*Financial assets that have been repaid*
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(80.860)	17.690	26.034	-	(37.136)	*Remeasurement of loss allowance*
Perubahan parameter atau model	(3.038)	(276)	(23)	-	(3.337)	*Change in model or parameters*
Aset keuangan yang baru diperoleh	67.753	-	-	-	67.753	*New financial assets originated*
Penghapusan	(520)	(155)	(27.034)	-	(27.709)	*Write-offs*
Syariah	-	-	-	21.927	21.927	*Sharia*
Saldo akhir	32.023	4.833	5.388	32.210	74.454	*Ending Balance*

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

***Credit risk** (continued)*

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan selama tahun berjalan dan tahun sebelumnya: (lanjutan)

The following tables show movement of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables and finance lease receivables during the year and prior year: (continued)

	2023					
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Syariah/ *Sharia*	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan konsumen						***Consumer financing receivables***
Saldo awal	887.675	82.635	282.148	-	1.252.458	*Beginning balance*
Pergerakan antar tahap:						*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	311.272	(237.721)	(73.551)	-	-	*-Transfer to Stage 1*
- Pindah ke tahap 2	(393.114)	458.938	(65.824)	-	-	*-Transfer to Stage 2*
- Pindah ke tahap 3	(86.388)	(473.392)	559.780	-	-	*-Transfer to Stage 3*
Aset keuangan yang telah dilunasi	(82.832)	(37.843)	(65.210)	-	(185.885)	*Financial assets that have been repaid*
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(502.976)	390.988	758.019	-	646.031	*Remeasurement of loss allowance*
Perubahan parameter atau model	(95.427)	(12.656)	(2.436)	-	(110.519)	*Change in model or parameters*
Aset keuangan yang baru diperoleh	865.559	-	-	-	865.559	*New financial assets originated*
Penghapusan	(85.930)	(16.927)	(1.094.197)	-	(1.197.054)	*Write-offs*
Saldo akhir	817.839	154.022	298.729	-	1.270.590	*Ending Balance*
Piutang sewa pembiayaan						***Finance lease receivables***
Saldo awal	44.365	462	430	2.191	47.448	*Beginning balance*
Pergerakan antar tahap:						*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	5.968	(4.690)	(1.278)	-	-	*-Transfer to Stage 1*
- Pindah ke tahap 2	(4.140)	9.278	(5.138)	-	-	*-Transfer to Stage 2*
- Pindah ke tahap 3	(280)	(3.386)	3.666	-	-	*-Transfer to Stage 3*
Aset keuangan yang telah dilunasi	(2.007)	(611)	(2.998)	-	(5.616)	*Financial assets that have been repaid*
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(49.571)	3.859	10.499	-	(35.213)	*Remeasurement of loss allowance*
Perubahan parameter atau model	(7.643)	(225)	(38)	-	(7.906)	*Change in model or parameters*
Aset keuangan yang baru diperoleh	57.876	-	-	-	57.876	*New financial assets originated*
Penghapusan	(653)	(46)	(3.212)	-	(3.911)	*Write-offs*
Syariah	-	-	-	8.092	8.092	*Sharia*
Saldo akhir	43.915	4.641	1.931	10.283	60.770	*Ending Balance*

Penjelasan mengenai istilah tahap 1, 2 dan 3, terdapat pada Catatan 2.h.

Explanation of the terms stage 1, 2, and 3 is included in Note 2.h.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

***Credit risk** (continued)*

Tabel berikut ini menyajikan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan murabahah berdasarkan PSAK 239 untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The following table presents the movement of allowance for impairment lossess of murabahah financing receivables under SFAS 239 during the current year and prior year:

	2024						
	Motor baru/ *New motorcycles*	Motor bekas/ *Used motorcycles*	Mobil baru/ *New cars*	Mobil bekas/ *Used cars*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/*Total*	
Piutang pembiayaan murabahah							*Murabahah financing receivables*
Saldo awal	144.924	12.044	110.125	17.367	7.648	292.108	*Beginning balance*
Penambahan	272.768	16.749	164.016	49.727	11.543	514.803	*Additions*
Penghapusan piutang	(248.810)	(21.683)	(139.540)	(47.421)	(12.724)	(470.178)	*Written-off receivables*
	168.882	7.110	134.601	19.673	6.467	336.733	

	2023						
	Motor baru/ *New motorcycles*	Motor bekas/ *Used motorcycles*	Mobil baru/ *New cars*	Mobil bekas/ *Used cars*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/*Total*	
Piutang pembiayaan murabahah							*Murabahah financing receivables*
Saldo awal	117.344	8.948	46.409	9.110	6.049	187.860	*Beginning balance*
Penambahan	171.573	19.444	166.835	41.751	13.609	413.212	*Additions*
Penghapusan piutang	(143.993)	(16.348)	(103.119)	(33.494)	(12.010)	(308.964)	*Written-off receivables*
	144.924	12.044	110.125	17.367	7.648	292.108	

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dan untuk menjalankan usahanya.

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities as well as to run its business.

Sumber pendanaan Perseroan berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk; pinjaman dalam negeri, baik dalam bentuk pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri maupun melalui obligasi dan sukuk mudharabah serta pinjaman luar negeri.

Sources of funding of the Company are from joint financing scheme with PT Bank Danamon Indonesia Tbk; on-shore loans, in the form of direct loans as well as bonds and mudharabah bonds and off-shore loans.

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Kewajiban yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas perseroan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

Moreover, in liquidity risk management, the Company has formed Asset and Liability Committee, whose responsibilities are to monitor conditions and situations related to Company's liquidity as well as to perform any mitigation, if needed.

Selama ini, Perseroan memiliki rasio likuiditas yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas, yakni pertumbuhan atas kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar 1,8. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar 0,6.

So far, the Company has a healthy liquidity ratio. This could be seen in the Company's solvability, i.e. the Company's growing ability to discharge both short-term and long-term liabilities. The ratio of the Company's liabilities to equity as of 31 December 2024 and 2023 are 1.8. The ratio of liabilities over assets as of 31 December 2024 and 2023 are 0.6.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

***Liquidity risk** (continued)*

Tabel berikut menyajikan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan Perseroan yang menggambarkan eksposur Perseroan terhadap risiko likuiditas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table summarises the residual contractual maturities of the Company's undiscounted financial liabilities that shows the Company's exposure to liquidity risk as of 31 December 2024 and 2023:

	2024						
	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	1.001.088	1.402.955	4.710.545	4.130.189	-	11.244.777	*Borrowings*
Sukuk mudharabah	3.599	58.439	365.793	362.552	123.771	914.154	*Mudharabah bonds*
Utang obligasi	53.088	878.111	2.101.731	2.648.594	1.555.485	7.237.009	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	153.505	-	-	-	-	153.505	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	141.271	-	-	-	-	141.271	*Insurance premium payables*
Liabilitas derivatif	6.433	13.127	58.680	104.352	-	182.592	*Derivative liabilities*
	1.358.984	2.352.632	7.236.749	7.245.687	1.679.256	19.873.308	

	2023						
	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	950.587	1.126.627	3.873.843	3.998.423	-	9.949.480	*Borrowings*
Sukuk mudharabah	38.467	6.872	431.008	284.694	205.035	966.076	*Mudharabah bonds*
Utang obligasi	389.275	35.112	3.002.416	1.875.840	1.270.057	6.572.700	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	451.577	-	-	-	-	451.577	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	195.581	-	-	-	-	195.581	*Insurance premium payables*
Liabilitas derivatif	-	1.817	5.451	14.537	-	21.805	*Derivative liabilities*
	2.025.487	1.170.428	7.312.718	6.173.494	1.475.092	18.157.219	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko likuiditas (lanjutan) / ***Liquidity risk** (continued)*

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table summarises the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2024 and 2023:

	2024							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	-	1.553.858	-	-	-	-	1.553.858	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	1.604.367	2.796.900	10.437.835	11.734.139	2.152.122	28.725.363	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	-	394.217	699.277	2.672.037	3.271.361	676.598	7.713.490	*Murabahah financing receivables - gross*
Piutang sewa pembiayaan - bruto	-	238.231	252.305	939.663	987.261	75.648	2.493.108	*Finance lease receivables - gross*
Piutang karyawan	-	3.551	6.762	27.965	50.327	14.445	103.050	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	12.865	-	-	-	-	12.865	*Insurance claim receivables*
Piutang komisi asuransi	-	42.063	-	-	-	-	42.063	*Insurance commission receivables*
Investasi dalam saham	396.870	-	-	-	-	-	396.870	*Investment in shares*
	396.870	3.849.397	3.757.669	14.085.510	16.060.393	2.918.813	41.068.652	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	1.001.088	1.402.955	4.710.545	4.130.189	-	11.244.777	*Borrowings*
Sukuk mudharabah	-	3.599	58.439	365.793	362.552	123.771	914.154	*Sukuk mudharabah*
Utang obligasi	-	53.088	878.111	2.101.731	2.648.594	1.555.485	7.237.009	*Bonds payable*
Utang kepada *dealer*	-	153.505	-	-	-	-	153.505	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	141.271	-	-	-	-	141.271	*Insurance premium payables*
Liabilitas derivatif	-	6.433	13.127	58.680	104.352	-	182.592	*Derivative liabilities*
	-	1.358.984	2.352.632	7.236.749	7.245.687	1.679.256	19.873.308	
Perbedaan jatuh tempo	396.870	2.490.413	1.405.037	6.848.761	8.814.706	1.239.557	21.195.344	*Maturity gap*

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko likuiditas (lanjutan) / ***Liquidity risk** (continued)*

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

The following table summarises the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2024 and 2023: (continued)

	2023							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	-	1.435.491	-	-	-	-	1.435.491	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	1.620.004	2.796.002	10.518.275	12.660.390	2.321.212	29.915.883	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	-	385.962	680.301	2.637.254	3.514.154	720.084	7.937.755	*Murabahah financing receivables - gross*
Piutang sewa pembiayaan - bruto	-	101.239	167.926	648.356	714.879	51.333	1.683.733	*Finance lease receivables - gross*
Piutang karyawan	-	3.782	7.416	28.514	47.247	16.294	103.253	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	15.018	-	-	-	-	15.018	*Insurance claim receivables*
Piutang komisi asuransi	-	60.815	-	-	-	-	60.815	*Insurance commission receivables*
Investasi dalam saham	386.360	-	-	-	-	-	386.360	*Investment in shares*
	386.360	3.622.311	3.651.645	13.832.399	16.936.670	3.108.923	41.538.308	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	950.587	1.126.627	3.873.843	3.998.423	-	9.949.480	*Borrowings*
Sukuk mudharabah	-	38.467	6.872	431.008	284.694	205.035	966.076	*Mudharabah bonds*
Utang obligasi	-	389.275	35.112	3.002.416	1.875.840	1.270.057	6.572.700	*Bonds payable*
Utang kepada *dealer*	-	451.577	-	-	-	-	451.577	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	195.581	-	-	-	-	195.581	*Insurance premium payables*
Liabilitas derivatif	-	-	1.817	5.451	14.537	-	21.805	*Derivative liabilities*
	-	2.025.487	1.170.428	7.312.718	6.173.494	1.475.092	18.157.219	
Perbedaan jatuh tempo	386.360	1.596.824	2.481.217	6.519.681	10.763.176	1.633.831	23.381.089	*Maturity gap*

Risiko operasional / ***Operational risk***

Perseroan juga sangat sadar terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan secara keseluruhan.

The Company is also highly aware about operational risk, because problems arising in relation with this risk could bring significant impact and affect the Company's overall performance. In general, operational risk is the risk caused by insufficiency and/or malfunction of internal processes, human errors, system failures and external problems that affect the Company's whole operations.

Secara umum, Penanganan risiko operasional dalam Perseroan dilakukan dengan 4 (empat) langkah, yaitu:

- Mengidentifikasikan risiko yang melekat dalam setiap produk dan aktivitas operasional
- Mengukur profil risiko Perseroan agar mendapatkan gambaran dari efektifitas penerapan manajemen risiko serta tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang tersedia
- Mengendalikan risiko dalam bentuk tindakan proaktif sehingga kerugian operasional yang terjadi tidak melewati batasan yang telah ditentukan dan tidak mengganggu jalannya usaha Perseroan

In general, the operational risks in the Company are handled through 4 (four) steps as follows:

- *To identify risks attached to every product and operational activity*
- *To measure the Company's risk profile, in order to understand the effectiveness of risk management's implementation as well as compliance level towards existing procedures and policies*
- *To control risks in the form of proactive actions in order to manage operational loss within specified limit and will not affect the Company's business*

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Secara umum, Penanganan risiko operasional dalam Perseroan dilakukan dengan 4 (empat) langkah, yaitu: (lanjutan)

- Memantau risiko yang telah diidentifikasi, diukur, dan dikendalikan oleh Perseroan dalam suatu bentuk dokumentasi risiko dengan menggunakan sistem dan prosedur pemantauan risiko yang dilakukan baik oleh fungsi bisnis dan operasional (*risk-taking function*) maupun oleh fungsi Manajemen Risiko secara berkala dan disampaikan kepada pihak manajemen Perseroan.

Keempat langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perseroan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- ***Risk Control Self Assessment (RCSA)***

  RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perseroan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik (semesteran) kepada manajemen Perseroan. Unit kerja yang telah ditetapkan di dalam Perseroan akan melakukan *Self Assessment* (Unit SA) yang menghasilkan *rating* RCSA bagi setiap Unit SA.

- ***Risk Register***

  Risk Register merupakan daftar atau tabel yang menggambarkan risiko-risiko operasional yang diregister sebagai hasil proses manajemen risiko di suatu *risk-taking function* pada periode tertentu.

- ***Operational Risk Management System (ORMS)***

  ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perseroan sebagai Perusahaan Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut, sebagai bagian dari Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. ORMS adalah sebuah aplikasi intranet berbasis web yang digunakan sebagai alat bantu pengelola risiko operasional yang dirancang agar pencatatan kejadian berisiko dapat dilakukan pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut dan direkam ke dalam database yang terintegrasi dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Perusahaan Induk.

Sebagai pendukung terhadap penerapan manajemen risiko operasional, Perseroan secara terus menerus mengembangkan indikator deteksi risiko operasional yang hasilnya akan dikombinasikan dengan proses pengendalian internal, sehingga dapat membantu Perseroan dalam mendeteksi risiko operasional yang mungkin timbul dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam meminimalisir akibat dari risiko operasional.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk *(continued)*

In general, the operational risks in the Company are handled through 4 (four) steps as follows: (continued)

- *To monitor risks that have been identified, measured and controlled by the Company in a form of risk documentation by using risk monitoring systems and procedures performed both by the business and operational functions (risk-taking function) and by the Risk Management function on a regular basis and submitted to the Company's management.*

The four steps above is an inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

- ***Risk Control Self Assessment (RCSA)***

  RCSA is a concept of risk management, which was established based on applicable Standard Operating Procedures in the Company, to examine and measure the extent of potential risk occurring throughout the internal processes in order to generate operational risk status, and is reported periodically (semi-annually) to the Company's management. The appointed unit within the Company will conduct Self Assessment (Unit SA) which results in RSCA for each Unit SA.

- ***Risk Register***

  Risk Register is a list or table that describes the registered operational risks as a result of the risk management process in a risk-taking function at a certain period.

- ***Operational Risk Management System (ORMS)***

  ORMS is an implementation of the obligation of the Company as a Subsidiary of PT Bank Danamon Indonesia Tbk to carry out operational risk control by recording risk event at the time this risk event occurred, as part of the Implementation of Integrated Risk Management. ORMS is a web-based intranet application that is used as an operational risk management tool and is designed for recording the operational risk event at the time of occurrence of this risk event and stored into a database that has been integrated with PT Bank Danamon Indonesia Tbk as Parent Company.

As support for the implementation of operational risk management, the Company continuously develops risk operational detection indicator, which result will be combined with internal control process, thus can help the Company in detecting operational risk which might occur and take necessary action in minimising the effect of operational risk.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

- **Pengelolaan Kecurangan**

  Seiring dengan semakin besar suatu perusahaan, dengan proses yang semakin kompleks dan jumlah karyawan yang bertambah, pengendalian internal yang kuat menjadi sebuah isu untuk menutup celah dari sistem internal yang masih terus dalam proses perbaikan. Sebagai perusahaan pembiayaan yang telah memiliki sistem manajemen risiko, Perseroan telah menerapkan POJK No. 12 Tahun 2024 tanggal 23 Juli 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan yang secara umum terangkum sebagai berikut:
  - Pencegahan: Memuat *anti-fraud awareness*, identifikasi kerawanan, *know your customer*, dan *know your employee.*
  - Pendeteksian: Memuat kegiatan dalam mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud*.
  - Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi : Memuat standar investigasi Perseroan, mekanisme pelaporan kejadian *fraud* kepada internal Perseroan, penerapan kebijakan sanksi untuk memberikan efek jera bagi pelaku *fraud*.
  - Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak lanjut: Memuat pemantauan terhadap tindak lanjut kejadian *fraud*, memelihara data kejadian *fraud* (*fraud profiling*) guna mendukung pelaksanaan evaluasi, mekanisme tindak lanjut untuk menghindari kejadian *fraud* terulang kembali.

- **Pengelolaan Kelangsungan Usaha *(Business Continuity Management - BCM)***

  BCM merupakan proses pengelolaan yang menyeluruh dalam mengidentifikasi dampak yang berpotensi mengancam kelangsungan usaha. BCM menjadi sebuah kerangka dalam membangun ketahanan dan kapabilitas dalam merespon isu atau situasi secara efektif. Dengan demikian, kepentingan para pemangku kepentingan, reputasi Perseroan dan kelangsungan usaha dapat terjaga.

  Melalui BCM, Perseroan melakukan identifikasi terhadap aktivitas-aktivitas/kejadian kritikal yang berpotensi terjadi dalam Perseroan, yang mana bila terjadi gangguan pada aktivitas tersebut, dapat mengancam kelangsungan usaha Perseroan. Melalui hasil analisa tersebut, Perseroan menyusun *Business Continuity Plan* (BCP) yang merupakan kerangka kerja terdokumentasi untuk penanganan dan pemulihan terhadap aktivitas kritikal dalam suatu unit kerja dengan periode waktu yang telah ditetapkan.

Perseroan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas operasional kritikal yang ada pada kegiatan usaha Perseroan terletak pada: bagian akuisisi, kredit, operasional, penagihan, keuangan, teknologi informasi dan digital, penyimpanan BPKB kendaraan dan pelayanan cabang. Selain itu, Perseroan pun mengidentifikasi bahwa krisis eksternal pun dapat timbul dan berpotensi memberikan dampak pada kelangsungan usaha Perseroan.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

***Operational risk** (continued)*

- ***Fraud Management***

  Along with the company's growth, the process is more complex and the number of employees increases, strong internal control becomes an issue to cover the gap of an internal system that is still in the process of improvement. As a financing company that has a risk management system, the Company has implemented POJK No. 12 Year 2024 dated 23 July 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Financial Services Institutions, generally summarized as follows:

  - *Prevention: Provide anti-fraud awareness, identification of vulnerabilities, know your customer, and know your employee.*
  - *Detection: Provide activities to identify and find fraud incidents.*
  - *Investigation, Reporting and Sanctions: Provide the Company's investigative standards, mechanisms for reporting fraud incidents to the Company's internal affairs, implementation of a sanction policy to provide a deterrent effect for perpetrators of fraud.*
  - *Monitoring, Evaluation, and Action Plan: Provide monitoring over the action plan of fraud incidents, maintaining data on fraud incidents (fraud profiling) to support evaluation implementation, action plan mechanisms to prevent fraud incidents from reoccur.*

- ***Business Continuity Management (BCM)***

  BCM is a comprehensive management process to identify the impact that potentially threaten business continuity. BCM becomes a framework in building resilience and the capability to respond to issues or situations effectively. Therefore, the interests of stakeholders, the reputation of the Company and business continuity can be maintained.

  Through BCM, the Company identified the critical activities/events that can potentially occur in the Company, which in case of disruption in that activities, could threaten the Company's business continuity. Through the analysis result, the Company prepared a Business Continuity Plan (BCP), which is a documented framework of response and recovery for critical activities in a unit with a predetermined period of time.

The Company identified that the critical operational activities of the Company are located in: acquisition, credit, operational, collection, finance, information technology and digital, custodian for BPKB and branch services. Other than that, the Company also identified that external crisis can arise and affect the Company's business continuity.

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN / *39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan:

The following table sets out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments:

	2024					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui *OCI*/ *Fair value through OCI*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan setara kas	1.553.858	-	-	1.553.858	1.553.858	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	20.150.126	-	-	20.150.126	20.422.269	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	5.551.922	-	-	5.551.922	5.704.275	*Murabahah financing receivables - net*
Piutang sewa pembiayaan - bersih	2.235.399	-	-	2.235.399	2.447.008	*Finance lease receivables - net*
Piutang klaim asuransi	12.865	-	-	12.865	12.865	*Insurance claim receivables*
Piutang komisi asuransi	42.063	-	-	42.063	42.063	*Insurance commission receivables*
Piutang karyawan	103.050	-	-	103.050	91.151	*Employee receivables*
Aset derivatif	-	-	62.806	62.806	62.806	*Derivative assets*
Investasi dalam saham	-	-	396.870	396.870	396.870	*Investment in shares*
Jumlah aset keuangan	29.649.283	-	459.676	30.108.959	30.733.165	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	10.665.466	-	-	10.665.466	10.651.919	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	138.088	-	-	138.088	138.088	*Accrued interest expenses*
Bagi hasil sukuk mudharabah yang masih harus dibayar	8.191	-	-	8.191	8.191	*Accrued revenue sharing for mudharabah bonds*
Marjin mudharabah yang masih harus dibayar	360	-	-	360	360	*Accrued mudharabah margin*
Utang obligasi	6.377.830	-	-	6.377.830	6.378.480	*Bonds payable*
Utang kepada *dealer*	153.505	-	-	153.505	153.505	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	141.271	-	-	141.271	141.271	*Insurance premium payables*
Liabilitas derivatif	-	-	75.416	75.416	75.416	*Derivative liabilities*
Sukuk mudharabah	831.830	-	-	831.830	829.652	*Mudharabah bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	18.316.541	-	75.416	18.391.957	18.376.882	*Total financial liabilities*

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan: (lanjutan)

The following table sets out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments: (continued)

	2023					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui *OCI*/ *Fair value through OCI*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan setara kas	1.435.491	-	-	1.435.491	1.435.491	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	20.680.629	-	-	20.680.629	21.326.541	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	5.520.062	-	-	5.520.062	5.951.171	*Murabahah financing receivables - net*
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.444.300	-	-	1.444.300	1.564.589	*Finance lease receivables - net*
Piutang klaim asuransi	15.018	-	-	15.018	15.018	*Insurance claim receivables*
Piutang komisi asuransi	60.815	-	-	60.815	60.815	*Insurance commission receivables*
Piutang karyawan	103.253	-	-	103.253	93.616	*Employee receivables*
Aset derivatif	-	-	1.006	1.006	1.006	*Derivative assets*
Investasi dalam saham	-	-	386.360	386.360	386.360	*Investment in shares*
Jumlah aset keuangan	29.259.568	-	387.366	29.646.934	30.834.607	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	9.312.972	-	-	9.312.972	9.285.089	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	100.202	-	-	100.202	100.202	*Accrued interest expenses*
Bagi hasil sukuk mudharabah yang masih harus dibayar	8.650	-	-	8.650	8.650	*Accrued revenue sharing for mudharabah bonds*
Marjin mudharabah yang masih harus dibayar	770	-	-	770	770	*Accrued mudharabah margin*
Utang obligasi	5.885.106	-	-	5.885.106	5.879.074	*Bonds payable*
Utang kepada *dealer*	451.577	-	-	451.577	451.577	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	195.581	-	-	195.581	195.581	*Insurance premium payables*
Sukuk mudharabah	859.000	-	-	859.000	856.523	*Mudharabah bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	16.813.858	-	-	16.813.858	16.777.466	*Total financial liabilities*

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang klaim asuransi, piutang komisi asuransi, utang kepada *dealer*, utang premi asuransi, pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan akan jatuh tempo kurang dari satu tahun, beban bunga yang masih harus dibayar, bagi hasil sukuk mudharabah yang masih harus dibayar, dan marjin mudharabah yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Methods and assumptions are used to estimate the fair values are as follows:

- *The fair value of cash and cash equivalents, insurance claim receivables, insurance commission receivables, payables to dealers, insurance premium payables, borrowings which bear fixed interest rate and will mature in less than one year, accrued interest expenses, accrued revenue sharing for mudharabah bonds, and accrued mudharabah margin approximate their carrying amounts largerly due to short-term mature of these instruments.*

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, piutang sewa pembiayaan, piutang karyawan dan pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.
- Nilai wajar investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2024 diukur menggunakan hirarki nilai wajar tingkat 3. Perseroan menggunakan pendekatan pendapatan dengan membandingkan harga beli saham dengan nilai buku yang tercatat pada laporan keuangan entitas pada tanggal pembelian yang kemudian disesuaikan dengan perubahan ekuitas dari entitas yang diinvestasikan hingga tanggal pelaporan, sedangkan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2023 dinilai sebesar biaya perolehannya karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara biaya perolehan saat pembelian dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.
- Obligasi dan sukuk mudharabah Perseroan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai wajar utang obligasi dan sukuk mudharabah ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi dari Bloomberg pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

Methods and assumptions are used to estimate the fair values are as follows: (continued)

- *The fair value of floating-rate borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.*
- *The fair value of consumer financing receivables, murabahah financing receivable, finance lease receivables, employee receivables and borrowings which bear fixed interest rate and will mature in more than one year are determined by discounting cash flows using market interest rate of similar instruments as of 31 December 2024 and 2023.*
- *The fair value of investment in shares as of 31 December 2024 is measured using level 3 fair value hierarchy. The Company applies the income approach by comparing the shares purchase price with the book value recognized in the financial statements of the investee at the acquisition date, then adjusted for changes in the investee's equity up to the reporting date, while the carrying amount as of 31 December 2023 is valued at its acquisition cost because there is no significant difference between the acquisition cost at the time of purchase and the fair value at the reporting date.*
- *The Company's bonds and sukuk mudharabah listed in the Indonesia Stock Exchange. The fair value of bonds payable and sukuk mudharabah are determined using quoted market price from Bloomberg as of 31 December 2024 and 2023.*

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset/liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Fair value hierarchy of financial instruments

The table below sets out the fair value hierarchy of the financial assets/liabilities as of 31 December 2024 and 2023:

	2024				
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui *OCI*/ *Fair value through OCI*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tingkat 2:					***Level 2:***
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	20.422.269	-	-	20.422.269	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	5.704.275	-	-	5.704.275	*Murabahah financing receivables - net*
Piutang sewa pembiayaan - bersih	2.447.008	-	-	2.447.008	*Finance lease receivables - net*
Piutang karyawan	91.151	-	-	91.151	*Employee receivables*
Aset derivatif	-	-	62.806	62.806	*Derivative assets*
	28.664.703	-	62.806	28.727.509	
Tingkat 3:					***Level 3:***
Investasi dalam saham	-	-	396.870	396.870	*Investment in shares*
	-	-	396.870	396.870	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Tingkat 1:					***Level 1:***
Utang obligasi	6.378.480	-	-	6.378.480	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	829.652	-	-	829.652	*Mudharabah bonds*
	7.208.132	-	-	7.208.132	
Tingkat 2:					***Level 2:***
Pinjaman yang diterima	10.651.919	-	-	10.651.919	*Borrowings*
Liabilitas derivatif	-	-	75.416	75.416	*Derivative liability*
	10.651.919	-	75.416	10.727.335	

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

***Fair value hierarchy of financial instruments** (continued)*

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset/liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

The table below sets out the fair value hierarchy of the financial assets/liabilities as of 31 December 2024 and 2023: (continued)

	2023				
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui *OCI*/ *Fair value through OCI*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tingkat 2:					***Level 2:***
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	21.326.541	-	-	21.326.541	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	5.951.171	-	-	5.951.171	*Murabahah financing receivables - net*
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.564.589	-	-	1.564.589	*Finance lease receivables - net*
Piutang karyawan	93.616	-	-	93.616	*Employee receivables*
Aset derivatif	-	-	1.006	1.006	*Derivative assets*
	28.935.917	-	1.006	28.936.923	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Tingkat 1:					***Level 1:***
Utang obligasi	5.879.074	-	-	5.879.074	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	856.523	-	-	856.523	*Mudharabah bonds*
	6.735.597	-	-	6.735.597	
Tingkat 2:					***Level 2:***
Pinjaman yang diterima	9.285.089	-	-	9.285.089	*Borrowings*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada transfer pada level aset keuangan dan liabilitas keuangan.

As of 31 December 2024 and 2023, there are no transfer at level of financial assets and financial liabilities.

40. MANAJEMEN MODAL

40. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perseroan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

Perseroan mempunyai komitmen untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Sejak Penawaran Saham Perdana, Perseroan selalu membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya secara teratur setiap tahun dan juga telah menetapkan kebijakan dividen minimal sebesar 20% dari laba neto tahun berjalan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perseroan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk selaku pemegang saham pengendali.

The Company has a commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend. Since the Initial Public Offering, the Company has consistently distributed dividends to its shareholders every year and has also determined the minimum dividend policy of 20% from current year net income by still considering the Company's needs of funding in the following year and the dividend policy of PT Bank Danamon Indonesia Tbk as the controlling shareholder.

40. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Dalam mengelola permodalan, Perseroan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perseroan tetap mengikuti POJK No. 47/POJK.05/2020 tertanggal 17 November 2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan POJK No. 35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang di antaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Rasio permodalan Perseroan minimum 10%,
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut (lihat Informasi Keuangan Tambahan).

40. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with POJK No. 47/POJK.05/2020 dated 17 November 2020 regarding Business Licesing and Institutional Financing Companies and Sharia Financing Companies and POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Business Operations of Financing Company which have some provisions as follows:

- *The Company's capital ratio minimum 10%,*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for off-shore and on-shore loans.*

As of 31 December 2024 and 2023, the Company has complied with those provisions (see Supplementary Financial Information).

41. ASET/LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

41. ASSET/LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Company's assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	2024	2023	
Kas di bank			***Cash in banks***
USD			***USD***
Nilai penuh	41.201	38.889	*Full amount*
Ekuivalen (IDR)	663	599	*Equivalent (IDR)*
Pinjaman yang diterima			***Borrowings***
USD			***USD***
Nilai penuh	(255.000.000)	-	*Full amount*
Ekuivalen (IDR)	(4.104.225)	-	*Equivalent (IDR)*
JPY			***JPY***
Nilai penuh	(10.320.084.000)	(2.160.000.000)	*Full amount*
Ekuivalen (IDR)	(1.063.278)	(235.181)	*Equivalent (IDR)*
Dikurangi:			*Less:*
Lindung nilai arus kas			*Cashflow hedge*
USD			***USD***
Nilai penuh	255.000.000	-	*Full amount*
Ekuivalen (IDR)	4.104.225	-	*Equivalent (IDR)*
JPY			***JPY***
Nilai penuh	10.320.084.000	2.160.000.000	*Full amount*
Ekuivalen (IDR)	1.063.278	235.181	*Equivalent (IDR)*
Aset neto USD			***Net asset USD***
Dalam nilai penuh	41.201	38.889	***In full amount***
Dalam IDR ekuivalen	663	599	***In IDR equivalent***
Aset neto JPY			***Net asset JPY***
Dalam nilai penuh	-	-	***In full amount***
Dalam IDR ekuivalen	-	-	***In IDR equivalent***

41. ASET/LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan/atau memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 10 dan 17).

Atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, jumlah laba/(rugi) selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi pada tahun 2024 sebesar Rp231 (2023: (Rp117)).

41. ASSET/LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with/without floating interest rates (see Notes 10 and 17).

For assets and liabilities denominated in foreign currency, gain/(loss) on foreign exchange recognised in the statement of profit or loss in 2024, amounted to Rp231 (2023: (Rp117)).

42. AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS / *42. NON-CASH INVESTING ACTIVITY*

	2024	2023	
Aktivitas investasi non-kas:			***Non-cash investing activity:***
Pengadaan aset tak berwujud yang masih terutang	67.582	2.249	*Acquisition of intangible asset which is still payable*
Pengadaan aset tetap yang masih terutang	4.877	9.587	*Acquisition of fixed asset which is still payable*
	72.459	11.836	

43. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH / *43. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION*

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation from financing activities are as follows:

	2024					
			Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cashflow*	Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange* *)	Pergerakan beban transaksi dan beban lainnya/ *Changes in transaction cost and other cost*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman yang diterima	9.312.972	1.341.569	2	10.923	10.665.466	*Borrowings*
Utang obligasi	5.885.106	483.232	-	9.492	6.377.830	*Bond payables*
Sukuk mudharabah	859.000	(27.170)	-	-	831.830	*Mudharabah bonds*
Liabilitas sewa	148.048	(31.249)	-	21.179	137.978	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	16.205.126	1.766.382	2	41.594	18.013.104	*Total liabilities from financing activities*

43. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH (lanjutan)

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

43. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION (continued)

Reconciliation from financing activities are as follows: (continued)

	2023					
			Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cashflow*	Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange* *)	Pergerakan beban transaksi dan beban lainnya/ *Changes in transaction cost and other cost*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman yang diterima	5.073.084	4.268.305	(37.562)	9.145	9.312.972	*Borrowings*
Utang obligasi	4.999.207	880.163	-	5.736	5.885.106	*Bond payables*
Sukuk mudharabah	441.000	418.000	-	-	859.000	*Mudharabah bonds*
Liabilitas sewa	168.688	(38.713)	-	18.073	148.048	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	10.681.979	5.527.755	(37.562)	32.954	16.205.126	*Total liabilities from financing activities*

*) Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan/atau memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 10 dan 17).

**) The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with/without floating interest rates (see Notes 10 and 17).*

44. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada bulan September 2023, Perseroan telah meluncurkan Program Insentif Jangka Panjang ("LTIP") dalam bentuk kas yang diberikan kepada Senior Executive Perseroan secara selektif dan akan diberikan pada bulan Juli 2025.

Pada tahun 2024, jumlah yang telah diakui dalam laporan laba rugi sebesar RpNihil (2023: Rp2.348).

44. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In September 2023, the Company has launched the new Long-Term Incentive Program ("LTIP") in the form of cash which was awarded to the Senior Executives of the Company selectively and will be granted in July 2025.

In 2024, the amount already recognized in the statement of profit or loss amounted to RpNil (2023: 2,348).

45. LIABILITAS KONTINJENSI

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

45. CONTINGENT LIABILITY

The Company does not have any significant contingent liability as of 31 December 2024 and 2023.

46. KOMITMEN

Perseroan mengadakan perjanjian sewa sebagai berikut:

46. COMMITMENT

The Company has lease agreement as follows:

Pihak lawan/ ***Counterparties***	**Item yang disewa/** ***Leased items***	**Periode perjanjian/** ***Period of agreement***
PT Permata Birama Sakti	Kantor pusat di Jakarta/ *Head office at Jakarta*	16 September/*September* 2019 – 15 September/*September* 2029
PT DCI Indonesia	*Data Centre* di Jakarta/ *Data Centre at Jakarta*	7 Oktober/*October* 2024 – 6 Oktober/*October* 2027
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	*Data Centre* di Surabaya/ *Data Centre at Surabaya*	29 April/*April* 2022 – 28 April/*April* 2025

Perseroan mengakui komitmen perjanjian sewa diatas sebagai liabilitas sewa (lihat Catatan 21).

The Company recognized rental commitment above as lease liabilities (see Note 21).

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH / *47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT*

	2024	2023	
ASET			***ASSETS***
Kas di bank	96.112	76.285	*Cash in bank*
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	15.687.681	16.160.176	*Murabahah financing receivables - gross*
Marjin pembiayaan murabahah yang belum diakui	(3.532.885)	(3.813.899)	*Unearned murabahah margin*
Bagian piutang pembiayaan murabahah yang dibiayai pihak berelasi - neto	(6.266.141)	(6.534.107)	*Portion of murabahah financing receivables financed by a related party - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(336.733)	(292.108)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan murabahah - neto	5.551.922	5.520.062	*Murabahah financing receivables - net*
Aset IMBT	1.075.770	330.547	*Asset IMBT*
Akumulasi penyusutan	(315.068)	(88.840)	*Accumulated depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.210)	(10.283)	*Allowance for impairment losses*
Aset IMBT - neto	728.492	231.424	*Asset IMBT - net*
Beban dibayar dimuka	1.493	2.573	*Prepaid expenses*
Piutang dan aset lain-lain - neto	14.684	19.963	*Other receivables and asset - net*
JUMLAH ASET	6.392.703	5.850.307	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Dana investasi	4.192.583	3.362.417	*Investment funds*
Sukuk mudharabah	831.830	859.000	*Mudharabah bonds*
Beban yang masih harus dibayar	129.747	132.606	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	187.417	425.806	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	5.341.577	4.779.829	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Ekuitas	1.051.126	1.070.478	*Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.392.703	5.850.307	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

47. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan) / *47. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)*

	2024	2023	
PENDAPATAN			***INCOME***
Pendapatan marjin	1.561.549	1.482.860	*Margin income*
Pendapatan IMBT - neto	103.347	31.328	*IMBT income - net*
Pendapatan lain-lain	341.173	257.271	*Other income*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	2.006.069	1.771.459	***TOTAL OPERATING INCOME***
Bagi hasil sukuk dan pinjaman mudharabah	(331.057)	(236.204)	*Revenue sharing for mudharabah bonds and loans*
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	1.675.012	1.535.255	***OPERATIONAL INCOME AFTER REVENUE SHARING***
BEBAN			***EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(524.916)	(430.250)	*Salaries and benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan	(546.837)	(423.327)	*Provision for impairment losses on financing receivables*
Umum dan administrasi	(338.132)	(262.074)	*General and administrative*
Pemasaran	(141.327)	(134.757)	*Marketing*
Amortisasi biaya emisi sukuk mudharabah, provisi dan administrasi atas pinjaman yang diterima	(2.267)	(1.065)	*Amortisation of mudharabah bonds issuance, provision, and administration expense of borrowing*
Lain-lain	(866)	(622)	*Others*
JUMLAH BEBAN	(1.554.345)	(1.252.095)	***TOTAL EXPENSES***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	120.667	283.160	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan	(24.760)	(57.270)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	95.907	225.890	***NET INCOME FOR THE YEAR***

48. SEGMEN OPERASI / *48. OPERATING SEGMENT*

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segments' information concerning the main segments are set out as follows:

	2024				
	Sepeda motor/ *Motorcycles*	Mobil/ *Cars*	Barang *durable* dan lainnya/ *Durable goods and others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan pembiayaan konsumen	3.085.473	1.686.431	1.418.953	6.190.857	*Consumer financing income*
Marjin murabahah	955.608	582.322	23.619	1.561.549	*Murabahah margin*
Pendapatan sewa pembiayaan	363	57.854	208.238	266.455	*Finance leases income*
Beban bunga dan keuangan	(504.171)	(570.949)	(207.478)	(1.282.598)	*Interest expenses and financing charges*
Bagi hasil sukuk mudharabah	(27.506)	(33.343)	(726)	(61.575)	*Revenue sharing for mudharabah bonds*
Laba tahun berjalan	1.484.773	448.208	742.113	2.675.094	*Income for the year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai					*Provision for impairment losses*
Pembiayaan konsumen	(911.878)	(521.580)	(225.954)	(1.659.412)	*Consumer financing*
Pembiayaan murabahah	(289.518)	(213.743)	(11.542)	(514.803)	*Murabahah financing*
Sewa pembiayaan	(29)	(9.872)	(41.600)	(51.501)	*Finance leases*
Aset	10.838.990	11.976.634	5.187.949	28.003.573	*Assets*
Liabilitas	7.154.331	7.837.232	3.631.948	18.623.511	*Liabilities*

	2023				
	Sepeda motor/ *Motorcycles*	Mobil/ *Cars*	Barang *durable* dan lainnya/ *Durable goods and others*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan pembiayaan konsumen	2.883.357	1.873.156	1.285.263	6.041.776	*Consumer financing income*
Marjin murabahah	883.341	567.488	32.031	1.482.860	*Murabahah margin*
Pendapatan sewa pembiayaan	511	50.859	96.492	147.862	*Finance leases income*
Beban bunga dan keuangan	(360.394)	(471.353)	(137.862)	(969.609)	*Interest expenses and financing charges*
Bagi hasil sukuk mudharabah	(13.546)	(15.882)	(555)	(29.983)	*Revenue sharing for mudharabah bonds*
Laba tahun berjalan	1.613.197	942.840	705.235	3.261.272	*Income for the year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai					*Provision for impairment losses*
Pembiayaan konsumen	(745.078)	(305.772)	(164.336)	(1.215.186)	*Consumer financing*
Pembiayaan murabahah	(191.017)	(208.586)	(13.609)	(413.212)	*Murabahah financing*
Sewa pembiayaan	(75)	(5.467)	(13.714)	(19.256)	*Finance leases*
Aset	10.962.683	12.888.111	3.880.479	27.731.273	*Assets*
Liabilitas	6.755.215	7.924.202	2.473.001	17.152.418	*Liabilities*

48. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

48. OPERATING SEGMENT (continued)

Berikut adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

	2024									
	Jabodetabekser/ *Jabodetabekser*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera/ *Sumatera*	Kalimantan/ *Kalimantan*	Sulawesi/ *Sulawesi*	Bali dan Nusa Tenggara/ *Bali and Nusa Tenggara*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan pembiayaan konsumen	1.718.341	563.631	501.962	435.519	1.254.685	634.316	637.501	444.902	6.190.857	*Consumer financing income*
Marjin murabahah	251.446	140.706	128.280	129.723	359.697	86.054	440.350	25.293	1.561.549	*Murabahah margin*
Pendapatan sewa pembiayaan	136.555	8.282	15.914	9.227	61.102	15.134	18.505	1.736	266.455	*Finance leases income*
Beban bunga dan keuangan	(347.746)	(89.573)	(100.340)	(98.024)	(269.514)	(104.864)	(194.521)	(78.016)	(1.282.598)	*Interest expenses and financing charges*
Bagi hasil sukuk mudharabah	(11.886)	(6.064)	(4.998)	(4.995)	(11.440)	(1.702)	(19.662)	(828)	(61.575)	*Revenue sharing for mudharabah bonds*
Beban penyusutan	(1.497)	(1.277)	(1.337)	(1.060)	(1.999)	(1.138)	(1.815)	(661)	(10.784)	*Depreciation expenses*
Laba tahun berjalan	836.769	237.937	212.125	136.693	501.590	264.470	333.538	217.519	2.740.641	*Income for the year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai										*Provision for impairment losses*
Pembiayaan konsumen	(450.513)	(155.211)	(158.661)	(127.558)	(368.464)	(159.883)	(158.427)	(80.695)	(1.659.412)	*Consumer financing*
Pembiayaan murabahah	(95.276)	(58.117)	(40.262)	(51.624)	(112.680)	(17.539)	(129.838)	(9.467)	(514.803)	*Murabahah financing*
Sewa pembiayaan	(14.884)	(2.787)	(5.145)	(3.201)	(12.995)	(3.359)	(8.459)	(671)	(51.501)	*Finance leases*
Aset	7.860.059	1.972.627	2.247.957	2.152.347	5.794.807	2.210.676	4.113.785	1.832.813	28.185.071	*Assets*
Liabilitas	5.265.975	1.278.974	1.487.759	1.417.104	3.850.228	1.503.412	2.599.064	1.219.972	18.622.488	*Liabilities*

48. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Berikut adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis: (lanjutan)

***48. OPERATING SEGMENT** (continued)*

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area: (continued)

	2023									
	Jabodetabekser/ *Jabodetabekser*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera/ *Sumatera*	Kalimantan/ *Kalimantan*	Sulawesi/ *Sulawesi*	Bali dan Nusa Tenggara/ *Bali and Nusa Tenggara*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan pembiayaan konsumen	1.611.009	530.075	471.408	433.340	1.326.876	611.991	677.234	379.843	6.041.776	*Consumer financing income*
Marjin murabahah	249.750	119.192	110.902	128.606	334.301	59.242	463.858	17.009	1.482.860	*Murabahah margin*
Pendapatan sewa pembiayaan	80.119	4.849	3.662	8.017	34.981	7.084	7.170	1.980	147.862	*Finance leases income*
Beban bunga dan keuangan	(222.363)	(60.164)	(67.631)	(76.449)	(227.581)	(85.777)	(173.290)	(56.354)	(969.609)	*Interest expenses and financing charges*
Bagi hasil sukuk mudharabah	(5.045)	(2.325)	(2.071)	(2.651)	(5.352)	(819)	(11.427)	(293)	(29.983)	*Revenue sharing for mudharabah bonds*
Beban penyusutan	(2.113)	(2.092)	(1.845)	(1.450)	(3.264)	(1.329)	(2.325)	(843)	(15.261)	*Depreciation expenses*
Laba tahun berjalan	978.601	273.513	243.856	190.865	684.148	271.048	487.841	189.903	3.319.775	*Income for the year*
Pemulihan/(penyisihan) kerugian penurunan nilai										*Reversal/(provision) for impairment losses*
Pembiayaan konsumen	(317.811)	(122.545)	(116.129)	(100.990)	(282.154)	(111.903)	(96.927)	(66.727)	(1.215.186)	*Consumer financing*
Pembiayaan murabahah	(64.213)	(44.976)	(26.191)	(43.483)	(73.198)	(11.298)	(143.113)	(6.740)	(413.212)	*Murabahah financing*
Sewa pembiayaan	(5.703)	(1.764)	(2.763)	105	(8.835)	1.436	(1.708)	(24)	(19.256)	*Finance leases*
Aset	7.243.154	1.952.529	2.059.675	2.143.270	6.100.051	2.357.937	4.480.566	1.680.182	28.017.364	*Assets*
Liabilitas	4.496.207	1.193.095	1.258.205	1.317.661	3.767.421	1.475.924	2.642.954	1.044.538	17.196.005	*Liabilities*

48. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *48. OPERATING SEGMENT (continued)*

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan jenis produk:

The reconciliation of net income, assets and liabilities for reportable segments based on product categories as follows:

	2024	2023	
Laba untuk segmen dilaporkan	2.675.094	3.261.272	*Income for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	(1.268.412)	(1.317.225)	*Unallocated amounts*
Laba tahun berjalan	1.406.682	1.944.047	*Income for the year*
Aset untuk segmen dilaporkan	28.003.573	27.731.273	*Assets for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	4.584.618	3.275.949	*Unallocated amounts*
Aset	32.588.191	31.007.222	*Assets*
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	18.623.511	17.152.418	*Liabilities for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	2.408.936	2.742.618	*Unallocated amounts*
Liabilitas	21.032.447	19.895.036	*Liabilities*

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan wilayah geografis:

The reconciliation of net income, assets and liabilities for reportable segments based on geographic area as follows:

	2024	2023	
Laba untuk segmen dilaporkan	2.740.641	3.319.775	*Income for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	(1.333.959)	(1.375.728)	*Unallocated amounts*
Laba tahun berjalan	1.406.682	1.944.047	*Income for the year*
Aset untuk segmen dilaporkan	28.185.071	28.017.364	*Assets for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	4.403.120	2.989.858	*Unallocated amounts*
Aset	32.588.191	31.007.222	*Assets*
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	18.622.488	17.196.005	*Liabilities for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	2.409.959	2.699.031	*Unallocated amounts*
Liabilitas	21.032.447	19.895.036	*Liabilities*

49. SALING HAPUS / *49. OFFSETTING*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

As of 31 December 2024 and 2023, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan murabahah (lihat Catatan 5 dan 6), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

The Company has securities issued collaterised by fiduciary of consumer and murabahah financing receivable (see Notes 5 and 6), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements, that are not set off in the statements of financial position.

49. SALING HAPUS (lanjutan)

Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Perseroan dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

***49. OFFSETTING** (continued)*

The Company has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

50. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

- Amandemen dan Penyesuaian Tahunan PSAK 109 "Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 207 "Laporan Arus Kas"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026.

- PSAK 413 "Penurunan Nilai"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut pada laporan keuangan Perseroan.

50. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standards Board (DSAK) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2024 as follows:

- *SFAS 117 "Insurance Contracts"*
- *Amendment to SFAS 221 "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates"*

The above standards will be effective on 1 January 2025.

- *Amendment to and Annual Improvement SFAS 109 "Financial Instruments"*
- *Amendment to and Annual Improvement SFAS 107 "Financial Instruments: Disclosure"*
- *Annual Improvement SFAS 110 "Consolidated Financial Statements"*
- *Annual Improvement SFAS 207 "Statement of Cash Flows"*

The above standards will be effective on 1 January 2026.

- *SFAS 413 "Impairment Losses"*

The above standards will be effective on 1 January 2027.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

51. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Perseroan telah melaksanakan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan VI Adira Finance Tahap V Tahun 2025 pada tanggal 10 dan 11 Februari 2025 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp2.066.993.000.000 (nilai penuh).

51. SUBSEQUENT EVENTS

The Company has conducted a public offering of Adira Finance Continuing Bonds VI Phase V Year 2025 on 10 and 11 February 2025 with total principal amount of the bonds amounted to Rp2,066,993,000,000 (full amount).

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
(TIDAK DIAUDIT)
31 Desember 2024 dan 2023

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
(UNAUDITED)
31 December 2024 and 2023

RASIO - RASIO KEUANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN

FINANCIAL RATIOS OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding the Business Operation of Financing Company, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios might differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

The following are the financial ratios based on OJK Regulation:

	2024	2023	
Financing to asset ratio	85,73%	89,16%	*Financing to asset ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	156,29%	172,17%	*Net financing receivables to funding ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	21,84%	23,84%	*Financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio*
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0,34%	0,49%	*Non-performing financing (NPF) ratio*
Rasio permodalan	44,90%	45,01%	*Capital ratio*
Gearing ratio	1,74 x	1,50x	*Gearing ratio*
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	11.556%	11.112%	*Equity to paid up capital ratio*

PENGUNGKAPAN KOLEKTIBILITAS

INFORMATION ON COLLECTABILITY

a. Piutang pembiayaan konsumen

a. Consumer financing receivables

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The breakdown of gross consumer financing receivables based on overdue days are as follows:

	2024	2023	
Lancar (0-10 hari)	41.918.584	43.278.867	*Current (0-10 days)*
Dalam perhatian khusus (11-90 hari)	10.775.704	10.311.862	*Special mention (11-90 days)*
Kurang lancar (91-120 hari)	361.991	353.020	*Substandard (91-120 days)*
Diragukan (121-180 hari)	672.181	606.222	*Doubtful (121-180 days)*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	53.728.460	54.549.971	*Consumer financing receivables - gross*

b. Piutang pembiayaan murabahah

b. Murabahah financing receivables

Pengelompokan piutang pembiayaan murabahah bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The breakdown of gross murabahah financing receivables based on overdue days are as follows:

	2024	2023	
Lancar (0-10 hari)	12.208.018	12.912.647	*Current (0-10 days)*
Dalam perhatian khusus (11-90 hari)	3.171.405	2.967.481	*Special mention (11-90 days)*
Kurang lancar (91-120 hari)	109.032	103.689	*Substandard (91-120 days)*
Diragukan (121-180 hari)	199.226	176.359	*Doubtful (121-180 days)*
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	15.687.681	16.160.176	*Murabahah financing receivables - gross*

PENGUNGKAPAN KOLEKTIBILITAS (lanjutan) / ***INFORMATION ON COLLECTIBILITY*** *(continued)*

c. Piutang sewa pembiayaan / ***c. Finance lease receivables***

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The breakdown of gross finance lease receivables based on overdue days are as follows:

	2024	2023	
Lancar (0-10 hari)	2.235.633	1.527.941	*Current (0-10 days)*
Dalam perhatian khusus (11-90 hari)	265.659	156.096	*Special mention (11-90 days)*
Kurang lancar (91-120 hari)	3.315	2.336	*Substandard (91-120 days)*
Diragukan (121-180 hari)	6.039	2.781	*Doubtful (121-180 days)*
Piutang sewa pembiayaan - bruto	2.510.646	1.689.154	*Finance lease receivables - gross*